

**LAPORAN INDIVIDU  
KEGIATAN PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING  
SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA**

**Disusun Sebagai Pertanggungjawaban Pelaksanaan  
Praktik Lapangan Terbimbing (PLT)  
Tahun Akademik 2017/2018**



**Disusun oleh :  
RIO PRABOWO  
(14406244012)**

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

## LEMBAR PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertandatangan di bawah ini, kami pembimbing PLT di SMA Negeri 10 Yogyakarta, menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:


Nama : Rio Prabowo  
NIM : 14406244012  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial  
Prodi : Pendidikan Sejarah

Telah melaksanakan kegiatan PLT di SMA Negeri 10 Yogyakarta dari tanggal 15 September 2017 sampai dengan 15 November 2017. Hasil Kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

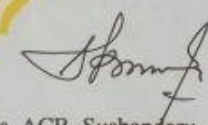
Yogyakarta, 14 November 2017

Dosen Pembimbing  
Universitas Negeri Yogyakarta

Guru Pembimbing Lapangan  
SMA Negeri 10 Yogyakarta

  
Rhoma Dwi Aria Yuliantri, M.Pd

NIP. 198207042010122004


  
Drs. ACR. Susbandaru

NIP. 19600204 198703 1 006

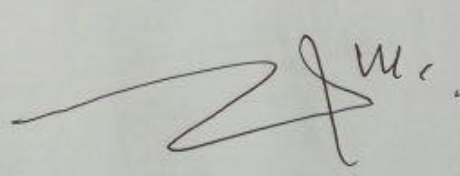
Mengetahui,

Kepala Sekolah  
SMA Negeri 10 Yogyakarta

Koordinator PLT  
SMA Negeri 10 Yogyakarta

  
Drs. Basuki

NIP. 19591012 198903 1 006

  
Agus Mardiyono, S.Pd., M.Pd

NIP. 19690530 199802 1 001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan kasih dan karunianya, sehingga kegiatan praktik lapangan terbimbing (PLT) dapat berlangsung dengan baik dan lancar hingga laporan kegiatan ini dapat terselesaikan. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pelaksanaan program PLT yang dilaksanakan di SMA Negeri 10 Yogyakarta.

Proses pelaksanaan program yang terselesaikan dan penyusunan laporan ini tepat pada waktunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih terhadap :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd, M.A selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Rhoma Dwi Aria Y, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Bidang Studi yang telah memberikan bimbingan dan pemantauan baik saat persiapan program PLT dan selama program PLT hingga penyusunan laporan ini.
3. Ibu Eny Kusdarini, M. Hum yang telah membimbing, menyerahkan dan menarik kelompok PLT di SMA Negeri 10 Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Basuki, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Yogyakarta yang telah menerima dan memberikan izin kepada mahasiswa untuk melaksanakan program PLT di SMA Negeri 10 Yogyakarta.
5. Bapak Drs. ACR Susbandaru selaku Guru Pembimbing Bidang Studi Sejarah yang telah membimbing dan mengarahkan dengan kesabaran dan ketekunan selama mahasiswa praktikan berlatih mengajar di SMA Negeri 10 Yogyakarta.
6. Bapak/Ibu staf TU dan karyawan SMA Negeri 10 Yogyakarta yang telah membantu dan atas kerjasamanya selama pelaksanaan kegiatan PLT.
7. Peserta didik siswa-siswi SMA Negeri 10 Yogyakarta khususnya kelas X MIPA 4, XI MIPA 1, XI IPS 1, XI IPS 2 yang telah aktif saat mengikuti pembelajaran bersama mahasiswa PLT UNY.
8. Rekan-rekan PLT kelompok Universitas Negeri Yogyakarta yang telah bekerjasama dengan baik.
9. Semua pihak yang tak dapat disebutkan, tetapi terkait dan membantu dalam penyusunan laporan ini.

Tidak ada gading ang tidak retak, penyusun menyadari bahwa laporan ini masih belum sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga laporan ini memiliki manfaat bagi orang lain.

Yogyakarta, 20 November 2017

Rio Prabowo



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN. ....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang.....	7
B. Analisis Situasi.....	8
C. Perumusan Program Dan Rancangan Kegiatan Plt.....	15
BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL .....	
A. Persiapan .....	17
B. Pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing(PLT) .....	23
C. Refleksi Hasil Pelaksaan PLT.....	33
BAB III PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	36
B. Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA.....	39
DAFTAR LAMPIRAN .....	40
LAMPIRAN .....	41

## **ABSTRAK**

### **PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT) SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA**

Rio Prabowo  
14406244012  
Pendidikan Sejarah

Praktek Lapangan Terbimbing (PLT) merupakan salah satu bentuk program Universitas untuk mahasiswa dalam bidang pendidikan dengan memberikan pelatihan dan pengalaman belajar yang berhubungan dengan dunia sekolah/lembaga. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan guna mengupayakan suatu keterampilan kependidikan yang diperoleh mahasiswa ketika di dunia kampus agar dikembangkan oleh mahasiswa dan diterapkan kepada siswa di sekolah. Adapun tujuannya adalah sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan dilakukan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa pendidikan. Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017 bertempat di SMA Negeri 10 Yogyakarta dan mulai dilaksanakan pada tanggal 15 September 2017 sampai 15 November 2017.

Dalam Praktik Lapangan Terbimbing mahasiswa melakukan kegiatan mengajar baik yang bersifat terbimbing maupun yang bersifat mandiri. Program mengajar yang dilakukan bervariasi, yaitu menggunakan metode ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi, permainan dan presentasi. Hasil dari kegiatan PPL yaitu praktik mengajar mengajar di empat kelas yaitu X MIPA 4, XI MIPA 1, XI IPS 1, dan XI IPS 2 dengan 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Hasil yang diperoleh dari kegiatan PLT yaitu mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata berkaitan dengan administrasi sekolah seperti perencanaan, penulisan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Mahasiswa telah menerapkan dan mengembangkan ilmu serta ketrampilan yang dimiliki sesuai dengan program studi masing-masing.

Kata kunci : *Mahasiswa PLT, UNY 2017, SMA Negeri 10 Yogyakarta*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar menghasilkan lulusan tenaga kependidikan yang unggul dan profesional untuk menghasilkan tenaga kependidikan. Kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah, untuk diterapkan dalam kehidupan nyata khususnya di lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan non formal serta masyarakat.

Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa sebagai wahana untuk membentuk tenaga kependidikan yang profesional serta siap untuk memasuki dunia pendidikan, serta mempersiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan atau calon guru yang memiliki kompetensi pedagogik, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang profesional sebagai seorang tenaga kependidikan.

PLT juga merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa UNY yang mengambil jurusan kependidikan. Kegiatan PLT Ini mahasiswa berkesempatan untuk mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah, agar para mahasiswa tidak sekedar mengetahui suatu teori, tetapi lebih jauh lagi mereka juga memiliki kemampuan untuk menerapkan teori tersebut, tidak hanya dalam situasi simulasi tetapi dalam situasi sesungguhnya (*real teaching*).

Sebelum pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing, seluruh mahasiswa Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) Universitas Negeri Yogyakarta harus memahami terlebih dahulu situasi, kondisi, dan keadaan sekolah. Pengenalan situasi ini baik berupa kondisi geografis sekolah maupun kondisi fisik sekolah yang melingkupi fasilitas atau sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

Peran mahasiswa dalam kegiatan ini adalah mampu memberikan kontribusi positif bagi sekolah dalam rangka peningkatan maupun pengembangan program-program sekolah. Oleh karena itu mahasiswa peserta PLT berusaha untuk merancang dan melaksanakan program-program PLT yang sejalan dengan

program sekolah sebagai upaya untuk lebih memajukan sekolah diberbagai bidang. Melalui kegiatan ini mahasiswa dapat mengukur kesiapan dan kemampuan untuk menjadi *innovator mediator problem solver* dalam menghadapi berbagai permasalahan di sekolah dan di dunia pendidikan pada umumnya.

## **B. Analisis Situasi**

Sebelum pelaksanaan PLT di SMA N 10 Yogyakarta, mahasiswa diminta untuk melihat dan menganalisis situasi kondisi sekolah. Sehingga mahasiswa baik kelompok maupun individu melaksanakan observasi ke lokasi PLT, yakni SMA Negeri 10 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Gadean nomor 5, Ngupasan, Gondomanan, Yogyakarta. Observasi ini bertujuan agar mahasiswa mendapatkan gambaran berbagai aspek baik aspek mengajar dan non mengajar yang berkaitan dengan SMA Negeri 10 Yogyakarta.

SMA Negeri 10 Yogyakarta merupakan salah satu SMA yang bernaung di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Lokasi SMA ini cukup strategis, karena berada di jantung kota Yogyakarta, di antara keramaian Malioboro dan Polresta Yogyakarta yang sangat mudah dijangkau oleh berbagai moda transportasi. Selain lokasi yang strategis SMA N 10 juga berada di dekat pusat perbelanjaan dan hotel namun jauh dari jalan raya sehingga kondisi sekolah tetap kondusif meski berada di pusat kota .

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan selama pra-PLT didapatkan data sebagai berikut.

### **1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 10 Yogyakarta**

SMA Negeri 10 Yogyakarta berdiri pada tanggal 1 September 1952 melalui SK Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan RI No. 38115/Kab tanggal 21 Oktober 1952. Pada saat didirikan, SMA ini bernama SMA ABC Fakultas Pedagogik, karena didirikan atas prakara Jurusan Pedagogik Fakultas Sastra UGM. Untuk pertama kalinya, kegiatan pembelajaran di sekolah ini menempati gedung di Wijilan milik Yayasan Pancasila. Pada awal berdirinya, SMA ABC dipimpin oleh Prof.

Drs. Sutedjo Brodjonegoro (Alm.) dibantu tokoh- tokoh lain seperti Prof. Drs. Abdullah Sigit.

Tahun 1958, jurusan B dipindah ke Sekip (saat ini ditempati oleh Gedung BNI 46 cabang UGM). Sehubungan dengan perkembangan sekolah, SMA AC tetap berada di Jalan Condrokiraman No. 1 Sagan Yogyakarta.pimpinan sekolah saat itu adalah Bapak Brotohamidjojo yang juga merangkap sebagai pimpinan SMA B yang teletak di Sekip. Beliau menjabat sampai dengan tahun 1966.

Pada tahun 1965, SMA AC berganti nama menjadi SMA FIP II IKIP Yogyakarta. Mulai tahun 1966, SMA ini dipimpin oleh Bapak Drs. Soetomo sampai dengan tahun 1967. Mulai tahun 1967, SMA FIP II IKIP Yogyakarta dipimpin oleh Bapak Hardjono.

Tahun 1969 SMA FIP II IKIP Yogyakarta berganti nama menjadi SMA Percobaan II IKIP Yogyakarta, bersamaan dengan 8 (delapan) SMA IKIP lainnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 1971 dengan SK Menteri No. 173/1971 tanggal

21 September 1971 berganti nama menjadi SMA Pembangunan yang melaksanakan tugas Proyek Perintis Sekolah Menengah Pembangunan (PPSP). Proyek Perintis Sekolah Menengah Pembangunan dimulai tahun 1972 terdiri dari Stream Akademik, Stream Vokasional, Stream Kesekretariatan, Stream Tata Niaga, dan Stream Keteknikan.

Pada tanggal 28 Agustus 1973 SMA Pembangunan pindah dari Sagan ke jalan Gadean No. 5 Ngupasan Yogyakarta. Pada tahun 1974 SMA Pembangunan berganti nama menjadi SMA II IKIP Jurusan Eksakta masih dalam program PPSP dengan jurusan Pengetahuan Alam, Matematika, IPA (PALMA) hingga tahun 1983. Dengan SK Mendikbud nomor 07/10/10/0/1986 tanggal 10 Oktober

1986, SMA II IKIP Yogyakarta menjadi SMA 10 Yogyakarta.

Nama-nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat sejak berdirinya SMA Negeri 10 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tahun 1953 – 1954	: Prof. Drs. Sutedjo Brodjonegoro
Tahun 1954 – 1966	: Broto Hamidjojo
Tahun 1966 – 1967	: Drs. Soetomo
Tahun 1967 – 1989	: Hardjono
Tahun 1989 – 1991	: Harsono (Wks)

Tahun 1991 – 1997	: Drs. H. Prasetyo
Tahun 1997 – 1999	: Drs. Atun Saidjo
Tahun 1999 – 2001	: Dra. Hj. Sri Puspita Murni
Tahun 2001 – 2007	: Drs. Mawardi
Tahun 2007 – 2013	: Drs. Timbul Mulyono, M.Pd
Tahun 2013 – sekarang	: Drs. Basuki

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 10**

### **Yogyakarta a. Visi SMA Negeri 10**

#### **Yogyakarta**

Terwujudnya generasi yang beriman, berilmu, terampil, dan berakhlak mulia (GEMA MULIA).

### **b. Misi SMA Negeri 10 Yogyakarta**

1. Melaksanakan pembelajaran agama dengan mengutamakan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya sehingga dapat menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
2. Mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis budaya dalam proses pembelajaran dan pembimbingan.
3. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.
4. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkualitas untuk dapat menjuarai berbagai lomba bidang akademik maupun non – akademik.
5. Melaksanakan pendalaman materi sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.
6. Melaksanakan pembelajaran Bahasa Jawa dengan penekanan pada kegiatan praktis berbahasa Jawa Krama.
7. Melaksanakan pengelolaan lingkungan sekolah hijau, bersih, nyaman, kondusif, dan sehat.

### **c. Tujuan SMA Negeri 10 Yogyakarta**

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik melalui penghayatan dan pengamalan sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

2. Meningkatkan daya serap peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga hasil UN meningkat dan dapat memperbaiki peringkat sekolah pada tingkat DIY.
3. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.
4. Meningkatkan perolehan kejuaraan dalam bidang olahraga dan seni, KIR, bahasa asing, dan olimpiade sains pada tingkat provinsi dan nasional.
5. Meningkatkan pengamalan nilai-nilai karakter bangsa pada lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.

### **3. Sasaran dan Strategi SMA Negeri 10**

#### **Yogyakarta a. Sasaran SMA Negeri 10**

##### **Yogyakarta**

1. Menghasilkan peserta didik yang berwawasan imtaq, mengamalkan ajaran agama sesuai dengan yang dianutnya.
2. Menghasilkan lulusan yang mencapai nilai UAS minimal 6,01 untuk semua mata pelajaran.
3. Menghasilkan >60% lulusan yang diterima Perguruan Tinggi dengan program studi terakreditasi baik.
4. Memiliki kelompok KIR, Olimpiade Fisika, Kimia, Biologi, Matematika, Akuntansi dan Kelompok pengguna bahasa asing yang mampu menjadi finalis di tingkat propinsi.
5. Memiliki tim basket dan sepak bola yang tangguh dan mampu menjadi finalis di tingkat propinsi.

#### **b. Strategi SMA Negeri 10 Yogyakarta**

1. Mengadakan siraman rohani rutin (dua minggu sekali), menggiatkan sholat berjamaah bagi peserta didik, guru, dan karyawan muslim.
2. Bekerja sama dengan instansi lain dalam rangka meningkatkan dan menambah wawasan tentang Imtaq, Iptek, Bahasa Asing, dan Olahraga.

3. Meningkatkan mutu dan kinerja profesionalitas guru mata pelajaran, guru BK, dan karyawan.
4. Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan.
5. Memberikan pendalaman materi bagi peserta didik kelas XII.
6. Memberikan pelayanan kepada peserta didik kelas X dan XI yang membutuhkan pelajaran tambahan.
7. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat peserta didik .
8. Mengikuti berbagai kegiatan lomba yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan atau Instansi terkait.
9. Membentuk kelompok KIR, Olimpiade Fisika, Kimia, Biologi, Matematika, Akuntansi dan Kelompok pengguna bahasa asing yang mampu bersaing di tingkat propinsi.
10. Membentuk tim basket dan sepak bola yang tangguh dan mampu menjadi finalis di tingkat propinsi.
11. Mengadakan peringatan Hari Besar Keagamaan dan Hari Besar Nasional dengan penekanan paada lomba atau kegiatan yang terprogram.
12. Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin pada minggu pertama dan minggu ketiga, untuk menumbuhkan disiplin dan rasa cinta tanah air.
13. Mengadakan kegiatan-kegiatan terprogram yang menumbuhkan rasa cinta tanah air, budaya dan lingkungan.

#### **4. Kurikulum**

SMA Negeri 10 Yogyakarta telah menerapkan kurikulum 2013 yang telah direvisi (kurikulum nasional) untuk kelas X dan XI, sedangkan untuk kelas XII menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada masing- masing tingkatan terdapat dua program penjurusan, untuk kelas X, XI dan XII disebut dengan MIPA dan IPS.

#### **5. Kondisi Fisik Sekolah**

SMA Negeri 10 Yogyakarta merupakan SMA Negeri dengan luas bangunan paling sempit dibanding dengan SMA Negeri lain di wilayah kota Yogyakarta. Terbatasnya lahan membuat SMA Negeri 10



Yogyakarta melakukan pengembangan dan perluasan bangunan secara vertikal.

Berikut adalah rincian sarana dan prasarana di SMANegeri 10Yogyakarta:

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kantor kepala sekolah	1
2.	Ruang wakil kepala sekolah	1
3.	Ruang guru	1
4.	Ruang tata usaha	1
5.	Ruang TI	1
6.	Ruang BK	1
7.	Ruang kelas	
	a. Kelas X MIPA 1	1
	b. Kelas X MIPA 2	1
	c. Kelas X MIPA 3	1
	d. Kelas X MIPA 4	1
	e. Kelas X IPS 1	1
	f. Kelas X IPS 2	1
	g. Kelas XI MIPA 1	1
	h. Kelas XI MIPA 2	1
	i. Kelas XI MIPA 3	1
	j. Kelas XI MIPA 4	1
	k. Kelas XI IPS 1	1
	l. kelas XI IPS 2	1
	l. Kelas XII IPA 1	1
	m. Kelas XII IPA 2	1
	n. Kelas XII IPA 3	1
	o. Kelas XII IPA 4	1
	p. Kelas XII IPS	1
8.	Ruang perpustakaan	1
9.	Laboratorium	
	a. Laboratorium Fisika	1
	b. Laboratorium Kimia	1

	c. Laboratorium Biologi	1
	d. Laboratorium Bahasa	1
	e. Laboratorium TIK	3
10.	Ruang penunjang	
	a. Lobby	1
	b. Ruang OSIS	1
	c. Ruang Audio-Visual (AVA)	1
	d. Ruang Arsip	1
	e. Mushola	1
	f. Lapangan basket	1
	g. UKS	1
	h. Kamar mandi/WC	17 (putra & putri)
	i. Kantin	1
	j. Pos satpam	1
	k. Tempat parkir	2
	l. Gudang	1
	m. Dapur	1

**6. Program Pendidikan dan Pelaksanaannya**

a. Kegiatan akademik

Kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMA Negeri 10 Yogyakarta dimulai pada pukul 07.15 dan berakhir pada pukul 14.00 untuk hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Sedangkan untuk hari Jumat, KBM dilaksanakan pada pukul 07.15 – 11.15 WIB. Mulai tanggal 26 Juli 2016, sekolah mengadakan jam literasi (kegiatan membaca buku non- pelajaran) yang diadakan setiap hari Selasa-Sabtu selama 45 menit, mulai pukul 06.30 – 07.15 WIB. Kegiatan ini dikhususkan untuk kelas X dan XI. Kegiatan ini diisi dengan membaca buku baik buku pelajaran maupun non pelajaran, setelah itu peserta didik diminta menuliskan kembali materi yang telah ia baca pada buku besar dan dimintakan tanda-tangan pengawas sebagai bukti bahwa peserta didik tersebuttelah melakukan literasi. Upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin dan hari-hari khusus lainnya. Khusus untuk hari Senin, upacara bendera dihitung

sebagai jam pertama. Selain kegiatan tersebut setiap hari jumat pada minggu-minggu tertentu diadakan agenda kegiatan smutlis yaitu kegiatan membersihkan lingkungan sekolah dan merawat tanaman selama sepuluh menit sebelum istirahat. Kegiatan ini diadakan untuk melaksanakan program sekolah SMA N 10 Yogyakarta menuju sekolah adiwitawa mandala.

b. Kegiatan kepeserta didik an

Kegiatan kepeserta didik an dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minatnya. Organisasi peserta didik yang terdapat di SMA Negeri 10 Yogyakarta adalah OSIS dan MPK (Majelis Perwakilan Kelas). Terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler bagi seluruh peserta didik , seperti Pramuka (wajib), Pecinta Alam, Desain Grafis, Musik, Bahasa Jepang, KIR, Futsal, Basket, Fotografi, Tonti, Rohis, Batik, dan Jurnalistik.

**C. Rumusan Program dan Rencana PLT**

Rangkaian program PPL dimulai sejak penyerahan mahasiswa ke sekolah sampai dengan penarikan kembali mahasiswa ke kampus. Penyerahan mahasiswa ke SMA Negeri 10 Yogyakarta dilaksanakan pada tanggal 18 September 2017 oleh DPL Pamong Ibu Eny Kusdarini, M.Hum namun mulai tanggal 15 September 2017 mahasiswa PLT sudah berada dan melaksanakan kegiatan di SMA Negeri 10 Yogyakarta. Kegiatan PPL resmi dilaksanakan mulai tanggal 15 September - 15 November 2017 sesudah program kegiatan KKN semester khusus kelompok B yang selesai pada tanggal 10 September 2017.

Mahasiswa melaksanakan kegiatan PPL setiap hari Senin-Sabtu. Bagi mahasiswa yang masih melaksanakan perkuliaan dapat meminta izin terhadap guru pembimbingnya masing-masing agar menyesuaikan jadwal mengajar dengan jadwal kuliahnya.

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL, tentunya setiap mahasiswa harus mempersiapkan rancangan kegiatan PPL terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar kegiatan PPL dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuannya. Rancangan kegiatan PPL digunakan sebagai bahan acuan untuk pelaksanaan PPL di sekolah.

Berikut ini adalah rancangan kegiatan PPL secara global sebelum melakukan praktik mengajar di kelas.

1. Konsultasi dengan guru pembimbing mengenai jadwal mengajar, pembagian materi, dan persiapan mengajar.
2. Membantu guru dalam mengajar serta mengisi kekosongan kelas apabila guru tidak masuk atau ada kepentingan.
3. Menyusun persiapan untuk praktik terbimbing, artinya tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa ditentukan oleh guru dan harus di konsultasikan kepada guru pembimbing mata pelajaran.
4. Melaksanakan praktik mengajar terbimbing, artinya bahwa bimbingan dilaksanakan pada kelas dengan materi berbeda. Praktik mengajar di kelas dilakukan minimal 8 kali tatap muka dan dalam pelaksanaannya diamati oleh guru pembimbing.
5. Menyusun persiapan untuk praktik mengajar secara mandiri, artinya materi yang diajarkan dipilih sendiri oleh mahasiswa dan diberi kesempatan untuk mengelola proses pembelajaran secara penuh, namun tetap ada bimbingan dan pemantauan dari guru.
6. Melakukan diskusi dan refleksi terhadap tugas yang telah dilakukan, baik yang terkait dengan kompetensi profesional, sosial, pedagogik, maupun kepribadian, yang dilakukan dengan teman sejawat, guru koordinator sekolah, dan dosen pembimbing.
7. Menyusun laporan PPL pada akhir kegiatan PPL.

## **BAB II**

### **PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL**

#### **A. Persiapan**

Mahasiswa dipersiapkan secara mental dan fisik sewaktu masih belajar di kampus sebelum diterjunkan ke lokasi guna menunjang keberhasilan program pelaksanaan kegiatan PPL. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat mengatasi permasalahan yang dimungkinkan dapat muncul sewaktu pelaksanaan program.

Persiapan tersebut meliputi:

##### **1. Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*)**

Persiapan paling awal yang dilakukan oleh mahasiswa adalah mengikuti perkuliahan pengajaran mikro yang dilaksanakan di semester VI. Pelajaran mikro dilaksanakan untuk kelas kecil dengan 1 kelompok beranggotakan 10 orang dengan satu dosen pembimbing. Adapun dosen pembimbing mikro praktikan adalah Rhoma Dwi Aria Y, M.Pd. Mahasiswa praktikan berperan sebagai guru dan belajar mengajar dan bergantian dengan praktikan yang lain. Mahasiswa yang tidak mengajar berperan sebagai siswanya.

Pada awal perkuliahan Pengajaran Micro mahasiswa praktikan diberikan waktu 15 menit untuk digunakan mengajar. Hal tersebut, berguna untuk memberikan kesempatan mahasiswa praktikan belajar menggunakan waktu secara optimal dan efisien. Setiap selesai mengajar, mahasiswa diberi pengarahan mengenai kesalahan atau kekurangan dan kelebihan yang mendukung mahasiswa dalam mengajar oleh dosen Pembimbing.

Praktik Pembelajaran Mikro meliputi:

- a. Praktik menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran.
- b. Praktik membuka pelajaran.
- c. Praktik mengajar dengan metode yang dianggap sesuai dengan materi yang disampaikan.

- d. Praktik menyampaikan materi yang berbeda-beda (materi fisik dan non fisik).
- e. Teknik bertanya kepada siswa.
- f. Praktik penguasaan dan penguasaan kelas.
- g. Praktik menggunakan media pembelajaran (laptop dan proyektor).
- h. Praktik menutup pelajaran.

## **2. Pembekalan PLT**

Pembekalan yang dilakukan dengan DPL PLT dilaksanakan sebelum dan selama PLT berjalan, artinya pembekalan tidak hanya dilaksanakan sebelum PLT berjalan tapi juga selama kegiatan PLT dilaksanakan, sehingga mahasiswa berhak untuk tetap berkonsultasi dengan DPL PLT masing-masing.

Pembekalan PLT yang dilakukan ada tiga macam, yaitu:

- a. Pembekalan umum yang diselenggarakan oleh fakultas masing-masing.
- b. Pembekalan jurusan yang dilakukan oleh jurusan Pendidikan Sejarah.
- c. Pelapasan umum yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta.

## **3. Observasi**

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman pendahuluan mengenai tugas guru khususnya tugas mengajar. Observasi sebagai gambaran bagi mahasiswa khususnya praktikan untuk mengetahui tentang bagaimana proses belajar mengajar. Observasi dibagi menjadi 2 bagian yaitu observasi sekolah dan observasi kelas. Observasi sekolah untuk mengetahui kondisi dan fasilitas di sekolah sedangkan observasi kelas untuk mengetahui kegiatan pembelajaran di kelas.

Adapun hasil dari observasi ini adalah:

- a. Perangkat Pembelajaran

- 1) Kurikulum KTSP untuk kelas XII, Kurikulum 2013 revisi untuk Kelas X dan kelas XI.
  - 2) Silabus, Setiap guru sudah menyusun dan menyiapkan silabus untuk persiapan mengajar.
  - 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sudah sesuai standar proses. Format RPP telah disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang telah direvisi dengan menambahkan kolom KKM
- b. Proses Pembelajaran
- 1) Membuka pelajaran

Guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran, kemudian melakukan presensi dengan memanggil nama peserta didik . Guru mereview ulang materi sebelumnya sebelum masuk ke materi pelajaran yang baru. Selain itu guru juga memberi stimulus tentang materi yang diajarkan atau dengan kata lain memberi pengertian hubungan dari materi yang akan dibahas dengan materi sebelumnya.
  - 2) Penyajian materi

Guru menjelaskan materi pelajaran dengan bantuan media pembelajaran baik itu video maupun *powerpoint*, disertai dengan tanya jawab dengan peserta didik tentang materi pelajaran.
  - 3) Metode pembelajaran yang digunakan guru adalah ceramah, dan diskusi kelas. Selain itu guru juga mengadakan evaluasi pada akhir pelajaran dengan tanya jawab atau evaluasi yang dikemas dengan menggunakan kuis. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PJBL), *Discovery Learning*, dan *Inquiry*.
  - 4) Penggunaan Bahasa

Bahasa yang digunakan oleh guru selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah menggunakan Bahasa Indonesia sedikit campuran dengan Bahasa Jawa untuk memudahkan pemahaman peserta didik

5) Penggunaan waktu

Guru datang ke kelas sesaat setelah bel berbunyi, membatasi aktivitas satu dengan yang lain dengan baik dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu.

6) Gerak

Guru tidak hanya berada di depan atau tengah kelas namun keliling kelas untuk mendekatkan diri pada peserta didik dan memudahkan interaksi guru dengan peserta didik. Guru juga terampil mengekspresikan wajah sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan.

7) Cara memotivasi peserta didik

Motivasi yang dilakukan guru adalah dengan memberikan pujian bagi peserta didik yang sudah menyelesaikan tugasnya, peserta didik yang sudah bekerja dengan baik, dan peserta didik yang berani menjawab pertanyaan. Guru mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dengan selalu memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan terdapat poin atau nilai lebih pada peserta didik yang aktif dan berani menjawab

8) Teknik bertanya

Teknik bertanya yang digunakan oleh guru adalah secara acak dan menyeluruh kepada semua anggota kelas. Selain itu, di kelas yang penyusun observasi banyak peserta didik yang menjawab pertanyaan dari Guru.

9) Teknik penguasaan kelas

Pada dasarnya guru mampu menguasai kelas dengan memberikan tugas/pertanyaan, dan menggunakan teknik



kompetisi dalam menjawab, sehingga peserta didik serius dalam mengerjakan.

10) Penggunaan media

Menggunakan buku dan bahan materi dari buku yang relevan, serta menggunakan *white-board*, spidol. Guru juga menggunakan komputer/laptop, gambar, video dan *slide powerpoint* untuk membantu dalam penyampaian materi dengan jelas

11) Bentuk dan cara evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah materi diberikan. Evaluasi di tiap kegiatan berupa pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan kepada peserta didik di kelas, terkadang evaluasi pada akhir pelajaran berupa tugas yang harus dikumpulkan.

12) Menutup pelajaran

Sebelum menutup pelajaran guru menyimpulkan materi yang sudah dijelaskan. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa bersama yang dipimpin oleh guru atau ketua kelas sesuai agama masing-masing.

c. Perilaku Peserta didik

1) Perilaku peserta didik di dalam kelas

Peserta didik sebagian besar telah fokus pada aktivitas pembelajaran di dalam kelas karena guru selalu memberikan kegiatan yang asik dan memudahkan peserta didik memahami materi, akan tetapi beberapa peserta didik masih ada yang ramai sendiri, seperti berbincang dengan teman lainnya dan sibuk bermain *gadgetnya*.

2) Perilaku peserta didik di luar kelas

Pada saat observasi dilakukan, perilaku peserta didik diluar kelas adalah, jajan, cerita bersama temannya,

berbincang mengenai materi pembelajaran, berbincang mengenai tugas sekolah dan ada peserta didik yang membahas kegiatan organisasi yang dijalani. Interaksi yang terjadi antar peserta didik maupun dengan guru terjalin dengan baik dapat dilihat dari sapaan peserta didik pada guru yang ditemuinya di luar kelas (lingkungan sekolah).

#### **4. Persiapan Sebelum Praktik Mengajar**

Persiapan mengajar merupakan kegiatan pemenuhan syarat-syarat administratif untuk mendukung kegiatan pengajaran yang akan dilaksanakan. Persiapan tersebut antara lain:

- a. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Silabus disusun dengan bimbingan guru pembimbing dan sesuai dengan kurikulum yang dipakai oleh sekolah yaitu Kurikulum tahun 2013 yang telah direvisi. Dalam menyusun silabus, dilakukan penyesuaian terhadap standar kompetensi yang diajarkan, sedangkan untuk RPP sendiri merupakan suatu bentuk rencana dalam pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan yang dilakukan di kelas selama proses mengajar berlangsung. RPP dibuat sebanyak 8 kali pertemuan setiap kelasnya sesuai materi yang akan diajarkan.
- b. Pembuatan media, yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran. Media yang dibuat berupa video dan *Powerpoint* yang hendaknya dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menemukan konsep. Mahasiswa PLT menggunakan media *power point*, dan video untuk membantu pemahaman peserta didik.
- c. Diskusi dengan sesama rekan sejawat, yang dilakukan baik sebelum maupun sesudah mengajar untuk saling bertukar pengalaman, saran dan solusi dalam berbagai kegiatan di sekolah

- d. Diskusi dan konsultasi dengan guru pembimbing, yang dilakukan sebelum dan sesudah mengajar untuk menanyakan dan mendiskusikan kesulitan yang dihadapi dan solusi yang harus dilakukan untuk memecahkan suatu masalah tersebut.
- e. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan pada akhir pelajaran. Biasanya evaluasi dilakukan oleh guru dengan tanya jawab secara langsung pada peserta didik maupun dengan memberi tugas yang dikumpulkan pada pertemuan berikutnya untuk mempermudah siswa dalam memahami materi dan mengetahui sejauh mana siswa mampu menangkap materi yang diajarkan.

## **B. Pelaksanaan PLT**

Berdasarkan rumusan program dan rancangan kegiatan, pada umumnya seluruh program kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Berikut adalah hasil kegiatan pelaksanaan PLT.

### **a. Pertemuan Ke-1**

Hari/Tanggal : Rabu, 20 September 2017  
 Kelas : X MIPA 4  
 Waktu : 12.30 – 14.00 WIB  
 Materi : Menenal manusia purba  
 Metode : *Problem Solving*, ceramah, diskusi, dan tugas individu  
 Media : Handout, Lembar kerja siswa , Laptop, *LCD projector*, *white board*, spidol, dan power point terkait materi Menenal manusia purba

### **b. Pertemuan Ke-2**

Hari/Tanggal : Rabu, 27 September 2017  
 Kelas : X MIPA 4  
 Waktu : 12.30-14.30 WIB  
 Materi : Asal usul persebaran nenek moyang

Metode : Ceramah dan diskusi  
Media : Hand Out, Lembar kerja siswa , Laptop, *LCD projector, white board*, spidol, dan power point terkait materi asal usul persebaran nenek moyang

c. Pertemuan Ke-3

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Oktober 2017  
Kelas : XI IPS 2  
Waktu : 10.30 – 12.00 WIB  
Materi : Dampak Kolonialisme dan Imperialisme  
Metode : Ceramah ,diskusi, dan tugas individu  
Media : Lembar kerja siswa , Laptop, LCD dan proyektor, *White Board*, spidol, dan power point terkait materi Dampak Kolonialisme dan Imperialisme

d. Pertemuan Ke-4

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Oktober 2017  
Kelas : XI MIPA 1  
Waktu : 13.15-14.45 WIB  
Materi : Dampak Kolonialisme dan Imperialisme  
Metode : Ceramah ,diskusi, dan tugas kelompok  
Media : Lembar kerja siswa , Laptop, LCD dan proyektor, *White Board*, spidol, dan power point terkait materi Dampak Kolonialisme dan Imperialisme

e. Pertemuan Ke-5

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Oktober 2017  
Kelas : X MIPA 4  
Waktu : 12.30 – 14.00 WIB  
Materi : Asal usul nenek moyang negrito dan melanesoid  
Metode : Ceramah,diskusi dan tugas individu

Media : Laptop, LCD dan proyektor, *White Board*, spidol, dan power point terkait Asal usul nenek moyang negro dan melanesoid

f. Pertemuan Ke-6

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Oktober 2017  
Kelas : X IPS 1  
Waktu : 12.30 – 14.00 WIB  
Materi : Dampak Kolonialisme dan Imperialisme  
Metode : Ceramah, diskusi, dan tugas individu.  
Media : Laptop, LCD dan proyektor, *White Board*, spidol, dan power point terkait Dampak Kolonialisme dan Imperialisme

g. Pertemuan ke 7

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Oktober 2017  
Kelas : XI IPS 2  
Waktu : 10.30 – 12.00 WIB  
Materi : Dampak Kolonialisme dan Imperialisme  
Metode : Ceramah, diskusi, dan tugas Individu  
Media : Laptop, LCD dan proyektor, *White Board*, spidol, dan power point terkait Dampak Kolonialisme dan Imperialisme

h. Pertemuan Ke-8

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Oktober 2017  
Kelas : XI MIPA 1  
Waktu : 13.15 -14.45 WIB  
Materi : Dampak Kolonialisme dan Imperialisme  
Metode : Ceramah dan diskusi, dan tugas Individu.

Media : Laptop, LCD dan proyektor, *White Board*, spidol, dan power point terkait Dampak Kolonialisme dan Imperialisme

i. Pertemuan Ke-9

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Oktober 2017  
Kelas : X MIPA 4  
Waktu : 12.30 – 14.00 WIB  
Materi : Corak Kehidupan Masyarakat Pra Aksara  
Metode : *Group Investigation*  
Media : Handout, Laptop, LCD dan proyektor, *White Board*, spidol, dan *power point slides* tentang Corak Kehidupan Masyarakat Pra Aksara

j. Pertemuan ke-10

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Oktober 2017  
Kelas : XI MIPA 4  
Waktu : 12.30-14.00 WIB  
Materi : Dampak Kolonialisme dan Imperialisme  
Metode : Ceramah dan diskusi  
Media : Laptop, LCD dan proyektor, *White Board*, spidol, dan *power point slides* tentang Dampak Kolonialisme dan Imperialisme

k. Pertemuan Ke-11

Hari/Tanggal : Sabtu , 21 Oktober 2017  
Kelas : XI IPS 1  
Waktu : 12.30 – 14.00 WIB  
Materi : Dampak Kolonialisme dan Imperialisme  
Metode : Ceramah,diskusi dan tugas individu

Media : Laptop, LCD dan proyektor, *White Board*, spidol, dan power point terkait Dampak Kolonialisme dan Imperialisme

l. Pertemuan Ke-12

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Oktober 2017  
Kelas : XI MIPA 3  
Waktu : 08.45 – 10.30 WIB  
Materi : Dampak Kolonialisme dan Imperialisme  
Metode : Ceramah, diskusi, dan tugas individu.  
Media : Laptop, LCD dan proyektor, *White Board*, spidol, dan power point terkait Dampak Kolonialisme dan Imperialisme

m. Pertemuan ke- 13

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Oktober 2017  
Kelas : X MIPA 4  
Waktu : 12.30 – 14.00 WIB  
Materi : Perkembangan Teknologi  
Metode : *Learning community* dengan *discovery*  
Media : Handout, Laptop, LCD dan proyektor, *White Board*, spidol, dan power point terkait materi Perkembangan Teknologi

n. Pertemuan Ke-14

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Oktober 2017  
Kelas : XI IPS 2  
Waktu : 10.30 – 12.00 WIB  
Materi : Latar Belakang Sumpah Pemuda  
Metode : Ceramah dan diskusi, dan tugas Individu.

Media : Laptop, LCD dan proyektor, *White Board*, spidol, dan power point terkait materi Latar Belakang Sumpah Pemuda

o. Pertemuan Ke-15

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Oktober 2017  
Kelas : XI MIPA 1  
Waktu : 13.45 – 14.45 WIB  
Materi : Latar Belakang Sumpah Pemuda  
Metode : Ceramah dan diskusi, dan tugas Individu  
Media : Handout, Laptop, LCD dan proyektor, *White Board*, spidol, dan *power point slides* tentang materi Latar Belakang Sumpah Pemuda

p. Pertemuan ke-16

Hari/Tanggal : Rabu, 1 November 2017  
Kelas : X MIPA 4  
Waktu : 12.30-14.00 WIB  
Materi : Pedagang, Penguasa dan Pujangga Masa Klasik.  
Metode : Ceramah dan diskusi  
Media : Hand out, Laptop, LCD dan proyektor, *White Board*, spidol, dan *power point slides* materi terkait Pedagang, Penguasa dan Pujangga Masa Klasik

q. Pertemuan Ke-17

Hari/Tanggal : Sabtu , 4 November 2017  
Kelas : XI IPS 1  
Waktu : 12.30– 14.00 WIB  
Materi : Latar Belakang Sumpah Pemuda  
Metode : Ceramah dan diskusi, dan tugas Individu



Media : Handout, Laptop, LCD dan proyektor, *White Board*, spidol, dan *power point slides* tentang materi Latar Belakang Sumpah Pemuda

## 2. Penilaian

Penilaian yang dilakukan oleh praktikan adalah dalam bentuk tugas individu, tugas kelompok, dan ulangan. Tugas Individu, yaitu memberikan soal latihan untuk dikerjakan. Tugas kelompok atau diskusi adalah tugas yang dikerjakan 5-6 peserta secara berkelompok. Ulangan harian berfungsi untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang sudah diberikan guru. Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 75. Serta penilaian sikap yaitu penilaian yang dilakukan pada peserta didik yang aktif dalam menjawab pertanyaan guru, menanyakan yang belum di pahami dan aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan peserta didik yang tidak aktif atau cenderung membuat gaduh di kelas.

## 3. Penulisan Laporan

Tindak lanjut dari kegiatan PLT adalah penyusunan laporan sebagai pertanggungjawaban atas kegiatan PLT yang telah dilaksanakan. Laporan PLT berisi laporan kegiatan yang dilakukan selama kegiatan PLT. Laporan ini disusun secara individu dengan persetujuan Guru Pembimbing, Koordinator PLT Sekolah, Kepala Sekolah, dan Dosen Pembimbing PLT. Selain praktik mengajar, mahasiswa juga berperan dalam beberapa kegiatan sekolah seperti:

### 1. Piket

Ada dua jenis piket yang dilaksanakan mahasiswa PLT di SMA Negeri 10 Yogyakarta, yakni piket lobby dan piket perpustakaan. Setiap mahasiswa mendapat jadwal piket minimal 3 kali dalam seminggu. Di piket lobby, mahasiswa bertugas sebagai guru piket yang menyiapkan

presensi peserta didik , mencatat peserta didik yang terlambat atau melanggar tata tertib, memberikan surat izin pada peserta didik yang akan meninggalkan sekolah, menggantikan guru yang tidak hadir dengan meninggalkan tugas dengan menunggu kelas tertentu mengerjakan tugas dan memastikan agar peserta didik tidak berkeliaran di luar kelas, menerima surat masuk, mengantarkan tamu kepada pihak yang dituju oleh tamu dan melakukan presensi kelas dengan keliling kelas dari kelas X, XI dan XII untuk mencatat peserta didik yang tidak mengikuti pelajaran baik itu karena ijin, sakit atau alpa tanpa keterangan.

Sedangkan di piket perpustakaan, mahasiswa terlibat dalam menginventarisasi buku-buku pelajaran kelas X, XI dan kelas XII. Selain itu, mahasiswa juga ikut terlibat dalam mengadministrasi peminjaman dan pengembalian buku.

## 2. Upacara Bendera

Setiap mahasiswa PLT diwajibkan untuk mengikuti upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin. Upacara tersebut diikuti oleh kepala sekolah, guru-guru, staf tata usaha dan para peserta didik . Yang bertindak sebagai petugas upacara adalah peserta didik secara bergantian.

Selain upacara bendera setiap hari Senin, mahasiswa PLT juga mengikuti upacara bendera dalam rangka Hari Kesaktian Pancasila yang dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2017 dan upacara bendera dalam rangka Hari Pahlawan yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2017. Upacara ini diikuti oleh seluruh jajaran sekolah meliputi, kepala sekolah, guru, karyawan, dan seluruh peserta didik yang ada di SMA Negeri 10 Yogyakarta.

## 3. Jam Literasi

Kegiatan Jam Literasi mulai dilaksanakan per tanggal 26 Juli 2016 lalu. Kegiatan Jam Literasi ini merupakan kegiatan membaca buku baik pelajaran maupun non – pelajaran di sekolah sebelum memasuki jam

pelajaran. Kegiatan Jam Literasi ini diadakan setiap hari Selasa – Sabtu selama 45 menit, mulai dari pukul 06.30 – 07.15 WIB. Kegiatan ini dikhususkan untuk kelas X dan XI. Kegiatan ini diisi dengan membaca buku baik buku pelajaran maupun non pelajaran, setelah itu peserta didik diminta menuliskan kembali materi yang telah ia baca pada buku besar dan dimintakan tanda-tangan pengawas sebagai bukti bahwa peserta didik telah mengikuti jam literasi pada hari tersebut.

#### 4. Smutlis

Kegiatan Smutlis atau yang merupakan kepanjangan dari sepuluh menit sebelum istirahat. merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan jiwa yang peduli terhadap lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan Smutlis ini dilaksanakan setiap hari Jum'at dan dimulai pada 15 menit sebelum jam istirahat pertama (09.30). Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh pihak, baik para guru, karyawan, dan juga peserta didik yang ada di SMA Negeri 10 Yogyakarta. Kegiatan Smutlis ini juga dimulai dari kegiatan – kegiatan kecil seperti membersihkan laci meja masing- masing yang berada di dalam kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga lingkungan sekitar kelas agar tetap bersih dan terlihat rapi.

#### **A. Analisis Hasil Pelaksanaan**

Praktikan mendapat kesempatan mengajar di kelas X MIPA 4, XI MIPA 1, XI IPS 1 dan XI IPS 2. Setelah beberapa kali melaksanakan PLT, mahasiswa praktikan sedikit banyak dapat melakukan evaluasi terhadap hasil kinerjanya. Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran, hasil pekerjaan peserta didik dan hasil ulangan harian yang dilaksanakan, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik sudah paham dengan materi yang diberikan oleh praktikan.

Pada tanggal 3 Oktober 2017, 4 Oktober 2017, 7 Oktober 2017, 10 Oktober 2017, praktikan melaksanakan Ulangan Tengah Semester bagi kelas yang praktikan ampu, yakni kelas X MIPA 4, XI MIPA 1, XI IPS 1

dan XI IPS 2. Namun, dari hasil Ulangan Tengah Semester yang telah dilakukan, ternyata masih ada peserta didik yang belum mampu mencapai nilai KKM. Untuk peserta didik tersebut, praktikan memberikan tugas individu tambahan dan untuk yang telah lulus KKM praktikan memberikan pengayaan.

Berdasarkan observasi yang praktikan lakukan selama proses PLT, kelas X MIPA 4, XI MIPA 1, XI IPS 1 dan XI IPS 2 dikenal sebagai kelas yang aktif dalam kegiatan Organisasi Ekstrakurikuler sekolah. Jika di dalam kegiatan belajar dan mengajar peserta didik, baik kelas X MIPA 4, XI MIPA 1, XI IPS 1 dan XI IPS 2 sama – sama cenderung aktif bertanya dengan hal-hal baru yang baru diketahui. Tingkat keingintahuan peserta didik cukup tinggi. Akan tetapi, ada beberapa peserta didik, kelas XI IPS 1 terkadang lebih tertarik untuk memperhatikan *gadget* dan berbincang dengan teman. Oleh karena itu, praktikan mengalihkan perhatian dengan memberikan pertanyaan ataupun pernyataan yang sekiranya belum pernah mereka dengar.

Berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan yaitu :

1. Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan hampir sebagian besar di pelaksanaan PLT. Metode ini lebih efektif digunakan untuk kelas X MIPA 4, XI MIPA 1, XI IPS 2 karena sifat dan sikap keingintahuan peserta didik cukup tinggi.

2. Metode Ceramah

Metode ini membuat mereka bosan dan mengalihkan perhatian mereka pada *gadget* peserta didik. Oleh karena itu, praktikan mensiasati dengan memberikan tayangan video – video pembelajaran yang menarik sebagai selingan. Hal tersebut, efektif membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif dan tenang.

3. Metode *Problem Based Learning*

Praktikan menerapkan metode *Problem Based Learning* ini dengan cara mengangkat isu – isu atau permasalahan yang sedang hangat diperbincangkan di kalangan masyarakat dan kemudian meminta para

peserta didik untuk mendiskusikan dan menganalisis mengenai permasalahan yang sedang hangat tersebut. Metode ini efektif diterapkan di Kelas XI IPS 1 dan secara tidak langsung dapat mengajarkan para peserta didik menjadi lebih peka dan peduli terhadap fenomena – fenomena sosial yang ada di sekitar mereka.

#### 4. Metode *Learning community* dengan *discovery*

Praktikan menerapkan metode *Learning community* dengan *discovery* dengan cara mengaplikasikan teori tentang teknologi masa Pra aksara. Penayangan slide dan gambar terkait mater memudahkan siswa untuk paham dan mengetahui materi yang diajarkan. Para peserta didik Kelas X MIPA 4 belajar mengelompokkan beberapa jenis teknologi yang digunakan pada masa Pra Aksara. Hal ini memberikan pengalaman praktik langsung bagi para peserta didik, sehingga mereka lebih paham dan bisa memiliki keterampilan dalam membuat peta dasar.

### **B. Refleksi Hasil Pelaksanaan**

Setelah melaksanakan kegiatan PLT, praktikan dapat merefleksikan hal-hal apa saja yang diperoleh selama proses pelaksanaan PLT. Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan PLT ini adalah praktikan dapat belajar untuk mengajar dengan baik. Praktikan harus menguasai materi dan memilih metode yang tepat sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik. Praktikan juga belajar mengelola kelas dengan cukup baik.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, praktikan juga dapat menganalisis beberapa faktor pendukung serta faktor penghambat dalam melaksanakan program PLT, diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Faktor Pendukung Pelaksanaan PLT

- a. Guru Pembimbing Mata Pelajaran Sejarah sangat perhatian dan tegas, sehingga kekurangan- kekurangan praktikan pada waktu proses pembelajaran dapat diketahui. Selain itu, guru juga

memberikan saran dan kritik sebagai bahan perbaikan pada setiap proses pembelajaran.

- b. Dosen Pembimbing PLT rutin memonitor pelaksanaan PLT, sehingga dapat diperoleh bimbingan dan motivasi sebagai bekal mengikuti PLT.
- c. Peserta didik yang kooperatif dan interaktif selama proses KBM.
- d. Teman-teman satu kelompok baik dari UNY dan Sanata Dharma yang selalu kompak sehingga kami dapat saling bertukar pikiran mengenai metode atau media pembelajaran.

## 2. Faktor penghambat pelaksanaan PLT

- a. Para peserta didik yang senang mengobrol dan bercanda saat KBM berlangsung, sehingga suasana menjadi kurang kondusif.
- b. Adanya peserta didik yang kurang perhatian di kelas, sehingga kadang waktu terpotong untuk memberikan pengarahan ke peserta didik tersebut.
- c. Banyak peserta didik yang menggunakan *gadget* saat pelajaran berlangsung sehingga menjadi perhatian khusus bagi praktikan untuk mengingatkan dan memberi pengarahan ke peserta didik tersebut.
- d. Banyak peserta didik yang sering menunda-nunda mengumpulkan tugas, sehingga menghambat pembuatan daftar nilai.

Selain manfaat, faktor pendukung, dan faktor penghambat yang praktikan peroleh selama proses pelaksanaan PLT, praktikan juga dapat merefleksikan hambatan dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Hambatan yang praktikan hadapi selama kegiatan PLT adalah sebagai berikut.

- 1. Sikap peserta didik yang kurang mendukung proses pembelajaran seperti datang terlambat dan keluar masuk tanpa ijin.
- 2. Sikap peserta didik yang belum terarahkan untuk terbiasa mencari referensi materi dari perpustakaan sekolah.

3. Sikap peserta didik yang selalu menunda-nunda mengumpulkan tugas yang telah diberikan praktikan

Upaya yang praktikan lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berkonsultasi dengan Guru Pembimbing mengenai teknik pengelolaan kelas yang sesuai.
2. Menciptakan suasana kelas yang santai tetapi tetap serius. Diantaranya dengan selingan sedikit humor dan penggunaan metode dan media yang menyenangkan. Praktikan menggunakan humor dengan batas yang sewajarnya agar dalam proses KBM tercipta suasana yang santai namun kondusif. Selain itu, penggunaan metode dan media yang bervariasi bertujuan agar para peserta didik tidak jenuh atau bosan dengan materi pelajaran.
3. Bersikap akrab dengan peserta didik. Praktikan berusaha dekat dekat peserta didik tetapi masih dalam batas yang wajar. Misalnya, ketika di luar kelas praktikan menyapa peserta didik dan menanyakan kabar, serta membantu memecahkan masalah.
4. Memberikan motivasi kepada peserta didik. Di sela-sela proses KBM, praktikan sering memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka belajar dengan giat sehingga dapat meraih prestasi dan cita-cita. Selain itu, memotivasi untuk siap menghadapi Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penyusunan laporan ini merupakan akhir dari program Praktik lapangan terbimbing (PLT) yang dilaksanakan di SMA Negeri 10 Yogyakarta. Selama melaksanakan PLT, praktikan mempunyai banyak pengalaman yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. PLT merupakan pengembangan dari empat kompetensi bagi praktikan, yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial.
2. PLT merupakan wahana yang tepat bagi mahasiswa calon guru untuk dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh.
3. PLT menjadikan mahasiswa dapat terjun langsung dan berperan aktif dalam kegiatan sekolah, menambah sudut pandang dan memperluas wawasan mahasiswa dalam lingkungan sekolah.
4. Dengan program PLT, mahasiswa sebagai calon pendidik tentunya akan lebih menyadari tugas dan kewajibannya sebagai individu yang berkompeten sehingga akan memiliki semangat dalam membantu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini dilakukan sebagai salah satu peran serta dalam membangun bangsa.
5. Hambatan yang ditemui oleh praktikan dalam melaksanakan PLT adalah penguasaan kelas yang kadang masih kurang, pembagian waktu dalam mengajar kurang efektif, terdapat beberapa peserta didik kurang memperhatikan penjelasan yang praktikan sampaikan saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas.

#### **B. Saran**

Keberhasilan pelaksanaan PLT merupakan tanggung jawab bersama antara mahasiswa praktikan, SMA Negeri 10 Yogyakarta, maupun pihak Universitas Negeri Yogyakarta. Oleh karena itu, ada beberapa poin saran yang diharapkan



dapat dijadikan masukan bagi semua pihak yang memiliki komitmen untuk meningkatkan program PLT ini, yaitu:

1. Bagi Pihak UNY

- a. Pelaksanaan PLT tahun ini hanya berjarak beberapa hari setelah penarikan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Semester Khusus yang dilaksanakan dari Bulan Agustus hingga September bagi yang melaksanakan KKN bulan Agustus-September. Hal ini menyebabkan banyak mahasiswa yang merasa belum siap untuk diterjunkan dalam Program Praktik Lapangan Terbimbing ini dikarenakan beberapa mahasiswa ada yang belum mengerti dan memahami mengenai pelaksanaan Program Praktik Lapangan Terbimbing Tahun 2017 ini. Untuk itu, diharapkan adanya kebijakan yang matang dan baik agar antara Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Semester Khusus dengan Program Praktik Lapangan Terbimbing tahun depan memiliki jeda waktu pelaksanaan yang tidak terlalu sempit.
- b. Diharapkan pihak kampus dapat memberikan bekal yang cukup bagi mahasiswa calon guru sebelum melaksanakan PLT, baik secara moril maupun materil agar PLT dapat berjalan dengan baik dan lebih optimal.

2. Bagi Pihak LPPMP

- a. Pihak LPPMP hendaknya dapat lebih menyeluruh dalam memonitor dan mengarahkan kelompok-kelompok PLT.
- b. Perlunya kebijakan dalam hal penyebaran informasi PLT yang jelas dan transparan seperti dalam proses persiapan, pelaksanaan, pelaporan, dan evaluasi kegiatan PLT.
- c. Pemberitahuan informasi yang harus lebih jelas dari LPPMP mengenai format laporan PLT baik kelompok maupun individu sehingga mahasiswa tidak kesulitan dalam menentukan format laporan yang akan digunakan.

3. Bagi Pihak Sekolah

- a. Mahasiswa PLT mengharapkan agar pihak sekolah memberikan kesempatan PLT UNY tahun yang akan datang dan membimbing mereka sebaik-baiknya.
- b. Perlu adanya upaya terus menerus untuk meningkatkan profesionalisme kerja seluruh elemen sekolah dalam upaya menjadikan SMA Negeri 10 Yogyakarta sebagai sekolah yang menghasilkan *output* yang handal dan mampu bersaing di dunia kerja.

4. Bagi Mahasiswa

- a. Perlu adanya koordinasi yang secara sadar, partisipatif, pengertian dan matang antar mahasiswa dalam satu kelompok dan menjaga hubungan baik dengan warga sekolah.
- b. Mampu berinteraksi, berinovasi dan menanamkan citra diri sebagai *problem solver* kepada semua elemen sekolah dengan proporsi alokasi waktu yang berimbang dan menentukan target dan skala prioritas dalam merencanakan maupun pelaksanaan program, sehingga akan dihasilkan program yang efektif, produktif dan efisien.
- c. Mahasiswa harus mampu mengelola kelas dan peserta didik, agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Dalam pengelolaan kelas, sebisa mungkin melibatkan peserta didik sebagai kelompok aktif bukan terpusat pada guru saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Tim PP PLT dan PKL LPPMP. 2016. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim PP PLT dan PKL LPPMP. 2016. *Materi Pembekalan PLT*. Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim PP PLT dan PKL LPPMP. 2016. *Panduan PLT/MAGANG III*. Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kalender Akademik SMA N 10 YOGYAKARTA 2017/2018
2. Jadwal Praktik Mengajar Praktikan PLT
3. Soal Ulangan Tengah Semester
4. Daftar Nilai Peserta didik Kelas X MIPA 4, XI IPS 1 , XI IPS 2, XI MIPA 1
5. Daftar Hadir Peserta didik Kelas X MIPA 4, XI IPS 1 , XI IPS 2, XI MIPA 1
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas X dan Kelas XI
7. Materi Pelajaran Handout
8. Matriks Hasil Kerja Program PLT
9. Laporan Dana PLT
10. Laporan Observasi
11. Kartu Bimbingan PLT
12. Daftar guru
13. Daftar karyawan
14. Susunan personalia guru
15. Susunan personalia anggota PLT
16. Jadwal piket anggota PLT
17. Dokumentasi Pelaksanaan PLT
18. Catatan Harian
19. Buku agenda mengajar

KALENDER PENDIDIKAN SMA/SMK/SLB  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

JULI 2017

AHAD		2	9	16	23	30
SENIN		3	10	17	24	31
SELASA		4	11	18	25	
RABU		5	12	19	26	
KAMIS		6	13	20	27	
JUMAT		7	14	21	28	
SABTU	1	8	15	22	29	

AGUSTUS 2017

	6	13	20	27
	7	14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	31
4	11	18	25	
5	12	19	26	

SEPTEMBER 2017

	3	10	17	24
	4	11	18	25
	5	12	19	26
	6	13	20	27
	7	14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30

OKTOBER 2017

1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	31
4	11	18	25	
5	12	19	26	
6	13	20	27	
7	14	21	28	

NOVEMBER 2017

AHAD	5	12	19	26
SENIN	6	13	20	27
SELASA	7	14	21	28
RABU	1	8	15	22
KAMIS	2	9	16	23
JUMAT	3	10	17	24
SABTU	4	11	18	25

DESEMBER 2017

	3	10	17	24	31
	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	

JANUARI 2018

	7	14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	31
4	11	18	25	
5	12	19	26	
6	13	20	27	

FEBRUARI 2018

	4	11	18	25
	5	12	19	26
	6	13	20	27
	7	14	21	28
1	8	15	22	
2	9	16	23	
3	10	17	24	

MARET 2018

AHAD	4	11	18	25
SENIN	5	12	19	26
SELASA	6	13	20	27
RABU	7	14	21	28
KAMIS	1	8	15	22
JUMAT	2	9	16	23
SABTU	3	10	17	24

APRIL 2018

1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	
4	11	18	25	
5	12	19	26	
6	13	20	27	
7	14	21	28	

MEI 2018

	6	13	20	27
	7	14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	31
4	11	18	25	
5	12	19	26	

JUNI 2018

	3	10	17	24
	4	11	18	25
	5	12	19	26
	6	13	20	27
	7	14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30

JULI 2018

AHAD	1	8	15	22	29
SENIN	2	9	16	23	30
SELASA	3	10	17	24	31
RABU	4	11	18	25	
KAMIS	5	12	19	26	
JUMAT	6	13	20	27	
SABTU	7	14	21	28	

PAS/PAT

Porsenitas

Penerimaan LHB

Hardiknas

Libur Umum

Hari-hari Pertama Masuk Sekolah

Libur Ramadhan (ditentukan kemudian sesuai Kep. Menag)

Libur Idul Fitri (ditentukan kemudian sesuai Kep. Menag)

Libur Khusus (Hari Guru Nas)

Libur Semester

UNBK SMK (Utama)

UNBK SMA/SLB (Utama)

UNBK SMA/SMK/SLB (Susulan)

Ujian sekolah SMA/SMK/SLB

**KETERANGAN : KALENDER SMA/SMK/SMALB**

1	27 Juni s.d. 3 Juli 2017	: Hari libur Idul Fitri 1438 H Tahun 2017
2	4 s.d. 15 Juli 2017	: Libur Kenaikan kelas
3	17 s.d. 19 Juli 2017	: Hari-hari pertama masuk sekolah
4	17 Agustus 2017	: HUT Kemerdekaan Republik Indonesia
5	1 September 2017	: Hari Besar Idul Adha 1438 H
6	21 September 2017	: Tahun Baru Hijriyah 1439 H
7	25 November 2017	: Hari Guru Nasional
8	1 Desember 2017	: Maulid Nabi Muhammad SAW 1439 H
9	2 s.d. 8 Desember 2017	: Penilaian Akhir Semester (Ulangan Akhir Semester)
10	13 s.d. 15 Desember 2017	: Porsenitas
11	16 Desember 2017	: Penerimaan Laporan Hasil Belajar (LHB)
12	18 s.d. 30 Des 2017	: Libur Semester Gasal
13	25 Desember 2017	: Hari Natal 2017
14	1 Januari 2018	: Tahun Baru 2018
15	26 s.d. 31 Maret 2018	: Ujian Sekolah
16	2 s.d. 5 April 2018	: UNBK SMK (Utama)
17	9 s.d. 12 April 2018	: UNBK SMA/SMALB (Utama)
18	16 s.d. 19 April 2018	: UNBK SMA/SMK/SMALB (Susulan)
19	1 Mei 2018	: Libur Hari Buruh Nasional Tahun 2018
20	2 Mei 2018	: Hari Pendidikan Nasional Tahun 2018
21	28 Mei s.d. 5 Juni 2018	: Penilaian Akhir Tahun (Ulangan Kenaikan Kelas)
22	1 Juni 2018	: Hari Kelahiran Pancasila
23	6 s.d. 8 Juni 2018	: Porsenitas

**JADWAL PRAKTIK MENGAJAR**

**SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA**

**MATA PELAJARAN GEOGRAFI**

**KELAS X MIPA 1 dan X MIPA 2**

**Jadwal X MIPA 4**

Hari	Jam ke-
<b>Rabu</b>	7, 8

**Jadwal XI IPS 1**

Hari	Jam ke-
<b>Sabtu</b>	7,8

**Jadwal XI IPS 2**

Hari	Jam ke-
<b>Selasa</b>	5,6

**Jadwal XI MIPA 1**

Hari	Jam ke-
<b>Selasa</b>	8,9

**Keterangan :**

1. 07.15-08.00
2. 08.00-08.45
3. 08.45-09.30  
Istirahat
4. 09.45-10.30
5. 10.30-11.15
6. 11.15-12.00  
Istirahat
7. 12.30-13.15
8. 13.15-14.00
9. 14.00-14.45



**KELAS X**  
**UJIAN TENGAH SEMESTER MATA PELAJARAN SEJARAH**  
**KELAS X SEMESTER 1 SMAN 10 YOGYAKARTA**  
**TAHUN AJARAN 2017/2018**

---

---

**A. Soal Pilihan Ganda**

**Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !**

1. Salah satu berpikir sejarah yang memiliki pengertian perjalanan sepanjang waktu adalah
  - a. Diakronik
  - b. Sikronik
  - c. Kausalitas
  - d. Periodisasi
  - e. Interpretasi
2. Zaman dimana manusia belum mengenal tulisan disebut....
  - a. Praaksara
  - b. Aksara
  - c. Prasejarah
  - d. Sejarah
  - e. Modern
3. Perhatikan keterangan-keterangan berikut ini!
  - 1) Bumi baru terbentuk dengan suhu yang relatif tinggi
  - 2) Waktunya lebih dari satu miliar tahun yang lalu
  - 3) Zaman belum ada tanda-tanda adanya kehidupanBerdasarkan keterangan tersebut, zaman yang dimaksud adalah zaman....
  - a. Azoikum
  - b. Paleozoikum
  - c. Mesozoikum
  - d. Neozoikum
  - e. Logam
4. Zaman Paleozoikum disebut dengan zaman primer karena....
  - a. Muncul tanda kehidupan pertama dibuktikan dengan adanya amfibi, reptil, ganggang
  - b. Muncul tanda kehidupan pertama dibuktikan dengan adanya fosil flora dan fauna

- c. Muncul tanda kehidupan pertama dibuktikan dengan adanya tumbuhan berbunga dan burung
  - d. Muncul tanda kehidupan pertama dibuktikan dengan adanya burung dan ganggang
  - e. Banyak manusia yang mulai mengenal kebudayaan dan peradaban tinggi
5. Manusia muncul di muka bumi pada zaman....
- a. Azoikum
  - b. Paleozoikum
  - c. Mesozoikum
  - d. Neozoikum
  - e. Archeikum
6. Paparan sunda dan paparan sahur terbentuk pada masa....
- a. Azoikum
  - b. Mesozoikum
  - c. Tersier
  - d. Plestosen
  - e. Holosen
7. Perhatikan keterangan-keterangan berikut ini!
- 1) Ciri tengkorak panjang dan rendah
  - 2) Berukuran kecil
  - 3) Volume otak 380 cc
- Berdasarkan keterangan tersebut, jenis manusia purba yang dimaksud adalah....
- a. Meganthropus
  - b. Pithecanthropus Erectus
  - c. Pithecanthropus Wajakensis
  - d. Homo Wajakensis
  - e. Manusia Liang Bua
8. 1) Volume otak 900cc
- 2) Memiliki rahang sangat besar
  - 3) Tinggi  $\pm 1,65$  m
  - 4) Otot kunyah sangat kuat
- Yang termasuk ciri-ciri biologis Pithecanthropus Erectus....

- a. 1, 2
- b. 2, 3
- c. 3, 4
- d. 4, 1
- e. 1, 3

9. Perhatikan gambar dibawah ini



Berdasarkan gambar diatas merupakan tengkorak manusia purba jenis.....

- a. Homo Erectus
- b. Homo Sapiens
- c. Pithecanthropus Erectus
- d. Manusia Lia Bua
- e. Meganthropus Paleojavanicus

10. Salah satu alasan Homo Sapiens dikatakan manusia cerdas karena....

- a. Hidup nomaden
- b. Sudah berjalan tegak
- c. Volume otaknya 1000 cc
- d. Volume otaknya 14000 cc
- e. Mampu berburu dan mengumpulkan makanan

### **B. Soal Essay**

1. Jelaskan konsep berpikir Sinkronis dan Diakronis !
2. Proses evolusi bumi dibagi menjadi beberapa periode. Jelaskan pengertian

- a. Azoikum
- c. Mesozoikum

b. Paleozoikum

d. Neozoikum

3. Bandingkan jenis manusia purba jenis *Meganthropus Paleojavanicus*, *Pithecantropus Erectus*, *Homo Soloensis* berdasarkan nama penemu, tempat ditemukan, dan ditemukan pada lapisan apa !
4. Jelaskan ciri-ciri manusia purba jenis *Meganthropus Paleojavanicus* !
5. Jelaskan ciri-ciri manusia purba jenis *Homo floresiensis* (*Liang Bua*)!

**KELAS XI**

**SOAL 1**

**UJIAN TENGAH SEMESTER MATA PELAJARAN SEJARAH (Wajib)**

**KELAS XI SEMESTER 1 SMAN 10 YOGYAKARTA**

**TAHUN AJARAN 2017/2018**

---

---

**A. Soal Pilihan Ganda**

**Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !**

1. Siapakah pemimpin penjelajah samudra bangsa Portugis yang didukung oleh Pangeran Henry, putra raja Portugis adalah ...
  - a. Vasco de Gama
  - b. Chritophorus Columbus
  - c. Bartholomeus Diaz
  - d. Amengo Vespucci
  - e. Ferdinand Magelan
  
2. Perhatikan kolom di bawah ini!

a.	Bartolomeos Diaz	1. Spanyol
b.	Vasco da Gama	2. Inggris
c.	Cornelis de Houtman	3. Portugis
d.	Alfonso D'Albuquerque	4. Belanda
e.	Christophorus Colombus	5. Spanyol

Berdasarkan kolom di atas, pasangan yang tepat tokoh penjelajahan samudra

dan asal negaranya ditunjukkan oleh angka dan nomor....

- a. A-5
  - b. B-4
  - c. C-3
  - d. D-2
  - e. E-1
3. Salah satu *octrooi* (hak istimewa) VOC adalah Pelayaran Hongi.  
Hak istimewa dari Pelayaran Hongi bertujuan untuk....
- a. Mengawasi dan mencegah pelanggaran peraturan monopoli VOC
  - b. Adanya hak
  - c. Melakukan peperangan, membuat perdamaian, dan perjanjian.
  - d. Melakukan ekspansi ke Asia, Afrika, dan Australia.
  - e. Hak memonopoli perdagangan dan memiliki tentara sendiri.
4. Salah satu langkah yang diambil Daendels dalam bidang pemerintahan adalah....
- a. Menjadikan para bupati sebagai pegawai pemerintahan.
  - b. Menghapuskan segala bentuk penyerahan wajib pada warga.
  - c. Melaksanakan sistem monopoli perdagangan yang lebih baik.
  - d. Pemberian kebebasan dalam setiap usaha dan berdagang.
  - e. Menjual tanah kepada pihak swasta dan lanjut menanam kopi
5. Sistem Tanam Paksa yang diusulkan van Den Bosch didorong oleh hal-hal sebagai berikut, *kecuali* ...
- a. Kas negara yang kosong
  - b. Keinginan para bupati untuk mendapatkan culture procenten
  - c. Pemasukan uang dari penanaman kopi tidak banyak
  - d. Utang luar negeri yang berat
  - e. Perang yang memakan biaya besar

6. Salah satu upaya Sultan Agung ke Batavia pada tahun 1628 sempat melumpuhkan pasukan VOC. Upaya Sultan Agung melumpuhkan pasukan VOC dilakukan dengan cara ...
  - a. Membangun basis pertahanan di daerah Marunda yang dekat Batavia.
  - b. Meminta bala bantuan dari laskar orang Sunda yang dipimpin oleh Dipati Ukur.
  - c. Membendung sungai Ciliwung agar pasukan VOC kekurangan air
  - d. Mengarahkan semua kekuatan pasukan dari pusat kerajaan
  - e. Membendung Sungai Ciliwung agar Batavia diterjang banjir
7. Perlawanan Pangeran Mangkubumi dari Kerajaan Mataram Islam cukup merepotkan VOC. Upaya VOC mengakhiri perlawanan ini dilakukan dengan cara...
  - a. Mengajak Pangeran Mangkubumi melakukan perundingan
  - b. Mengadakan sayembara untuk menangkap mangkubumi
  - c. Memberikan wilayah Yogyakarta kepada Mangkubumi
  - d. Menepati janji memberikan hadiah tanah di Sukowati
  - e. Menjalin kerjasama dengan Pakubumi III
8. Berikut ini yang merupakan sebab khusus terjadinya perlawanan Diponegoro adalah....
  - a. Adanya kebencian dan kekecewaan kerabat istana terhadap tindakan Belanda
  - b. Adanya kebencian rakyat khususnya petani akibat dibebarkannya pajak yang memberatkan
  - c. Adanya kekecewaan kalangan para bangsawan karena haknya banyak yang dikurangi.
  - d. Pembuatan jalan dengan memasang patok melewati makam leluhur Pangeran Diponegoro di Tegalrejo
  - e. Terjadinya keributan pergantian tahta Istana karena adanya campur tangan Belanda

9. Perlawanan rakyat Banjar dipicu oleh campur tangan Belanda dalam pergantian tahta kerajaan. Perlawanan tersebut terjadi setelah kekuasaan Kesultanan Banjar diberikan kepada ...
- Pangeran Antasari
  - Pangeran Surapati
  - Pangeran Kertapati
  - Pangeran Tamjidillah
  - Pangeran Hidayatullah
10. Belanda harus menjalani Perang Padri dalam tiga fase. Pada fase ketiga Belanda menerapkan taktik *benteng stelsel* dengan cara ....
- Membumihanguskan benteng pertahanan lawan agar tidak digunakan sebagai markas
  - Mendirikan benteng diwilayah yang sudah dikuasai oleh pasukan Belanda.
  - Melengkapi benteng pertahanan dengan persenjataan lengkap
  - Mendirikan benteng-benteng didaerah daerah yang dianggap strategis
  - Mendirikan benteng pertahanan yang kuat dan kukuh

**B. Soal Essay**

- Jelaskan apa dan bagaimana “Siasat Hadiah Sultan”!
- Untuk menguasai daerah dan rakyat Indonesia, Belanda juga sebenarnya memanfaatkan sistem feodal yang sudah berkembang sebelumnya. Coba jelaskan !
- Jelaskan secara singkat perlawanan rakyat Maluku terhadap VOC !
- Jelaskan kronologis perang Diponegoro
- Jelaskan secara singkat perang padri fase pertama !



## SOAL 2

### UJIAN TENGAH SEMESTER MATA PELAJARAN SEJARAH (Wajib)

#### KELAS XI SEMESTER 1 SMAN 10 YOGYAKARTA

TAHUN AJARAN 2017/2018

---

---

#### A. Soal Pilihan Ganda

**Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !**

1. Siapakah utusan Raja Portugis pada tahun 1497 yang melakukan penjelajahan samudra mengikuti rute yang dilalui oleh Bartholomeus Diaz adalah ...
  - A. Vasco de Gama
  - B. Chritophorus Columbus
  - C. Bartholomeus Diaz
  - D. Amengo Vespucci
  - E. Ferdinand Magelan
2. Ramainya pedagang Belanda yang datang ke Indonesia mengakibatkan didirikannya VOC. Dampak berdirinya VOC bagi para pedagang Portugis adalah....
  - a. Pedagang dari Portugis tetap dapat melaksanakan aktivitas perdagangan.
  - b. Pedagang dari Portugis semakin banyak mendapatkan rempah-rempah.
  - c. Pedagang dari Portugis kehilangan banyak pembeli dan mengalami defisit rempah-rempah.
  - d. Pedagang dari Portugis ke Filipina agar tetap melaksanakan monopoli perdagangan.
  - e. Pedagang dari Portugis semakin terdesak dan hilang dari aktivitas monopoli perdagangan.
3. Berikut ini yang merupakan salah satu hak istimewa VOC adalah....
  - a. Penyerahan wajib hasil bumi
  - b. Membayar pajak

- c. Menebang tanaman rempah-rempah
  - d. Pelayaran perahu kora-kora
  - e. Mengadakan pemerintahan sendiri
4. Adanya hak oktroi yang dimiliki VOC menandakan bahwa ....
- a. VOC berhasil membujuk Kerajaan Belanda agar memberikan hak istimewa
  - b. Kerajaan Belanda ingin VOC memiliki kekuasaan lebih luas di Indonesia
  - c. VOC ingin menghentikan hegemoni Portugis dan Spanyol atas kepulauan Maluku
  - d. Kekuatan VOC atas Indonesia dirasa belum mampu menaklukkan kekuasaan lokal
  - e. VOC tidak lagi bertindak sebagai organisasi dagang, tetapi juga sebagai negara
5. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
1. Pulau Jawa dibagi menjadi 9 *prefectur*.
  2. Para bupati dijadikan pegawai pemerintah Belanda.
  3. Melaksanakan kerja rodi (seperti pembuatan jalan Anyer - Panarukan ).
  4. Mendirikan badan-badan pengadilan.
  5. Memperbaiki gaji para pegawai dan memberantas korupsi.
  6. Memperkuat pasukan yang anggotanya terdiri atas orang-orang Indonesia. Berdasarkan pernyataan di atas, maka kebijakan Daendels dalam bidang pertahanan kemiliteran ditunjukkan oleh angka....
- a. 1 dan 2
  - b. 2 dan 3
  - c. 3 dan 4
  - d. 4 dan 5
  - e. 5 dan 6

6. Salah satu upaya Sultan Ageng Tirtayasa dalam menghadapi VOC adalah membangun saluran irigasi yang membentang dari Singai Untung Jawa hingga Pontang. Pembangunan saluran irigasi ini bertujuan untuk
  - a. Membatasi sumber air bersih
  - b. Memutus aliran air ke benteng VOC
  - c. Mempermudah transportasi perang
  - d. Menyediakan sumber air bersih
  - e. Mengalihkan serangan VOC
  
7. Berikut ini yang merupakan sebab khusus terjadinya perlawanan Diponegoro adalah....
  - a. Adanya kebencian dan kekecewaan kerabat istana terhadap tindakan Belanda
  - b. Adanya kebencian rakyat khususnya petani akibat dibebankannya pajak yang memberatkan
  - c. Adanya kekecewaan dikalangan para bangsawan karena haknya banyak yang dikurangi.
  - d. Pembuatan jalan dengan memasang patok melewati makam leluhur Pangeran Diponegoro di Tegalrejo
  - e. Terjadinya kericuan pergantian tahta Istana karena adanya campur tangan Belanda
  
8. Perlawanan Pangeran Mangkubumi dari Kerajaan Mataram Islam cukup merepotkan VOC. Upaya VOC mengakhiri perlawanan ini dilakukan dengan cara...
  - a. Mengajak Pangeran Mangkubumi melakukan perundingan
  - b. Mengadakan sayembara untuk menangkap mangkubumi
  - c. Memberikan wilayah Yogyakarta kepada Mangkubumi
  - d. Menepati janji memberikan hadiah tanah di Sukowati
  - e. Menjalin kerjasama dengan Pakubumi III

9. Pada Perang Tondano 1 penduduk Tondano berhasil mengusir VOC dari wilayah Tondano. Akan tetapi, dalam perkembangannya penduduk Tondano kembali melakukan kerjasama dengan VOC karena ....
- VOC melakukan monopoli beras di wilayah Tondano
  - VOC menawan pemimpin perlawanan rakyat Tondano
  - Hasil panen penduduk Tondano mengalami penurunan
  - VOC menerapkan blokade ekonomi di wilayah Tondano
  - Penduduk Tondano berusaha mengusir bangsa Spanyol
10. Pada awal perlawanannya terhadap Belanda, Pattimura berhasil meraih kemenangan. Keberhasilan Pattimura ini ditandai dengan ....
- Penduduk benteng Duurstede oleh pasukan Pattimura
  - Dukungan rakyat Maluku terhadap perlawanan Pattimura
  - Penyerangan benteng Sao Paolo oleh pasukan Pattimura
  - Pembunuhan Residen Belanda yang bernama van den Bergh
  - Pembakaran kantor dagang Belanda di Ambon

### **C. Soal Essay**

1. Mengapa Sultan Agung bersikeras untuk mengusir VOC dari Batavia? Mengapa tidak berhasil?
2. Mengapa penerapan sistem ekonomi liberal kolonial makin memperburuk tingkat kesejahteraan kaum pribumi?
3. Jelaskan secara singkat perang Padri fase kedua !
4. Jelaskan kronologis Perang Pattimura !
5. Jelaskan perlawanan Banten terhadap VOC !

### SOAL 3

#### UJIAN TENGAH SEMESTER MATA PELAJARAN SEJARAH (Wajib)

#### KELAS XI SEMESTER 1 SMAN 10 YOGYAKARTA

TAHUN AJARAN 2017/2018

---

#### D. Soal Pilihan Ganda

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !

1. Utusan Raja Portugis pada tahun 1497 yang melakukan penjelajahan samudra mengikuti rute yang dilalui oleh Bartholomeus Diaz adalah ...
  - a. Vasco de Gama
  - b. Chritophorus Columbus
  - c. Bartholomeus Diaz
  - d. Amengo Vespucci
  - e. Ferdinand Magelan
2. Berikut ini yang **bukan** tujuan Bangsa Eropa datang ke Indonesia adalah....
  - a. Mencari kekayaan
  - b. Mencari kejayaan (menjajah)
  - c. Gospel (menyebarkan agama Nasrani)
  - d. Memepolori penjajahan samudra
  - e. Mencari negara asal rempah-rempah
3. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar di atas adalah lambang VOC. VOC adalah jenis perusahaan publik yang industrinya bergerak dalam bidang....

- a. Perdagangan
  - b. Industri
  - c. Pertanian
  - d. Eksport-Import
  - e. Jasa
4. Hak VOC untuk menebang tanaman rempah-rempah di Maluku agar harganya stabil/ naik disebut
- a. *Verplichte Leverantie*
  - b. *Pelayaran Hongi*
  - c. *Contingenten*
  - d. *Poenale Sanctie*
  - e. *Eksterpasi*
5. Dipanggil pulanginya Daendels ke Belanda menandakan peralihan kekuasaan dari Belanda ke tangan Inggris. Hal ini, karena....
- a. Daendels tidak berhasil mempertahankan Pulau Jawa, sehingga jatuh ke tangan Inggris.
  - b. Daendels menyerahkan dengan sukarela Indonesia kepada Inggris melalui Jansen, sehingga Inggris dapat berkuasa.
  - c. Daendels bersikap diktator, kejam dan sewenang-wenang.
  - d. Daendels digantikan oleh Jansen yang mengakibatkan terjadinya Kapitulasi Tuntang.
  - e. Jansen ingin menggantikan posisi Daendels, sehingga memperkuat kedudukan Inggris.
6. Perhatikan keterangan berikut !
- 1) Adanya campur tangan Staaten General dalam kebijakan ekonomi Belanda ditinjau jajahannya.
  - 2) Menghindari persaingan antar pedagang Belanda memperebutkan perdagangan rempah-rempah.

- 3) Pedagang dan Kongsi dagang Belanda harus bersaing dengan kongsi dagang Inggris (EIC)
- 4) Harga rempah-rempah di Belanda semakin merosot
- 5) Kegagalan pemerintah Belanda menguasai aktivitas perdagangan rempah di Malaka

Latar Belakang pembentukan VOC ditunjukkan oleh angka

- a. 1), 2), dan 3)
  - b. 1), 3), dan 4)
  - c. 2), 3), dan 4)
  - d. 2), 4), dan 5)
  - e. 3), 4), dan 5)
7. Belanda harus menjalani Perang Padri dalam tiga fase. Pada fase ketiga Belanda menerapkan taktik *benteng stelsel* dengan cara ....
- a. Membumihanguskan benteng pertahanan lawan agar tidak digunakan sebagai markas
  - b. Mendirikan benteng di wilayah yang sudah dikuasai oleh pasukan Belanda.
  - c. Melengkapi benteng pertahanan dengan persenjataan lengkap
  - d. Mendirikan benteng-benteng di daerah-daerah yang dianggap strategis
  - e. Mendirikan benteng pertahanan yang kuat dan kukuh
8. Pada Perang Tondano 1 penduduk Tondano berhasil mengusir VOC dari wilayah Tondano. Akan tetapi, dalam perkembangannya penduduk Tondano kembali melakukan kerjasama dengan VOC karena ....
- a. VOC melakukan monopoli beras di wilayah Tondano
  - b. VOC menawan pemimpin perlawanan rakyat Tondano
  - c. Hasil panen penduduk Tondano menumpuk tetapi tidak ada pembeli
  - d. VOC menerapkan blokade ekonomi di wilayah Tondano
  - e. Penduduk Tondano berusaha mengusir bangsa Spanyol

9. Berikut ini yang merupakan sebab khusus terjadinya perlawanan Diponegoro adalah....
- f. Adanya kebencian dan kekecewaan kerabat istana terhadap tindakan Belanda
  - g. Adanya kebencian rakyat khususnya petani akibat dibebankannya pajak yang memberatkan
  - h. Adanya kekecewaan dikalangan para bangsawan karena haknya banyak yang dikurangi.
  - i. Pembuatan jalan dengan memasang patok melewati makam leluhur Pangeran Diponegoro di Tegalrejo
  - j. Terjadinya kericuan pergantian tahta Istana karena adanya campur tangan Belanda
10. Setelah adanya Traktat London pada tahun 1814, Belanda kembali mengambil alih Maluku dari tangan Inggris. Salah satu kebijakan Belanda yang melatarbelakangi perlawanan rakyat Maluku dibawah pimpinan Pattimura adalah...
- a. Perekrutan kuli perkebunan tebu dengan upah rendah dan kesejahteraan tidak terjamin.
  - b. Penyerahan setengah dari hasil pertanian rakyat kepada pemerintahan Belanda
  - c. Pembangunan Benteng Duurstede untuk pertahanan Belanda di Pulau Saparua
  - d. Penanaman cengkih untuk diangkut dan dikirim ke pasar-pasar Eropa
  - e. Tindakan Belanda atas kerakahan, kesewenangan dan penerapan kerja paksa bagi rakyat Maluku

#### **E. Soal Essay**

1. Mengapa pelaksanaan politik etis dinilai mengalami kegagalan?
2. Bagaimana pemberlakuan sistem pajak tanah oleh Raffles di Indonesia?



3. Apa keuntungan yang diperoleh Pemerintah Belanda dengan diberlakukannya sistem tanam paksa di Indonesia?
4. Jelaskan kronologis perlawanan Banten terhadap VOC !
5. Jelaskan kronologis perang Padri !

**DAFTAR NILAI KELAS X MIPA 4****HASIL UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS)****MATA PELAJARAN SEJARAH****X MIPA 4**

NO	NAMA	NILAI	TUGAS	AKUMULASI
1	ALEXANDER ERRANGGA SEVANO BENITO	8,14	8	
2	ALEXANDRO TRAVIATA ARNALDO HARYO	8,85	9,5	
3	ALYAA PRAMESTI UTARI	8,43	8	
4	ANDIKA RIZQI FIRMANSAH	7,57	8	
5	ARMELIA DELA KENANGA	8,43	8	
6	BARIDHA RACHMESTUTI	7,86	8	
7	CINDY GUNAWAN	7,29	8	
8	ELFIRA HAPSARI	8,14	8	
9	ERICA EMILIANA PUTRI WIDYATAMAKA	9,45	8,5	
10	FAISHAL AL HAKIM	7,86	7,5	
11	FATIKA MIRTANANDA HAMZAH PUTRI	7,57	8	
12	FERDIAN NURHADI	7,71	7,5	
13	GALUH ANGGRAENI	7,86	8,5	
14	JIWABAJA PANGAKSAMA	6,71	8,5	
15	JOASH ANANDA KRISTANTO	9,43	9	
16	MICHAEL LEONALDO EVELYN SETIAWAN	6,86	7,5	
17	MUHAMMAD FERDIANSYAH FAHREZA	7,58	7,5	
18	NABILA 'ISHAMIYYA PUTRI H	7,86	8	
19	NADA SALSABILA	8,71	8	
20	NATHANAEL ANDITYA NUGRAHA	8,71	8,5	
21	NOVI LIANA RAHMASARI	7,57	8,5	
22	PUTRI IRSALINA SALMA	7,86	8	
23	RAFLY BUDIANTA	8,43	8	
24	REIKA DEVITA MAHARANI	8,71	9	
25	REITA NATHANIA HILMI	8,43	9	

26	RISKA MAULIDA NURRAHMANIA	9,75	8	
27	SEKAR KANIRARAS	7,15	8	
28	SEPTIAN FAJAR MEGANTARA	8,53	8,5	
29	SITA RAHMASARI	7,57	8	
30	WIJANARKO RIFQI NUGROHO	7,85	8,5	

**DAFTAR NILAI KELAS XI IPS 1**

**HASIL UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS)**

**MATA PELAJARAN SEJARAH**

**XI IPS 1**

NO	NAMA	UTS	TUGAS	AKUMULASI
1	ADHAM SATYA ADHI NEGARA	5,43	7	
2	AMIRATUL GHAZALAH	8	9	
3	APRILLIA HERLINAWATI	8	9	
4	DHIYA AINA ULHAQ	7,15	8,5	
5	ESTER LITA GUNAWAN	8,60	9	
6	FIA KUSUMADANI	8,43	9	
7	HAFIDZ HIDAYATULLAH OKTOVA	5,15	7	
8	I PUTU ADE SARJANA PUTRA	5,2	7	
9	IBRAHIM WIBOWO	6,30	8	
10	LATIFAH	8,72	9	
11	MAHENDRA PUTRA PAMUNGKAS		7	
12	MUHAMMAD TAUFAN PAMUNGKAS	5	8	
13	NAILIL HALIZA SAMPURNO	7,43	9,5	
14	ODELIA RITMANINGSIH	7,43	9	
15	TISA ADELLA RASYA	6,85	9	
16	WISNU TRI CAHYO	5,72	7,5	
17	WORO ASTUTI	7	8	
18	YOGA HANINDYATAMA	8,72	10	
19	DESTI NURRAHMAWATI	6,43	8	
20	FAHMIE DIENURRASYID AL FIRDAUSYI	4,60	7	
21	FUJI MORITASSHARI	7,86	8	
22	JULISA TIYASTUTI EKASARI	8,60	9	
23	NUR HANIFA	9	10	

**DAFTAR NILAI KELAS XI IPS 2**

**HASIL UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS)**

**MATA PELAJARAN SEJARAH**

**XI IPS 2**

NO	NAMA	UTS	TUGAS	AKUMULASI
1	ARIF BUDIMAN	7	7	
2	AURELLIA AILSA SALSABILA NUGRAHA	7,90	7	
3	DENAYU DESTILA PRAFITRI	7	9,5	
4	FAUZIAH SAPUTRI	7,20	8	
5	R. WISNU BAYU SANTIKO	8,20	9,5	
6	RISMA OCTA SHAFIRA	6,80	9,5	
7	AGUNG NUGRAHA TAMA	7,50	7	
8	ANAZIAH SAPUTRI	5	8	
9	ARBASINTA ADHININGTYAS	6,80	9	
10	ARUM PUTRI PRATIWI	7,50	9	
11	AZEL HALIM PRATAMA	6,60	7	
12	DANIEL KALIS JATI MUKTI	8,30	9	
13	DEVIKA TIARA PUTRI PRASETYANTO	7,60	9	
14	DIMAS NOVIADÉ	6,30	8	
15	ELISABETH PUTRI MULIA	8,30	9	
16	FADHILA LUTHFI SALSABILA CHRISNA	7,80	8	
17	FARAH AYU INDASARI	6,80	9,5	
18	GUSTI MADE NGURAH YOGIA DWIYANDRA	4,80	7	
19	LUTVAN QASMAL ARDIYASA	6,50	7	
20	MARIA LINTANG NING RATRI	7,20	9,5	
21	MUHAMMAD KEVINZA NUHA AINAN AT	5,30	7	
22	MUHAMMAD RAFI ARDIAN SYAHPUTRA	6,50	8	
23	MUTIARA KUSUMA PUTRI DEWATA	8,60	9	
24	PRIMITIVA DYAH AYU CEMPAKA SEKAR LANGIT	6,50	9	
25	TASYA NABILA PUTRI	7	9	

**DAFTAR NILAI KELAS XI MIPA 1**

**HASIL UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS)**

**MATA PELAJARAN SEJARAH**

**XI MIPA 1**

NO	NAMA	UTS	TUGAS	
1	ADELLIA KURNIA SARASWATI	7,43	10	
2	ANDINI RUTH LINELIEN MANDAK	2,30	9	
3	HAKIM AHMAD SAIFUDDIN FATAH	4,86	9	
4	MARVELYA MELYANA ICHSANURIA	4,15	9,5	
5	MUHAMMAD APRILIANO BAGASKARA	3,30	7	
6	MUHAMMAD FIAT ARISTA	4,30	7	
7	NURUL AINI	6,15	9	
8	RINALDO DIYAN SANTOSO	6,86	10	
9	RIRIS SALMA NIRVANA PUTRI	4,60	9	
10	SHARON MELANIE PUTRI	2,80	9	
11	CHOLIFSA ZALZA RIDA FACUMONIKA	6,45	9	
12	DIZA RIZKY	4,60	10	
13	HANIFA FATHYA RAHMARANI	5,86	7	
14	INDAH NUR ANNISA	5,16	9	
15	NABILLA PUTRI WAHYUNINGTYAS	5,60	9	
16	SETYO PURNOMO	5	10	
17	TRISNANDA FREDINABILA RAMADHANI	8	10	
18	ALIFIA SRI FADHILAH	6,72	9	
19	DINDA AURORA HAKIM		7	
20	KESDIK KUSUMA ARISTA BAKTI	4,43	7	
21	MAHARDIKA RASENDRIYA	4,57	7	
22	OWENA ZANETA YOGASWARA	6,86	9	
23	RISTI RAHMATUL HUSNA	6,30	10	
24	ALFIYA AZHARANI	7	9	
25	FADHIEN RAMADHAN HANISWASKITO	2	9	
26	FILDA FIKRI FAIZAL MUTTAQIN	5,43	9	
27	BONNIE FERDINAND AKBAR	3,43	7	

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK KELAS X MIPA 4  
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	PERTEMUAN MENGAJAR										
		SEPT		OKT				NOV		JUMLAH		
		20	27	4	11	18	25	1	8	S	I	A
1	ALEXANDER ERRANGGA SEVANO											
2	ALEXANDRO TRAVIATA ARNALDO											
3	ALYAA PRAMESTI UTARI											
4	ANDIKA RIZQI FIRMANSAH											
5	ARMELIA DELA KENANGA			I							1	
6	BARIDHA RACHMESTUTI											
7	CINDY GUNAWAN											
8	ELFIRA HAPSARI											
9	ERICA EMILIANA PUTRI							I			1	
10	FAISHAL AL HAKIM											
11	FATIKA MIRTANANDA HAMZAH PUTRI											
12	FERDIAN NURHADI											
13	GALUH ANGGRAENI											
14	JIWABAJA PANGAKSAMA											
15	JOASH ANANDA KRISTANTO											
16	MICHAEL LEONALDO EVELYN											

17	MUHAMMAD FERDIANSYAH FAHREZA											
18	NABILA 'ISHAMIYYA PUTRI H											
19	NADA SALSABILA											
20	NATHANAEL ANDITYA NUGRAHA											
21	NOVI LIANA RAHMASARI											
22	PUTRI IRSALINA SALMA											
23	RAFLY BUDIANTA											
24	REIKA DEVITA MAHARANI		S							1		
25	REITA NATHANIA HILMI											
26	RISKA MAULIDA NURRAHMANIA											
27	SEKAR KANIRARAS		I	I						1	1	
28	SEPTIAN FAJAR MEGANTARA					I					1	
29	SITA RAHMASARI											
30	WIJANARKO RIFQI NUGROHO											



**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 1**  
**SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	PERTEMUAN MENGAJAR										
		SEPT		OKT				NOV		JUMLAH		
		23	30	7	14	21	28	4	11	S	I	A
1	ADHAM SATYA ADHI NEGARA				I						1	
2	AMIRATUL GHAZALAH				I						1	
3	APRILLIA HERLINAWATI	I									1	
4	DHIYA AINA ULHAQ											
5	ESTER LITA GUNAWAN											
6	FIA KUSUMADANI											
7	HAFIDZ HIDAYATULLAH OKTOVA					A						1
8	I PUTU ADE SARJANA PUTRA				I						1	
9	IBRAHIM WIBOWO							I			1	
10	LATIFAH	I									1	
11	MAHENDRA PUTRA PAMUNGKAS		A	A			A	A	A			5
12	MUHAMMAD TAUFAN PAMUNGKAS			S						1		
13	NAILIL HALIZA SAMPURNO											
14	ODELIA RITMANINGSIH											
15	TISA ADELLA RASYA											
16	WISNU TRI CAHYO											
17	WORO ASTUTI			S		I				1	1	

18	YOGA HANINDYATAMA											
19	DESTI NURRAHMAWATI											
20	FAHMIE DIENURRASYID AL FIRDAUSYI	S	A		A			A	A	1		4
21	FUJI MORITASSHARI				S			I		1	1	
22	JULISA TIYASTUTI EKASARI											
23	NUR HANIFA											

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2**  
**SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	PERTEMUAN MENGAJAR									
		SEPT		OKT				NOV		JUMLA	
		19	26	3	10	17	31	7	S	I	A
1	ARIF BUDIMAN										
2	AURELLIA AILSA SALSABILA										
3	DENAYU DESTILA PRAFITRI										
4	FAUZIAH SAPUTRI		I				S		1	1	
5	R. WISNU BAYU SANTIKO										
6	RISMA OCTA SHAFIRA		I							1	
7	AGUNG NUGRAHA TAMA				I					1	
8	ANAZIAH SAPUTRI										
9	ARBASINTA ADHININGTYAS										
10	ARUM PUTRI PRATIWI										
11	AZEL HALIM PRATAMA										
12	DANIEL KALIS JATI MUKTI										
13	DEVIKA TIARA PUTRI PRASETYANTO						S		1		
14	DIMAS NOVIADÉ										
15	ELISABETH PUTRI MULIA										
16	FADHILA LUTHFI SALSABILA CHRISNA										
17	FARAH AYU INDASARI					S			1		

18	GUSTI MADE NGURAH YOGIA	I								1	
19	LUTVAN QASMAL ARDIYASA										
20	MARIA LINTANG NING RATRI										
21	MUHAMMAD KEVINZA NUHA AINAN										
22	MUHAMMAD RAFI ARDIAN					S			1		
23	MUTIARA KUSUMA PUTRI DEWATA										
24	PRIMITIVA DYAH AYU CEMPAKA										
25	TASYA NABILA PUTRI										

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK KELAS X MIPA 4**  
**SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	PERTEMUAN MENGAJAR										
		SEPT		OKT					NOV			
		19	26	3	10	17	24	31	7	S	I	A
1	ADELLIA KURNIA SARASWATI						I				1	
2	ANDINI RUTH LINELIEN MANDAK											
3	HAKIM AHMAD SAIFUDDIN FATAH											
4	MARVELYA MELYANA ICHSANURIA											
5	MUHAMMAD APRILIANO BAGASKARA											
6	MUHAMMAD FIAT ARISTA							A				1
7	NURUL AINI											
8	RINALDO DIYAN SANTOSO											
9	RIRIS SALMA NIRVANA PUTRI											
10	SHARON MELANIE PUTRI											
11	CHOLIFSA ZALZA RIDA FACUMONIKA											
12	DIZA RIZKY											
13	HANIFA FATHYA RAHMARANI											
14	INDAH NUR ANNISA											
15	NABILLA PUTRI WAHYUNINGTYAS							S		1		
16	SETYO PURNOMO											
17	TRISNANDA FREDINABILA											

18	ALIFIA SRI FADHILAH											
19	DINDA AURORA HAKIM			S						1		
20	KESDIK KUSUMA ARISTA BAKTI											
21	MAHARDIKA RASENDRIYA											
22	OWENA ZANETA YOGASWARA											
23	RISTI RAHMATUL HUSNA		S							1		
24	ALFIYA AZHARANI											
25	FADHIEN RAMADHAN HANISWASKITO											
26	FILDA FIKRI FAIZAL MUTTAQIN											
27	BONNIE FERDINAND AKBAR											

## **KELAS X**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

#### **(RPP)**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 10 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas/Semester	: X/Ganjil
Materi Pokok	: Mengenal Manusia Purba di Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit ( 1 x Pertemuan )
Pertemuan ke	: 3

#### **A. Kompetensi Inti (KI)**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

#### **B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.
- 2.3 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah
- 3.2 Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara
- 4.2 Menyajikan hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara dalam bentuk tulisan.

### **C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan mampu :

- 1.1.1 Mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa
- 2.3.1 Mencantumkan sumber ketika mengambil atau memuat karya orang lain
- 2.3.2 Menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu
- 3.2.1 Mampu membedakan jenis manusia purba yang ada di Indonesia
- 3.2.2 Mampu mengidentifikasikan manusia purba jenis *Pithecanthropus*
- 3.2.3 Mampu mengidentifikasikan manusia purba jenis *Meganthropus*
- 3.2.3 Mampu mengidentifikasi manusia purba jenis *Homo*
- 4.2.1 Peserta didik mampu menyajikan klasifikasi jenis manusia purba di Indonesia dalam bentuk paper

### **D. Materi Ajar**

Jenis Manusia Purba di Indonesia

- 1. Jenis-jenis Manusia Purba di Indonesia
  - a. *Pithecanthropus*
  - b. *Meganthropus Paleojavanicus* (Manusia Raksasa Tertua dari Jawa)
  - c. *Homo*
- 2. Perkembangan *Homo Sapiens*
- 3. Perbedaan Ciri Fisik

*Terlampir*

### **E. Metode Pembelajaran**

Pendekatan : *Scientific*

Metode : *Problem Solving*

### **F. Kegiatan Pembelajaran**



Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan salam kepada peserta didik</li> <li>• Guru mengkondisikan kelas</li> <li>• Guru mempersilahkan salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa</li> <li>• Presensi peserta didik</li> <li>• Guru memberikan <i>flashback</i> materi yang dibahas pada pertemuan lalu</li> <li>• Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik, agar memiliki gambaran untuk memasuki materi yang akan diberikan</li> <li>• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran</li> </ul>	10 Menit
<b>Inti</b>	<p><b>Mengamati:</b> Menayangkan gambar peta penemuan manusia purba di Indonesia, gambar manusia purba jenis Pithecanthropus, Meganthropus, dan Homo.</p> <p><b>Menanya:</b> Guru memberikan sebuah gambar untuk masing-masing peserta didik, dari gambar yang diberikan ke peserta didik tadi diharapkan akan menimbulkan pertanyaan bagi peserta didik.</p> <p><b>Mengumpulkan Informasi:</b> Peserta didik dibuat dalam beberapa kelompok sesuai dengan gambar yang diterima, terdiri dari 2-4 orang. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencari sumber</p>	65 Menit

	<p>sebanyak-banyak dengan memanfaatkan berbagai media.</p> <p><b>Mengasosiasi/menganalisis data atau informasi:</b></p> <p>Peserta didik menganalisis informasi yang sudah dikumpulkan, kemudian menganalisis data untuk menghubungkan informasi yang terkait dengan materi serta melakukan penyimpulan.</p> <p><b>Mengomunikasikan:</b></p> <p>Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi, setiap kelompok mewakili satu anggotanya untuk mempresentasikan di depan kelas. Setelah presentasi selesai, diberi kesempatan untuk kelompok lain jika ingin mengajukan pertanyaan.</p>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan penguatan materi kepada peserta didik</li> <li>• Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran</li> <li>• Guru memberikan evaluasi</li> <li>• Guru mengajak peserta didik untuk mengambil hikmah dari materi yang disampaikan</li> <li>• Guru memberikan tugas individu</li> <li>• Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang</li> <li>• Berdoa untuk mengakhiri pembelajaran</li> </ul>	15 Menit

## G. Penilaian Hasil Belajar

### 1. Kompetensi sikap spiritual (Terlampir)

2. Kompetensi sikap sosial (Terlampir)
3. Kompetensi pengetahuan (Terlampir)
4. Kompetensi keterampilan (Terlampir)

#### H. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

**Sumber** :

Targiyatmi, Eko. Herimanto. 2015. *Sejarah Pembelajaran Interaktif Kelas X*.  
Solo: Tiga Serangkai

**Alat** : LCD, Laptop

**Media Belajar** : Powerpoint tentang jenis manusia purba di Indonesia,  
gambar manusia purba di Indonesia

Yogyakarta , 20 September 2017

Mengetahui,  
Kepala SMA N 10 Yogyakarta

Mahasiswa PLT UNY

Drs. Basuki.  
NIP. 19591012 198903 1 006

Rio Prabowo  
NIM. 14406244012

### PENILAIAN HASIL BELAJAR

#### 1. Lembar Jurnal Guru Mata Pelajaran

Nama Satuan Pendidikan : SMA Negeri 10 Yogyakarta

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Teknik Penilaian : Observasi

Bentuk Instrumen : Lembar Jurnal

Petunjuk : Lembar ini dinilai dan diisi oleh guru

No	Waktu	Nama/Kelas	Kejadian	Butir Sikap	Pos/Neg	Tindak Lanjut


## 2. Lembar Penilaian Sikap Spiritual

Nama Satuan Pendidikan : SMA Negeri 10 Yogyakarta

Kelas/Semester : X/I

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Teknik Penilaian : Penilaian Diri

Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri

Petunjuk : Lembar ini dinilai oleh peserta didik. Berilah tanda

√

Pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu  
yang sebenarnya

Nama Peserta Didik : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

Tanggal Pengamatan : \_\_\_\_\_

NO	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.		
2.	Peserta menjawab salam dari teman atau guru.		
3.	Berdoa setelah melakukan kegiatan pembelajaran.		
	JUMLAH		

Teknik Penetapan Nilai Hasil Pengukuran:

$$\text{Nilai Sikap Spiritual} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

### 3. Lembar Penilaian Sikap Sosial

Nama Satuan Pendidikan : SMA Negeri 10 Yogyakarta  
Kelas / Semester : X / I  
Tahun Pelajaran : 2017/2018  
Mata Pelajaran : Sejarah (Wajib)  
Teknik Penilaian : Penilaian Diri  
Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri  
Petunjuk : Lembar ini dinilai oleh peserta didik sendiri. Berilah tanda  $\sqrt{\quad}$  pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.

Nama Peserta Didik : \_\_\_\_\_  
Kelas : \_\_\_\_\_  
Tanggal Penilaian : \_\_\_\_\_

NO	Pernyataan	Ya	Tidak
Jujur			
1.	Mengerjakan tugas sesuai kemampuan pribadi.		
2.	Menuliskan sumber dalam mengerjakan tugas.		
Disiplin			
1.	Datang ke sekolah tepat waktu		
2.	Patuh pada tata tertib peraturan sekolah		
Tanggung Jawab			
1.	Melaksanakan tugas individu dengan sungguh-sungguh.		
Toleransi			
1.	Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan		

Teknik Penetapan Nilai Hasil Pengukuran:

$$\text{Nilai Sikap Sosial} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

#### 4. Kisi-Kisi Soal

Materi Pokok : Klasifikasi Manusia Purba di Indonesia

NO	Indikator Soal	No Soal
1	Membedakan jenis manusia purba yang ada di Indonesia	1
2	Mengidentifikasi manusia purba jenis Pithecanthropus	2
3	Mengidentifikasikan manusia purba jenis Meganthropus	3
4	Mengidentifikasi manusia purba jenis Homo	4
Jumlah Soal		4

#### 5. Lembar Penilaian Pengetahuan

Tes : Tertulis

Jenis Tes : Uraian / Essay

Nama Peserta Didik : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

Tanggal Penilaian : \_\_\_\_\_

No	Soal	Bobot Nilai
1.	Bagaimana perbedaan antara manusia purba jenis Pithecanthropus, Meganthropus, dan Homo ?	25
2.	Identifikasikan ciri-ciri manusia purba jenis Pithecanthropus !	25
3.	Identifikasikan ciri-ciri manusia purba jenis Meganthropus !	25
4.	Identifikasikan ciri-ciri manusia purba jenis Homo ?	25
	<b>Jumlah Skor</b>	100

**Kunci Jawaban :**

- 1) Fosil *Meganthropus* memiliki ukuran rahang bawah yang jauh lebih besar dan lebih kuat dari *Pithecanthropus Erectus*. *Pithecanthropus* adalah fosil anak-anak. Berdasarkan hasil rekonstruksi maka diketahui ciri-ciri fisiknya, antara lain berbadan tegap, jika dewasa tinggi badannya diperkirakan mencapai 165 – 180 cm, tulang rahang dan geraham kuat, bagian kening menonjol, tidak memiliki dagu, tulang atap tengkorak tebal berbentuk lonjong, alat pengunyah dan otot tengkuk sudah mengecil, serta volume otak yang belum sempurna seperti jenis homo, yaitu sekitar 750 – 1.300 cc. Pada umumnya, *Pithecanthropus* atau manusia kera ini memiliki volume otak rata-rata 900 cc, yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan volume otak manusia yang rata-rata di atas 1.000 cc, serta lebih besar dari volume otak yang maksimal hanya berukuran 600 cc. Dengan demikian, volume otak *Pithecanthropus* berada di antara volume otak kera dan manusia.

Jenis *Homo* memiliki bentuk tubuh yang sama dengan manusia sekarang. Mereka telah dapat menggunakan akal serta memiliki sifat seperti manusia zaman sekarang. Namun, kehidupan mereka masih sangat sederhana dan hidup masih mengembara akibat ketergantungannya yang masih sangat besar pada alam. Manusia jenis ini disebut dengan nama *Homo Sapiens* atau manusia yang cerdas. *Homo Sapiens* telah muncul sejak zaman kala Holosen sekitar 20.000 tahun yang lalu.

- 2) Jenis manusia ini didasarkan pada penelitian Eugen Dubois tahun 1890 di dekat Trinil, sebuah desa di pinggiran Bengawan Solo, di wilayah Ngawi. Setelah direkonstruksi terbentuk kerangka manusia, tetapi masih terlihat tanda-tanda kera. Oleh karena itu jenis ini dinamakan *Pithecanthropus Erectus*, artinya manusia kera yang berjalan tegak. Jenis ini juga ditemukan di daerah Mojokerto, sehingga disebut *Pithecanthropus Mojokertensi*. Jenis manusia purba yang juga terkenal sebagai rumpun *Homo Erectus* ini paling banyak ditemukan di Indonesia. Diperkirakan jenis manusia purba ini hidup dan berkembang sekitar zaman plestosen tengah.

- 3) Jenis manusia purba ini terutama berdasarkan penelitian von Koenigswald di Sangiran tahun 1936 dan 1941 yang menemukan fosil rahang manusia yang berukuran besar. Dari hasil rekonstruksi ini kemudian para ahli menamakan jenis manusia ini dengan sebutan *Meganthropus Paleojavanicus*, artinya manusia raksasa dari Jawa. Jenis manusia purba ini memiliki ciri rahang yang kuat dan badannya tegap. Diperkirakan makanan jenis manusia ini adalah tumbuhan-tumbuhan. Masa hidupnya diperkirakan pada zaman Plestosen awal.
- 4) Fosil jenis Homo ini pertama diteliti oleh von Reitschoten di Wajak. Penelitian dilanjutkan oleh Eugene Dubois bersama kawan-kawan menyimpulkan sebagai jenis Homo. Ciri-ciri jenis manusia Homo ini muka lebar, hidung dan mulutnya menonjol. Dahi juga masih menonjol, sekalipun tidak semenonjol jenis *Pithecanthropus*. Bentuk fisiknya tidak jauh berbeda dengan manusia sekarang. Hidup dan perkembangan jenis manusia ini sekitar 40.000 – 25.000 tahun yang lalu. Tempat-tempat penyebarannya tidak hanya di Indonesia tetapi juga di Filipina dan Cina Selatan.

### **Teknik Penetapan Nilai**

$$\text{Nilai Kemampuan} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Contoh} = \frac{85}{100} \times 100 \text{ Jadi nilai peserta didik adalah 85.}$$

## **6. Lembar Penilaian Keterampilan**

Nama Satuan Pendidikan : SMA Negeri 10 Yogyakarta  
 Tahun Pelajaran : 2017/2018  
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
 Petunjuk : Lembar penilaian ini diisi oleh guru.  
 Bentuk Tugas : Paper

Nama Peserta Didik : \_\_\_\_\_  
 Kelas : \_\_\_\_\_  
 Tanggal Penilaian : \_\_\_\_\_



Indikator yang dinilai	Bobot	Nilai
1. Mengumpulkan tugas tepat waktu.	10	
2. Kerapian tugas.	10	
3. Kesesuaian isi dengan judul.	15	
4. kesesuaian penjelasan.	30	
5. Mencantumkan sumber tulisan.	10	
6. Membuat kesimpulan	25	
Jumlah	100	

**Kriteria Penilaian untuk masing-masing indikator:**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Contoh} = \frac{80}{100} \times 100 \quad \text{Jadi nilai peserta didik adalah 80.}$$

**LAMPIRAN MATERI**

**JENIS MANUSIA PURBA DI INDONESIA**

Manusia yang hidup pada zaman praaksara sekarang sudah berubah menjadi fosil. Fosil manusia yang ditemukan di Indonesia dalam perkembangan terdiri dari beberapa jenis. Hal ini diketahui dari kedatangan para ahli dari Eropa pada abad ke-19, dimana mereka tertarik untuk mengadakan penelitian tentang fosil manusia di Indonesia.

Di dalam penelitian kehidupan masyarakat praaksara, Pulau Jawa menduduki tempat yang penting dalam penemuan fosil-fosil manusia purba. Penemuan pertama fosil *Pithecanthropus Erectus* oleh Eugene Dubois dan penemuan fosil fosil lainnya di sepanjang aliran sungai Bengawan Solo menyebabkan Pulau Jawa terkenal di kalangan pakar kepurbakalaan dunia. Fosil-fosil yang ditemukan di berbagai situs arkeologi yang tersebar di Pulau Jawa itu terdapat di semua lapisan Plestosen sehingga dapat menunjukkan perkembangan fisik (evolusi) manusia purba. Jenis-jenis manusia purba yang banyak ditemukan di Pulau Jawa, antara lain sebagai berikut ;

### **1. Pithecanthropus Erectus**

Fosil *Pithecanthropus* merupakan jenis fosil manusia purba yang paling banyak ditemukan di Indonesia. Fosil-fosilnya banyak ditemukan pada lapisan Plestosen bawah (di daerah Jetis) dan tengah (di daerah Trinil). *Pithecanthropus* hidup secara berkelompok dan diperkirakan hidup dengan cara berburu dan mengumpulkan makanan (hunting and food gathering). Untuk mendapatkan makanan tersebut, mereka masih menggunakan peralatan hidup dari batu berupa kapak genggam, kapak perimbas, kapak penetak, pahat genggam, dan alat-alat serpih. Mereka telah banyak menggunakan peralatan hidup dari batu serta memakan segala jenis makanan. Namun, tidak ditemukan adanya tanda-tanda bahwa makanan tersebut telah diolah dan dimasak sebelum dimakan. Oleh karena itu, makanan *Pithecanthropus* masih dimakan secara mentah seperti manusia purba.

Di Indonesia, jenis manusia *Pithecanthropus* diperkirakan hidup di Pulau Sumatera dan Kalimantan. Di luar Indonesia *Pithecanthropus* diperkirakan juga hidup di daratan Asia, Afrika, dan Eropa. Di daratan Asia, fosil *Pithecanthropus* ditemukan pada gua di daerah Chou Kou Tien dan dikenal dengan nama *Pithecanthropus Pekinensis*. Fosil *Pithecanthropus* yang ditemukan di daerah. Menurut Eugene Dubois, *Pithecanthropus* memiliki volume otak sekitar 900 cc. sebagai perbandingan, volume otak manusia berukuran di atas 1.000 cc dan volume otak kera rata-rata berukuran 600 cc. Dengan demikian, volume otak makhluk tersebut berada di antara volume otak manusia dan kera sehingga fosil tersebut dinamakan *Pithecanthropus*

### **2. Jenis Meganthropus**

Jenis manusia purba ini terutama berdasarkan penelitian Von Koenigswald di Sangirah tahun 1936 dan 1941 yang menemukan fosil rahang manusia yang berukuran besar. Dari hasil rekonstruksi ini kemudian para ahli menamakan jenis manusia ini dengan sebutan *Meganthropus Paleojavanicus*, artinya manusia raksasa dari Jawa. Jenis manusia purba ini memiliki ciri rahang yang kuat dan badannya tegap. Diperkirakan makanan jenis manusia ini adalah tumbuh-tumbuhan. Masa hidupnya diperkirakan pada zaman Plestosen awal.

### **3. Jenis Homo**

Fosil jenis Homo ini pertama diteliti oleh von Reitschoten di Wajak. Penelitian dilanjutkan oleh Eugene Dubois bersama kawan-kawan dan menyimpulkan sebagai jenis Homo. Ciri-ciri jenis manusia Homo ini muka lebar, hidung dan mulutnya menonjol. Dahi juga masih menonjol, sekalipun tidak menonjol jenis Pithecanthropus. Bentuk fisiknya tidak jauh berbeda dengan manusia sekarang. Hidup dan perkembangan jenis manusia ini sekitar 40.000 – 25.000 tahun yang lalu. Tempat-tempat penyebarannya tidak hanya di Kepulauan Indonesia tetapi juga di Filipina dan Cina Selatan.

Homo Sapiens artinya manusia sempurna baik dari segi fisik, volume otak maupun postur badannya yang secara umum tidak jauh berbeda dengan manusia modern. Kadang-kadang Homo Sapiens juga diartikan dengan manusia bijak karena telah lebih maju dalam berpikir dan menyiasati tantangan alam. Para ahli Paleoanthropologi dapat melukiskan perbedaan morfologis antara Homo Sapiens dengan pendahulunya, Homo Erectus. Rangka Homo Sapiens kurang kekar posturnya dibandingkan Homo Erectus. Salah satu alasannya karena tulang belulanginya tidak setebal dan sekompak Homo Erectus.

Hal ini mengindikasikan bahwa secara fisik Homo Sapiens jauh lebih lemah dibanding sang pendahulu tersebut. Di lain pihak, ciri-ciri morfologis maupun biometriks Homo Sapiens menunjukkan karakter yang lebih berevolusi dan lebih modern dibandingkan dengan Homo Erectus. Sebagai misal, karakter evolutif yang paling signifikan adalah bertambahnya kapasitas otak. Homo Sapiens mempunyai kapasitas otak yang jauh lebih besar (rata-rata 1.400 cc), dengan atap tengkorak yang jauh lebih bundar dan lebih tinggi dibandingkan dengan Homo Erectus yang mempunyai tengkorak panjang dan rendah, dengan kapasitas otak 1.000 cc.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah	: SMA Negeri 10 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia (Wajib)
Kelas/Semester	: X/Ganjil
Materi Pokok	: Asal Usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia (Proto Melayu dan Deutro Melayu)
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 x 45 Menit)
Pertemuan	: 4 (Empat)

### **A. Kompetensi Inti (KI)**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

### **B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.
- 2.3 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah

- 3.3 Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid).
- 4.3 Menyajikan kesimpulan-kesimpulan dari informasi mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid) dalam bentuk tulisan.

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Peserta didik mampu:

- 1.1.1 Berdo'a sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 1.1.2 Mengambil hikmah manfaat pembelajaran asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia.
- 2.3.1 Aktif dalam pembelajaran dan mau membantu teman yang kesulitan dalam belajar, sebagai bentuk sikap peduli.
- 3.3.1 Menganalisis migrasi dan penyebaran ras asal usul nenek moyang bangsa Indonesia.
- 3.3.2 Menganalisis keterkaitan antara migrasi nenek moyang bangsa Indonesia dengan persebaran ras Proto Melayu dan Deutro Melayu.
- 4.3.1 Membuat analisis tentang keterkaitan antara migrasi nenek moyang bangsa Indonesia dengan persebaran ras Proto Melayu dan Deutro Melayu dalam bentuk makalah.

**D. Materi Pembelajaran**

**Terlampir**

**E. Metode Pembelajaran**

Pendekatan : *Saintifik*

Metode Pembelajaran : *Learning Community* dengan *Discovery*.

**F. Kegiatan Pembelajaran :**

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan berdoa, menanyakan kehadiran peserta	15 Menit

	<p>didik, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.</p> <p>2. Guru memberikan informasi mengenai topik dan tujuan pembelajaran keterkaitan antara migrasi nenek moyang bangsa Indonesia dengan persebaran ras Proto Melayu dan Deutro Melayu melalui <i>power point</i>.</p> <p>3. Guru memberikan penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran <i>Discovery</i>.</p>	
<b>Inti</b>	<p><b>(Mengamati)</b></p> <p>1. Peserta didik mengamati gambar-gambar melalui slide power point, dan</p> <p>2. Peserta didik membaca buku keterkaitan antara migrasi nenek moyang bangsa Indonesia dengan persebaran ras Proto Melayu dan Deutro Melayu.</p> <p><b>(Menanya)</b></p> <p>Peserta didik diarahkan merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung tentang migrasi nenek moyang bangsa Indonesia dengan persebaran ras Proto Melayu dan Deutro Melayu contoh pertanyaan:</p> <p>1. Jelaskan migrasi dan penyebaran ras asal usul nenek moyang bangsa Indonesia!</p> <p>2. Bagaimana keterkaitan antara migrasi nenek moyang bangsa Indonesia dengan persebaran ras Proto Melayu dan Deutro Melayu?</p> <p>Nilai yang dikembangkan: Peserta didik memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang di pelajari</p> <p><b>(Mengeksplorasi)</b></p>	60 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengeksplorasi (mengumpulkan data lanjutan tentang keterkaitan antara migrasi nenek moyang bangsa Indonesia dengan persebaran ras Proto Melayu dan Deutro Melayu melalui video).</li> <li>2. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok, setiap kelompok mendapatkan tugas berdiskusi tentang: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proto Melayu</li> <li>2. Deutro Melayu</li> </ol> </li> </ol> <p>Nilai yang dikembangkan: kerjasama <b>(Mengasosiasi)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menganalisis informasi yang didapat dari berbagai sumber dan diskusi mengenai keterkaitan antara migrasi nenek moyang bangsa Indonesia dengan persebaran ras Proto Melayu dan Deutro Melayu.</li> <li>2. Peserta didik diberikan penguatan materi mengenai keterkaitan antara migrasi nenek moyang bangsa Indonesia dengan persebaran ras Proto Melayu dan Deutro Melayu.</li> </ol> <p><b>(Mengkomunikasikan)</b></p> <p>Peserta didik mempresentasikan dan membuat hasil kajian dalam bentuk tulisan mengenai keterkaitan antara migrasi nenek moyang bangsa Indonesia dengan persebaran ras Proto Melayu dan Deutro Melayu.</p>	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan peserta didik menyimpulkan bersama tentang materi persebaran ras Proto Melayu dan Deutro Melayu.</li> <li>2. Guru melakukan penilaian dengan melakukan tes tertulis tentang materi yang telah di bahas</li> </ol>	3 menit

	dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan	
	3. Menutup pelajaran dengan do'a dan salam	

**G. Penilaian :**

1. Teknik : Tes, dan Non Tes
2. Instrumen : Soal jawaban dan lembar observasi siswa *terlampir*
3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan :  
Penugasan dalam bentuk rangkuman materi yang dipelajari, dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

**H. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

1. Media : PPT tentang keterkaitan antara migrasi nenek moyang  
bangsa Indonesia dengan persebaran ras Proto Melayu dan Deutro Melayu
2. Alat dan Bahan : Laptop, LCD proyektor, Handout tentang keterkaitan antara  
migrasi nenek moyang bangsa Indonesia dengan persebaran ras Proto Melayu dan Deutro Melayu
3. Sumber Belajar :  
Anwarsari. 1995. Sejarah Nasional Indonesia 1. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang Bagian Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas Proyek IKIP Malang.  
Soejono, R.P. 1976. Aspek-aspek Arkeologi Indonesia. Jakarta: Pembinaan Kependidikan dan Peninggalan Nasional.  
Herimanto dan Eko Targiyatmi. 2014. Pembelajaran Sejarah Interaktif 2: untuk kelas XI SMA dan MA kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial. Platinum  
Indah Sawitri, dkk. 2014. Sejarah Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial untuk SMA/ MA Kelas XI. Surakarta: CV. Mediatama.

Mengetahui,  
Kepala SMA N 10 Yogyakarta

Yogyakarta , 26 September 2017

Mahasiswa PLT UNY

Drs. Basuki.  
NIP. 19591012 198903 1 006

Rio Prabowo  
NIM. 14406244012



Lampiran :

#### **D. Materi Pembelajaran**

1. Teori asal usul nenek moyang bangsa Indonesia salah satunya Mohammad Yamin mengatakan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari daerah Indonesia sendiri. Ini berdasarkan artefak-artefak tua yang banyak ditemukan di daerah Indonesia. Menurut Sarasin bersaudara, penduduk asli kepulauan Indonesia adalah ras berkulit gelap dan bertubuh kecil. Penduduk asli itu disebut sebagai suku bangsa Vedda oleh Sarasin.
2. Proses Kedatangan Nenek Moyang

- a. Gelombang Pertama

Sekitar 2000 SM, penduduk dan ras Melayu Austronesia dan Teluk Tonkin bermigrasi ke Kepulauan Indonesia. Mereka biasa disebut Proto Melayu atau Melayu Tua. Jalur pertama menyebar ke Sulawesi, Maluku, dan Papua. Masyarakat Proto Melayu yang menempuh jalur ini membawa kebudayaan Neolithikum berupa kapak lonjong. Jalur kedua menyebar ke Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara. Masyarakat Proto-Melayu yang menempuh jalur ini membawa kebudayaan Neolithikum berupa beliung persegi.

- b. Gelombang Kedua

Sekitar 500 SM, datang lagi gelombang migrasi penduduk dan ras Melayu Austronesia dan Teluk Tonkin ke Kepulauan Indonesia. Mereka masuk ke wilayah Indonesia melalui jalur barat yaitu melalui daerah Semenanjung Malaya, Sumatera, dan menyebar ke Indonesia. Masyarakat Deutero-Melayu membawa kebudayaan perunggu, yang dikenal dengan sebutan Kebudayaan Dong Son. Deutero-Melayu membawa kebudayaan yang jauh lebih maju dibandingkan pendahulunya, bangsa Proto Melayu. Mereka sudah berhasil membuat barang-barang dari perunggu dan besi antara lain kapak serpatu / corong, nekara, menhir, dolmen, sarkopagus, kubur batu, dan punden berundak-undak.

3. Keadaan geografis Indonesia yang luas memaksa nenek moyang bangsa Indonesia untuk menetap di daerah yang terpisah satu sama lain. Isolasi geografis tersebut mengakibatkan penduduk yang menempati setiap pulau di nusantara tumbuh menjadi kesatuan suku bangsa yang hidup terisolasi dari suku bangsa lainnya.
4. Ciri-ciri kehidupan nenek moyang bangsa Indonesia: perbandingan rumpun bahasa, sistem pelayaran, sistem pertanian, dan sistem peralatan dan teknologi.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

<b>Sekolah</b>	: SMA Negeri 10 Yogyakarta
<b>Mata Pelajaran</b>	: Sejarah Indonesia (Wajib)
<b>Kelas/Semester</b>	: X (Sepuluh) / I (Ganjil)
<b>Materi Pokok</b>	: Asal usul persebaran nenek moyang Indonesia (Melanesoid, Negrito Teori Out of Taiwan)
<b>Alokasi Waktu</b>	: 1 Pertemuan (2 x 45 Menit)
<b>Pertemuan</b>	: 5 (Tujuh)

### **A. Kompetensi Inti**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### **B. Kompetensi Dasar**

- 1.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 2.3 Berlaku jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran sejarah

- 3.3 Menganalisis asal usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutro Melayu, Melanesoid dan Negrito).
- 4.3 Menyajikan kesimpulan dari informasi mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutro Melayu, Melanesoid dan Negrito) dalam bentuk tulisan

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 1.2.1 Menjawab salam ketika guru membuka dan menutup pembelajaran.
- 1.2.2 Berdoa sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.3.1 Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dengan menyelesaikan tugas tepat waktu
- 2.3.2 Menunjukkan sikap bekerja sama dengan sesama teman
- 3.3.1 Menganalisis konsep bangsa Melanesoid dan bangsa Negrito
- 3.3.2 Mengevaluasi migrasi dan penyebaran bangsa Melanesoid dan Negrito di Indonesia.
- 3.3.3 Menganalisis hasil kebudayaan dan keterkaitan antara rumpun bangsa Melanesoid dan Negrito dengan asal usul nenek moyang Indonesia.
- 4.3.1 Melalui penugasan diskusi kelompok tentang Awal kehidupan Manusia Indonesia (bangsa Melanesoid dan bangsa Negrito).

**D. Materi Pembelajaran**

Terlampir

**E. Metode pembelajaran :**

Pendekatan pembelajaran : *Scientific*  
 Model pembelajaran : Mind Mapping

**F. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama.	15 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM (kerapian, kebersihan ruang kelas, menyediakan media dan alat serta buku yang diperlukan)</li> <li>3. Guru memantau kehadiran dengan mengabsen peserta didik.</li> <li>4. Guru menanya tentang pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.</li> <li>5. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>6. Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan yaitu soal pilihan ganda sebab-akibat.</li> </ol>	
<b>Inti</b>	<p><b>(Mengamati)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengamati gambar kehidupan awal masyarakat Indonesia.</li> <li>2. Peserta didik diminta membaca buku teks Sejarah Indonesia kelas X tentang Awal kehidupan Manusia Indonesia (Melanesoid dan Negrito)</li> </ol> <p><b>(Menanya)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik memberikan tanggapan tentang hasil pengamatan, dengan menyampaikan pertanyaan atau argumentasi.</li> <li>2. Guru membantu mengarahkan pertanyaan peserta didik kepada indikator pencapaian kompetensi yang ingin dicapai yaitu :</li> </ol>	60 menit

	<p>a. Konsep bangsa Melanesoid dan bangsa Negrito</p> <p>b. Migrasi dan penyebaran bangsa Melanesoid dan Negrito di Indonesia.</p> <p>c. Hasil kebudayaan dan keterkaitan antara rumpun bangsa Melanesoid dan Negrito dengan asal usul nenek moyang Indonesia.</p> <p><b>(Mengumpulkan Informasi)</b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi melalui diskusi, buku, dan handout terkait topik-topik materi yang telah dibagikan.</p> <p><b>(Menalar/Mengasosiasi)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengolah informasi yang didapat dari , buku sumber, handout, dan penyajian PPT dengan menganalisis dan menyimpulkan perbedaan fakta-fakta, serta mencatat dalam buku catatan.</li> <li>2. Peserta didik mengolah informasi dengan membuat rangkuman materi.</li> <li>3. Peserta didik membuat analisis dan argumentasi, berkaitan dengan topik materi yang dipelajari.</li> </ol> <p><b>(Mengomunikasikan)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diminta untuk menyusun topik-topik judul menjadi sebuah peta konsep berpikir</li> <li>2. Peserta didik menyampaikan hasil peta konsep yang disusun, dan menpresentasikan.</li> </ol>	
--	--	--

	3. Peserta didik yang tidak presentasi diminta untuk mencatat kesimpulan dari hasil presentasi.	
<b>Penutup</b>	<p>4. Guru dan peserta didik menyimpulkan bersama tentang materi Awal kehidupan Manusia Indonesia (Melanesoid dan Negrito)</p> <p>5. Guru melakukan penilaian dengan melakukan tes tertulis tentang materi yang telah di bahas dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>6. Guru memberikan pembelajaran Remedial bagi peserta didik yang belum bisa menjawab pertanyaan dengan benar berupa rangkuman materi yang telah dipelajari dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya sebagai bentuk remedi.</p> <p>7. Menutup pelajaran dengan do'a dan salam</p>	15 Menit

#### **G. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**

4. Teknik : Tes, dan Non Tes
5. Instrumen : Soal, jawaban dan lembar observasi siswa *terlampir*
6. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan :  
Penugasan dalam bentuk rangkuman materi yang dipelajari, dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

#### **H. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar**

1. Media : PPT tentang Awal kehidupan Manusia Indonesia  
(Melanesoid dan Negrito)

2. Alat dan Bahan : Laptop, LCD proyektor, Handout tentang Awal

kehidupan Manusia Indonesia  
(Melanesoid dan Negrito)

3. Sumber Belajar :

Anwarsari. 1995. Sejarah Nasional Indonesia 1. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang Bagian Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas Proyek IKIP Malang.

Soejono, R.P. 1976. Aspek-aspek Arkeologi Indonesia. Jakarta: Pembinaan Kependidikan dan Peninggalan Nasional.

Herimanto dan Eko Targiyatmi. 2014. Pembelajaran Sejarah Interaktif 2: untuk kelas X SMA dan MA kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial. Platinum

Indah Sawitri, dkk. 2014. Sejarah Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial untuk SMA/MA Kelas X. Surakarta: CV. Mediatama.

Yogyakarta, 9 Oktober 2017

Mengetahui,  
Kepala SMA N 10 Yogyakarta

Mahasiswa PLT UNY

Drs. Basuki  
NIP. 19591012 198903 1 006

Rio Prabowo  
NIM. 1406244012

## LAMPIRAN

### A. Materi Pembelajaran

#### i. Konsep Bangsa Melanesoid dan Negrito

Bangsa Melanesia/Papua Melanesoid berasal dari Teluk Tonkin, tepatnya dari Bacson-Hoabinh. Fisik Bangsa Melanesia adalah berkulit hitam, berbadan kecil, dan termasuk tipe Vedoddoid- Austroloid. Bangsa Melanesia memiliki ciri kehidupan antara lain Berkebudayaan Mesolitikum, sudah mulai menetap sementara dalam kelompok (seminomaden), sudah mengenal api, mampu meramu bahan bakar, dan berburu bintang. Keturunan bangsa Melanesia di Indonesia antara lain



kulit kehitam-hitaman, Berbadan kekar, Rambut keriting, Mulut lebar, dan Hidung mancung. Keturunan bangsa Melanesia antara lain orang-orang di pedalaman Malaya, orang Aeta di pedalaman Filipina, orang Sakai di Siak, , serta orang-orang Papua Melanosoide di Papua dan pulau-pulau Melanesia. Selain itu bangsa Melanesia memiliki ciri-ciri kulit kehitaman, badan kekar, rambut keriting, mulut lebar, dan hidung mancung.

Ras lain yang juga terdapat di Kepulauan Indonesia adalah ras Melanesoid. Mereka tersebar di lautan Pasifik di pulau-pulau yang letaknya sebelah Timur Irian dan benua Australia. Di Kepulauan Indonesia mereka tinggal di Papua. Bersama dengan Papua-Nugini dan Bismarck, Solomon, New Caledonia dan Fiji, mereka tergolong rumpun Melanesoid. Menurut Daldjoeni suku bangsa Melanesoid sekitar 70% menetap di Papua, sedangkan 30% lagi tinggal di beberapa kepulauan di sekitar Papua dan Papua-Nugini.

Asal mula bangsa Melanesia, yaitu Proto Melanesia merupakan penduduk pribumi di Jawa. Mereka adalah manusia Wajak yang tersebar ke timur dan menduduki Papua, sebelum zaman es berakhir dan sebelum kenaikan permukaan laut yang terjadi pada saat itu. Di Papua manusia Wajak hidup berkelompok-kelompok kecil di sepanjang muara-muara sungai. Mereka hidup dengan menangkap ikan di sungai dan meramu tumbuh-tumbuhan serta akar-akaran, serta berburu di hutan belukar. Tempat tinggal mereka berupa perkampungan-perkampungan yang terbuat dari bahan-bahan yang ringan. Rumah-rumah itu sebenarnya hanya berupa kemah atau tadah angin, yang sering didirikan menempel pada dinding gua yang besar. Kemah-kemah dan tadah angin itu hanya digunakan sebagai tempat untuk tidur dan berlindung, sedangkan aktifitas lainnya dilakukan di luar rumah.

Dalam sejarah, Bangsa Negrito memiliki ciri-ciri sehingga memudahkan kita dalam membedakan Bangsa Negrito dengan yang lainnya. Bangsa Negrito merupakan hasil dari teori Yunan dalam persebaran manusia di nusantara atau di Indonesia dimana dalam teori

yunan terdapat tiga golongan, mulai dari pertama yakni Bangsa Negrito, proto melayu, deuterio melayu. Bangsa Negrito merupakan penduduk paling awal di Kepulauan Nusantara. Mereka diperkirakan sudah mendiami kepulauan ini sejak 1.000 SM. Hal ini didasarkan pada hasil penemuan arkeologi di Gua, Cha, Kelantan, Malaysia. Bangsa Negrito ini kemudian menurunkan orang Semang, yang sekarang banyak terdapat di Malaysia. Sebutan Negrito diberikan oleh orang-orang Spanyol karena yang mereka jumpai itu berkulit hitam mirip dengan jenis-jenis Negro. Sejauh mana kelompok Negrito itu bertalian darah dengan jenis-jenis Negro yang terdapat di Afrika serta kepulauan Melanesia (Pasifik). Bangsa Negrito mempunyai ciri-ciri fisik yakni, Berkulit gelap, Berambut keriting, Bermata bundar, Berhidung lebar, Berbibir penuh, Ukuran badan yang pendek.

ii. Migrasi dan penyebaran bangsa Melanesoid dan bangsa Negroid di Indonesia

1. Bangsa Melanesoid

Pada mulanya kedatangan Bangsa Melanesoid di Papua berawal saat zaman es terakhir, yaitu tahun 70.000 SM. Pada saat itu Kepulauan Indonesia belum berpenghuni. Ketika suhu turun hingga mencapai kedinginan maksimal, air laut menjadi beku. Permukaan laut menjadi lebih rendah 100 m dibandingkan permukaan saat ini. Pada saat itulah muncul pulau-pulau baru. Adanya pulau-pulau itu memudahkan makhluk hidup berpindah dari Asia menuju kawasan Oseania.

Bangsa Melanesoid melakukan perpindahan ke timur hingga ke Papua, selanjutnya ke Benua Australia, yang sebelumnya merupakan satu kepulauan yang berhubungan dengan Papua. Ketika bangsa Melanesia tersebut bermigrasi, pulau Sumatera, Kalimantan dan Jawa masih menyatu dengan Benua Asia (interglasial-Pleistocene). Sedangkan Maluku dan Papua masih menyatu dengan Australia, sementara Sulawesi dan kepulauan Nusa Tenggara masih sebagai pulau-pulau tersendiri. Bangsa Melanesoid saat itu hingga mencapai 100 ribu jiwa meliputi wilayah Papua dan Australia. Peradaban bangsa

Melanesoid dikenal dengan paleotikum. Pada saat masa es berakhir dan air laut mulai naik lagi pada tahun 5000 S.M, kepulauan Papua dan Benua Australia terpisah seperti yang dapat kita lihat saat ini. Pada saat itu jumlah penduduk mencapai 0,25 juta dan pada tahun 500 S.M. mencapai 0,5 jiwa.

## 2. Bangsa Negroid

Bangsa Negrito diyakini merupakan penduduk pertama kepulauan Nusantara. ada masa itu, tinggi muka air laut turun hingga 125 meter, sehingga Pulau Sumatera, Jawa, dan Kalimantan tergabung dengan Benua Asia, sedangkan Papua terhubung dengan Australia. (ingat, penduduk manusia, bukan manusia purba seperti *Pithecanthropus*, *Homo erectus*, dll.) Ketika itu, bangsa Negrito tidak hanya mendiami Indonesia, namun juga Semenanjung Malaya, Kepulauan Andaman, hingga Filipina. Bangsa ini membawa budaya Paleolitik dengan kehidupan nomaden dan diperkirakan telah mampu mengarungi lautan menggunakan rakit bambu sederhana.

Beberapa ahli memperkirakan bahwa bangsa ini bukan hanya mendiami Asia Tenggara, namun juga Asia Timur, seperti Taiwan (lihat artikel sebelumnya), Korea, Jepang, hingga Benua Amerika (lihat "Wanita Luzia"). Penduduk pertama Australia diperkirakan juga bebangsaal dari bangsa ini, namun tidak ada bukti yang cukup kuat. Penduduk Pulau Tasmania juga diyakini merupakan bagian dari bangsa ini, yang terdesak oleh bangsa Papua-Melanesia yang datang belakangan, namun teori ini cukup kontroversial. Secara bangsai, bangsa ini termasuk bangsa Australoid. Sisa-sisa bangsa ini dapat ditemukan di Filipina (Aeta, Ati, Batak), Thailand (Mani), Malaysia (Semang, Jahai), serta Kepulauan Andaman. Kini, bangsa ini telah kehilangan bahasa asli mereka dikarenakan kontak dengan penduduk pendatang, kecuali bahasa di kepulauan Andaman yang masih dituturkan meski terancam punah.

- iii. Hasil Kebudayaan dan Keterkaitan antara rumpun bangsa melanesoid dengan asal usul nenek moyang Indonesia

Para ahli paleo-antropologi menyebut orang Melanesoid sebagai penduduk asli orang Irian yaitu Papua Melanosoid dengan alasan bahwa mereka telah menurunkan penduduk Irian sekarang dan penduduk kepulauan Melanesia. Lalu pada perkembangannya, orang Papua Melanosoid di Irian ini mengembangkan suatu kebudayaan yang berbeda dengan kebudayaan di bagian barat kepulauan Indonesia yaitu budaya kapak lonjong. Kemudian kebudayaan kapak lonjong ini dapat diidentifikasi asal penyebarannya yaitu dari daratan Asia ke Jepang, Formosa, Filipina lalu ke Indonesia Timur yaitu ke Maluku Utara dan ke Irian.

Daerah penyebaran budaya kapak lonjong tersebut dapat diketahui dengan ditemukannya kapak sejenis di berbagai tempat selain di Irian seperti di Seram, Gorong, Tanimbar, Leti, Minahasa dan Serawak (Kalimantan Utara). Selain di kepulauan Indoonesia, kapak tersebut juga ditemukan di Tiongkok dan Jepang, di daerah Assam dan Birma Utara.

Ketika bangsa Melanesoid datang, mereka mulai menetap, walaupun seminomaden. Jika sudah tidak mendapatkan lagi makanan mereka akan pindah. Oleh karena itu, mereka memilih daerah yang banyak menghasilkan. Kebudayaan bangsa Melanesoid ini adalah kebudayaan Mesolitikum yang sudah mulai hidup menetap dalam kelompok, sudah mengenal api, meramu dan berburu binatang. Sekitar tahun 2000 SM, bangsa melanesoid yang akhirnya menetap di nusantara. Bangsa ini sampai sekarang masih terdapat sisa-sisa keturunannya seperti Suku Sakai/Siak di Riau, dan suku-suku bangsa Papua Melanosoid yang mendiami Pulau Irian dan pulau-pulau Melanesia.

Sebutan Negrito diberikan oleh orang-orang Spanyol karena yang mereka jumpai itu berkulit hitam mirip dengan jenis-jenis Negro yang terdapat di Afrika serta kepulauan Melanesia (Pasifik). Bangsa Negrito mempunyai ciri-ciri fisik yakni, Berkulit gelap, Rambut keriting, Bermata bundar, Berhidung lebar, Bibir penuh, Ukuran badan yang

pendek. Bangsa ini membawa budaya Paleolitik dengan kehidupan nomaden dan diperkirakan telah mampu mengarungi lautan menggunakan rakit bambu sederhana. Sisa-sisa bangsa ini dapat ditemukan di Filipina (Aeta, Ati, Batak), Thailand (Mani), Malaysia (Semang, Jahai), serta Kepulauan Andaman. Kini, bangsa ini telah kehilangan bahasa asli mereka dikarenakan kontak dengan penduduk pendatang, kecuali bahasa di kepulauan Andaman yang masih dituturkan meski terancam punah

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

<b>Sekolah</b>	: SMA Negeri 10 Yogyakarta
<b>Mata Pelajaran</b>	: Sejarah Indonesia (Wajib)
<b>Kelas/Semester</b>	: X (Sepuluh) / I (Ganjil)
<b>Materi Pokok</b>	: Corak hidup masyarakat pra aksara
<b>Alokasi Waktu</b>	: 1 Pertemuan (2 x 45 Menit)
<b>Pertemuan</b>	: 7 (Tujuh)

**A. Kompetensi Inti (KI)**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar**

- 1.1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.
- 2.2. Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.
- 3.2. Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.

- 4.2. Menyajikan hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara dalam bentuk tulisan.

### **C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Peserta didik mampu :

- 1.1.1. Menjawab salam ketika guru memulai dan mengakhiri pembelajaran.
- 1.1.2. Berdoa diawal dan diakhir pembelajaran.
- 1.1.3. Mengucapkan salam sebelum memulai dan mengakhiri presentasi.
- 2.3.1. Menyelesaikan segala tugas-tugas dalam proses pembelajaran sebagai bentuk sikap tanggung jawab peserta didik.
- 2.3.2. Menghormati dan menghargai keberagaman pengemukaan pendapat/ argumen sebagai wujud sikap peduli peserta didik.
- 2.3.3. Mengikuti seleruh proses pembelajaran dengan baik sebagai bentuk mewujudkan sikap kerjama sama dan proaktif khususnya dalam diskusi kelompok peserta didik.
- 3.2.1. Mendeskripsikan pola hunian masyarakat pada kehidupan zaman praaksara.
- 3.2.2. Menganalisis kehidupan berburu, meramu, sampai bercocok tanam pada zaman masyarakat praaksara.
- 3.2.3. Menganalisis sistem kepercayaan masyarakat pada zaman praaksara.
- 4.2.1. Membuat hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara dalam bentuk tugas makalah.

### **D. Materi Pembelajaran**

**Terlampir**

### **E. Metode Pembelajaran:**

1. Pendekatan : Pendekatan Saintifik
2. Model pembelajaran : *Group Investigation*

### **F. Langkah-Langkah Pembelajaran**





	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberikan motivasi oleh Guru untuk memahami materi secara mendalam dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi “Corak Kehidupan Masyarakat Praaksara Indonesia”, contohnya pertanyaan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah pola hunian masyarakat praaksara?</li> <li>2. Bagaimanakah kehidupan masyarakat praaksara masa berburu dan meramu?</li> <li>3. Bagaimanakah kehidupan masyarakat praaksara masa bercocok tanam?</li> <li>4. Bagaimanakah sistem kepercayaan masyarakat praaksara?</li> </ol> </li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberikan waktu untuk bekerjasama dalam kelompok diskusi dengan memecahkan permasalahan, mencari dan mengumpulkan jawaban permasalahan.. <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kelompok 1 menghimpun dari berbagai sumber (buku paket peserta didik, hand out, sumber internet, dll) mengenai pokok bahasan “Pola Hunian dan Kehidupan Masyarakat Praaksara”.</li> <li>➤ Kelompok 2 menghimpun dari berbagai sumber (buku paket peserta didik, hand out, sumber internet, dll) mengenai pokok bahasan “Kehidupan Berburu &amp; Meramu, Bercocok tanam”</li> <li>➤ Kelompok 3 menghimpun dari berbagai sumber (buku paket peserta didik, hand out,</li> </ul> </li> </ul>	<p>30’</p> <p>25’</p>
--	---	-----------------------

	<p>sumber internet, dll) mengenai pokok bahasan “Sistem Kepercayaan Masyarakat Praaksara”</p> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik akan menganalisis dan menyimpulkan secara keseluruhan informasi yang telah diperoleh dengan kelompok diskusinya masing-masing (didiskusikan bersama) dengan bimbingan Guru.</li> </ul> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian permainan di depan kelas.</li> <li>• Kelompok lain menanggapi hasil presentasi dan mencoba mengoreksi bersama hasil penyelesaian permainan kelompok lain.</li> <li>• Nilai yang ingin dikembangkan terhadap peserta didik: mengemukakan pendapat dengan singkat dan jelas, serta mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran mengenai “Corak Kehidupan Masyarakat Praaksara”.</li> <li>2. Guru memberikan refleksi materi “Corak Kehidupan Masyarakat Praaksara Indonesia” dengan kehidupan sehari-hari dan kaitannya dengan mata pelajaran lainnya.</li> <li>3. Guru memberi tugas individu peserta didik untuk membuat makalah tentang “Corak Kehidupan Masyarakat Praaksara Indonesia”</li> <li>4. Guru menutup pelajaran dengan salam</li> </ol>	5 Menit

#### G. Penilaian

1. Teknik : Tes, dan Non Tes
2. Instrumen : Soal, jawaban dan lembar observasi siswa  
*terlampir*
3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan :  
Penugasan dalam bentuk rangkuman materi yang dipelajari, dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

#### H. Media/ Bahan/ Sumber Belajar

##### 1. Media Pembelajaran

- Media Powerpoint Presentasi mengenai “Corak Kehidupan Masyarakat Praaksara Indonesia”.

## 2. Bahan Ajar

- Leaflet tentang “Corak Kehidupan Masyarakat Praaksara Indonesia”.

## 3. Alat

- Laptop, LCD proyektor.

## 4. Sumber Belajar

### • Buku:

Sardiman, AM, dan Kusriyantinah. 1995. *Sejarah Nasional dan Sejarah Umum*. Surabaya: Kendangsari.

Poesponegoro, Marwati Djoened (dkk). 1993. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid I*. Jakarta: Balai Pustaka.

Widianto, Harry. 2011. *Jejak Langkah Setelah Sangiran (Edisi Khusus)*. Jawa Tengah: Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran.

\_\_\_\_\_, dan Truman Simanjuntak. 2011. *Sangiran Menjawab Dunia (Edisi Khusus)*. Jawa Tengah: Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran.

Yogyakarta, 10 Oktober 2017

Mengetahui,  
Kepala SMA N 10 Yogyakarta

Mahasiswa PLT UNY

Drs.Basuki  
NIP. 1991012 1989031 006

Rio Prabowo  
NIM. 14406244012

## LAMPIRAN

### Materi Pembelajaran

#### 1. Pola Hunian Masyarakat Praaksara

Pola hunian manusia purba yang memperlihatkan dua karakter khas hunian purba yaitu, (1) kedekatan dengan sumber air dan (2) kehidupan di alam terbuka. Pola hunian itu dapat dilihat dari letak geografis situs-situs serta kondisi lingkungannya. Beberapa contoh yang menunjukkan pola hunian seperti itu adalah situs-situs purba di sepanjang aliran Bengawan Solo (Sangiran, Sambungmacan, Trinil, Ngawi, dan Ngandong) merupakan contoh-contoh dari adanya kecenderungan manusia purba menghuni lingkungan di pinggir sungai.

#### 2. Kehidupan Masyarakat Praaksara

- a. Berburu dan Meramu
- b. Bercocok Tanam

### **3. Sistem Kepercayaan Masyarakat Praaksara**

Masyarakat zaman pra-aksara terutama periode zaman Neolitikum sudah mengenal sistem kepercayaan. Mereka sudah memahami adanya kehidupan setelah mati. Mereka meyakini bahwa roh seseorang yang telah meninggal akan ada kehidupan di alam lain. Oleh karena itu, roh orang yang sudah meninggal akan senantiasa dihormati oleh sanak kerabatnya. Terkait dengan itu maka kegiatan ritual yang paling menonjol adalah upacara penguburan orang meninggal.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

<b>Sekolah</b>	: SMA Negeri 10 Yogyakarta
<b>Mata Pelajaran</b>	: Sejarah Indonesia
<b>Kelas/Semester</b>	: X/I
<b>Materi Pokok</b>	: Menelusuri peradaban awal di kepulauan Indonesia
<b>Alokasi Waktu</b>	: 1 Pertemuan (2 x 45Menit)
<b>Pertemuan</b>	: 8 (Delapan)

### **A. Kompetensi Inti (KI)**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

### **B. Kompetensi Dasar :**

- 1.1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.
- 2.1. Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada zaman Praaksara, Hindu-Buddha dan Islam

- 3.4. Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat.
- 4.4. Menalar informasi mengenai hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat dan menyajikannya dalam bentuk tertulis.

### C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1.1 Menjawab salam ketika guru membuka dan menutup pembelajaran.
- 1.1.2 Berdo'a sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.3.1. Mengumpulkan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, sebagai bentuk sikap tanggung jawab.
- 2.3.2. Aktif dalam pembelajaran dan mau membantu teman yang kesulitan dalam belajar, sebagai bentuk sikap peduli.
- 2.3.3 Mengikuti proses belajar dengan baik, mau bekerjasama dalam melaksanakan kewajiban peserta didik.
- 3.4.1. Menganalisis perkembangan teknologi mengenal api pada masa praaksara sampai saat ini
- 3.4.2. Menganalisis revolusi kebudayaan zaman Neolithikum.
- 3.4.2. Menganalisis perkembangan arsitektur masa Neolithikum.
- 4.4.1. Menalar informasi mengenai hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat dan menyajikannya dalam bentuk tertulis.

### D. Materi Pembelajaran :

**TERLAMPIR**

### E. Metode pembelajaran :

Pendekatan pembelajaran : *Scientific*

Model pembelajaran : *Learning community* dengan *discovery*.

### F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
----------	-----------	---------------

<b>Pendahuluan</b>	<p>7. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama.</p> <p>8. Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM (kerapian, kebersihan ruang kelas, menyediakan media dan alat serta buku yang diperlukan)</p> <p>9. Memantau kehadiran dengan mengabsen peserta didik.</p> <p>10. Menanya tentang pemahaman peserta didik terhadap sebelumnya.</p> <p>11. Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>12. Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan</p>	15 Menit
<b>Inti</b>	<p><b>(Mengamati)</b></p> <p>4. Guru menampilkan gambar dan korek api kayu yang dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik tentang materi yang akan dipelajari</p> <p>5. Guru memberikan contoh tentang pengenalan api secara sederhana, serta alat dari batu pada masa Neolithikum dengan menggunakan korek api kayu, dan batu kemudian mengkaitkan dengan penjelasan singkat tentang materi dengan media <i>Power Point</i>.</p> <p>6. Tujuan yang ingin dicapai, terciptanya pemahaman peserta didik tentang teknologi mengenal api, masa revolusi</p>	60 menit

	<p>kebudayaan Neolithikum, dan teknologi arsitektur.</p> <p><b>(Menanya)</b></p> <p>7. Peserta didik memberikan tanggapan tentang hasil pengamatan, dengan menyampaikan pertanyaan atau argumentasi.</p> <p>8. Guru membantu mengarahkan pertanyaan peserta didik kepada indikator pencapaian kompetensi yang ingin dicapai yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Perkembangan teknologi mengenal api pada masa purba.</li> <li>Makna revolusi kebudayaan masa Neolitikum;</li> <li>Konsep ruang hunian masa Neolithikum.</li> </ol> <p>9. Tujuan yang ingin dicapai, munculnya pertanyaan-pertanyaan yang berupa permasalahan untuk kemudian diselesaikan dengan diskusi kelompok.</p> <p><b>(Mengumpulkan Informasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membagi peserta didik dalam kelompok, dimana dalam satu rombongan belajar terdiri dari tiga kelompok. <ol style="list-style-type: none"> <li>Kelompok 1 diberi topik perkembangan teknologi mengenal api pada masa purba.</li> <li>Kelompok 2 diberi topik makna revolusi kebudayaan masa</li> </ol> </li> </ul>	
--	--	--



	<p>neolitikum dengan menunjukkan bukti-buktinya.</p> <p>c. Kelompok 3 diberi topik tentang teknologi konsep ruang hunian/arsitektur yang ada pada masa pra-aksara dan</p> <p>10. Peserta didik berdiskusi, dengan panduan buku teks, dan Handout, serta bimbingan pengamatan dari guru,</p> <p>11. Peserta didik mengumpulkan informasi melalui diskusi kelompok terkait topik-topik materi yang telah dibagikan.</p> <p>12. Tujuan yang ingin dicapai, peserta didik bisa menemukan informasi, dan menguasai topik materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan.</p> <p><b>(Menalar/Mengasosiasi)</b></p> <p>13. Mengolah informasi yang didapat dari , buku sumber, handout, dan penyajian PPT dengan menganalisis dan menyimpulkan perbedaan fakta-fakta, serta mencatat dalam buku catatan.</p> <p>14. Peserta didik mengolah informasi dengan membuat rangkuman hasil diskusi yang kemudian akan disajikan dalam bentuk presentasi.</p> <p>15. Peserta didik membuat analisis dan argumentasi, berkaitan dengan topik materi yang telah ditugaskan.</p>	
--	---	--

	<p>16. Tujuan yang ingin dicapai, peserta didik bisa mengolah informasi, dan menguasai topik materi secara tertulis untuk di presentasikan.</p> <p><b>(Mengkomunikasikan)</b></p> <p>4. Peserta didik diminta untuk memetakan hasil kesimpulan dan argumentasi, tentang materi pembelajaran dalam bentuk rangkuman.</p> <p>5. Peserta didik diminta untuk menyajikan kesimpulan dan argumentasi yang didapat dengan mempresentasikan di depan kelompok lain.</p> <p>6. Peserta didik (kelompok) yang tidak presentasi diminta untuk menyimak, bertanya, dan menanggapi hasil presentasi kelompok lain.</p> <p>7. Peserta didik (kelompok) yang tidak presentasi diminta untuk mencatat kesimpulan dari hasil diskusi kelompok yang mempresentasikan hasil.</p> <p>8. Tujuan yang ingin dicapai, peserta didik bisa mengkomunikasikan apa yang telah di diskusikan, dengan memperhatikan pendapat dan masukan dari kelompok lain.</p>	
<b>Penutup</b>	<p>8. Guru dan peserta didik menyimpulkan bersama tentang materi teknologi mengenal api, masa revolusi kebudayaan Neolithikum, dan teknologi arsitektur.</p>	15 Menit

	<p>9. Guru melakukan penilaian dengan melakukan tes tertulis tentang materi yang telah di bahas dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>10. Guru mengintruksikan siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan dengan benar untuk mencari jawaban dan mengumpulkan jawaban tertulis pada pertemuan berikutnya sebagai bentuk remedi.</p> <p>11. Menutup pelajaran dengan do'a dan salam</p>	
--	---	--

#### **G. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**

7. Teknik : Tes, dan Non Tes
8. Instrumen : Soal jawaban dan lembar observasi siswa *terlampir*
9. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan :  
Penugasan dalam bentuk rangkuman materi yang dipelajari, dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

#### **H. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar**

4. Media : PPT tentang Teknologi mengenal api, masa revolusi  
kebudayaan Neolithikum, dan teknologi arsitektur,  
korek api kayu.
5. Alat dan Bahan : Laptop, LCD proyektor, Handout tentang Teknologi mengenal api, masa revolusi kebudayaan Neolithikum, dan teknologi arsitektur
6. Sumber Belajar :  
Anwarsari. 1995. Sejarah Nasional Indonesia 1. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Malang Bagian Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas Proyek IKIP  
Malang.  
Soejono, R.P. 1976. Aspek-aspek Arkeologi Indonesia. Jakarta: Pembinaan  
Kepurbakalaan dan Peninggalan Nasional.

Yogyakarta, 22 Oktober 2017

Mengetahui,  
Kepala SMA N 10 Yogyakarta

Mahasiswa PLT UNY

Drs Basuki.  
NIP. 19591012 198903 1 006

Rio Prabowo  
NIM. 14406244012

## **LAMPIRAN**

### **Materi Pembelajaran :**

#### **A. Perkembangan Teknologi Mengenal Api**

Bagi manusia purba, proses penemuan api merupakan bentuk inovasi yang sangat penting. Berdasarkan data arkeologi, penemuan api kira-kira terjadi pada 400.000 tahun yang lalu. Penemuan pada periode manusia *Homo erectus*. Api digunakan untuk menghangatkan diri dari cuaca dingin.

Dengan api kehidupan menjadi lebih bervariasi dan berbagai kemajuan akan dicapai. Teknologi api dapat dimanfaatkan manusia untuk berbagai hal. Di samping itu penemuan api juga memperkenalkan manusia pada teknologi memasak makanan, yaitu memasak dengan cara membakar dan menggunakan bumbu dengan ramuan tertentu. Manusia juga menggunakan api sebagai senjata. Api pada saat itu digunakan manusia untuk menghalau binatang buas yang menyerangnya. Api dapat juga dijadikan sumber penerangan.

Melalui pembakaran pula manusia dapat menaklukkan alam, seperti membuka lahan untuk garapan dengan cara membakar hutan. Kebiasaan bertani dengan menebang lalu bakar (*slash and burn*) adalah kebiasaan

kuno yang tetap berkembang sampai sekarang. Pada awalnya pembuatan api dilakukan dengan cara membenturkan dan menggosokkan benda halus yang mudah terbakar dengan benda padat lain. Sebuah batu yang keras, misalnya batu api, jika dibenturkan ke batuan keras lainnya akan menghasilkan percikan api.

Percikan tersebut kemudian ditangkap dengan dedaunan kering, lumut atau material lain yang kering hingga menimbulkan api. Pembuatan api juga dapat dilakukan dengan menggosok suatu benda terhadap benda lainnya, baik secara berputar, berulang, atau bolak-balik. Sepotong kayu keras misalnya, jika digosokkan pada kayu lainnya akan menghasilkan panas karena gesekan itu kemudian menimbulkan api. Penelitian-penelitian arkeologi di Indonesia sejauh ini belum menemukan sisa pembakaran dari periode ini.

Namun bukan berarti manusia purba di kala itu belum mengenal api. Sisa api yang tertua ditemukan di Chesowanja, Tanzania, dari sekitar 1,4 juta tahun lalu, yaitu berupa tanah liat kemerahan bersama dengan sisa tulang binatang. Akan tetapi belum dapat dipastikan apakah manusia purba membuat api atau mengambilnya dari sumber api alam (kilat, aktivitas vulkanik, dll). Hal yang sama juga ditemukan di China (Yuanmao, Xihoudu, Lantian), di mana sisa api berusia sekitar 1 juta tahun lalu. Namun belum dapat dipastikan apakah itu api alam atau buatan manusia. Teka-teki ini masih belum dapat terpecahkan, sehingga belum dipastikan apakah bekas tungku api di Tanzania dan Cina itu merupakan hasil buatan manusia atau pengambilan dari sumber api alam.

## **B. Revolusi Kebudayaan Zaman Neolithikum**

Perkembangan zaman batu yang dapat dikatakan paling penting dalam kehidupan manusia adalah zaman batu baru atau *neolitikum*. Pada zaman *neolitikum* yang juga dapat dikatakan sebagai zaman batu muda. Pada zaman ini telah terjadi “revolusi kebudayaan”, yaitu terjadinya perubahan pola hidup manusia. Pola hidup *food gathering* digantikan dengan pola *food producing*. Hal ini seiring dengan terjadinya perubahan jenis penduduk kebudayaannya. Pada zaman ini telah hidup jenis *Homo sapiens*

sebagai pendukung kebudayaan zaman batu baru. Mereka mulai mengenal bercocok tanam dan beternak sebagai proses untuk menghasilkan atau memproduksi bahan makanan. Hidup bermasyarakat dengan bergotong royong mulai dikembangkan. Hasil kebudayaan yang terkenal di zaman *neolitikum* ini secara garis besar dibagi menjadi dua tahap perkembangan.

### **1. Kebudayaan Kapak Persegi**

Nama kapak persegi berasal dari penyebutan oleh von Heine Geldern. Penamaan ini dikaitkan dengan bentuk alat tersebut. Kapak persegi ini berbentuk persegi panjang dan ada juga yang berbentuk trapesium. Ukuran alat ini juga bermacam-macam. Kapak persegi yang besar sering disebut dengan beliung atau pacul (cangkul), bahkan sudah ada yang diberi tangkai sehingga persis seperti cangkul zaman sekarang.

Sementara yang berukuran kecil dinamakan *tarah* atau tatah. Penyebaran alat-alat ini terutama di Kepulauan Indonesia bagian barat, seperti Sumatra, Jawa dan Bali. Diperkirakan sentrasentra teknologi kapak persegi ini ada di Lahat (Palembang), Bogor, Sukabumi, Tasikmalaya (Jawa Barat), kemudian Pacitan-Madiun, dan di Lereng Gunung Ijen (Jawa Timur). Yang menarik, di Desa Pasirkuda dekat Bogor juga ditemukan batu asahan. Kapak persegi ini cocok sebagai alat pertanian.

### **2. Kebudayaan Kapak Lonjong**

Nama kapak lonjong ini disesuaikan dengan bentuk penampang alat ini yang berbentuk lonjong. Bentuk keseluruhan alat ini lonjong seperti bulat telur. Pada ujung yang *lancip* ditempatkan tangkai dan pada bagian ujung yang lain diasah sehingga tajam. Kapak yang ukuran besar sering disebut *walzenbeil* dan yang kecil dinamakan *kleinbeil*.

Penyebaran jenis kapak lonjong ini terutama di Kepulauan Indonesia bagian timur, misalnya di daerah Papua, Seram, dan Minahasa. Pada zaman *Neolitikum*, di samping berkembangnya jenis kapak batu juga ditemukan barang-barang perhiasan, seperti gelang

dari batu, juga alat-alat gerabah atau tembikar. Perlu kamu ketahui bahwa manusia purba waktu itu sudah memiliki pengetahuan tentang kualitas bebatuan untuk peralatan.

Penemuan dari berbagai situs menunjukkan bahan yang paling sering dipergunakan adalah jenis batuan kersikan (*silicified stones*), seperti gamping kersikan, tufa kersikan, kalsedon, dan jasper. Jenis jenis batuan ini di samping keras, sifatnya yang retas dengan pecahan yang cenderung tajam dan tipis, sehingga memudahkan pengerjaan. Di beberapa situs yang mengandung fosil-fosil kayu, seperti di Kali Baksoka (Jawa Timur) dan Kali Ogan (Sumatra Selatan) tampak ada upaya pemanfaatan fosil untuk bahan peralatan. Pada saat lingkungan tidak menyediakan bahan yang baik, ada kecenderungan untuk memanfaatkan batuan yang tersedia di sekitar hunian, walaupun kualitasnya kurang baik. Contoh semacam ini dapat diamati pada situs Kedunggamping di sebelah timur Pacitan, Cibaganjing di Cilacap, dan Kali Kering di Sumba yang pada umumnya menggunakan bahan andesit untuk peralatan.

### **C. Konsep Ruang Pada Hunian zaman Neolithikum (Arsitektur)**

Menurut Kostof, arsitektur telah mulai ada pada saat manusia mampu mengolah lingkungan hidupnya. Pembuatan tanda-tanda di alam yang membentang tak terhingga itu untuk membedakan dengan wilayah lainnya. Tindakan untuk membuat tanda pada suatu tempat itu dapat dikatakan sebagai bentuk awal dari arsitektur. Pada saat itu manusia sudah mulai merancang sebuah tempat. Bentuk arsitektur pada masa pra-aksara dapat dilihat dari tempat hunian manusia pada saat itu. Mungkin kita sulit membayangkan atau menyimpulkan bentuk rumah dan bangunan yang berkembang pada masa pra-aksara saat itu.

Dari pola mata pencaharian manusia yang sudah mengenal berburu dan melakukan pertanian sederhana dengan lading berpindah memungkinkan adanya pola pemukiman yang telah menetap hari, tetapi juga kehidupan spiritual. Cap-cap tangan dan lukisan di goa yang banyak

ditemukan di Papua, Maluku, dan Sulawesi Selatan dikaitkan dengan ritual penghormatan atau pemujaan nenek moyang, kesuburan, dan inisiasi. Gambar dinding yang tertera pada goa-goa menggambarkan pada jenis binatang yang diburu atau binatang yang digunakan untuk membantu dalam perburuan. Anjing adalah binatang yang digunakan oleh manusia pra-aksara untuk berburu binatang.

Bentuk pola hunian dengan menggunakan penadah angin, menghasilkan pola menetap pada manusia masa itu. Pola hunian itu sampai saat ini masih digunakan oleh Suku Bangsa Punan yang tersebar di Kalimantan. Bentuk hunian itu merupakan bagian bentuk awal arsitektur di luar tempat hunian di goa. Secara sederhana penadah angin merupakan suatu konsep tata ruangan yang memberikan secara implisit memberikan batas ruang.

Pada kehidupan dengan masyarakat berburu yang masih sangat tergantung pada alam, mereka lebih mengikut ritme dan bentuk geografis alam.

Dengan demikian konsep ruang mereka masih kurang bersifat geometris teratur. Pola garis lengkung tak teratur seperti aliran sungai, dan pola spiral seperti route yang ditempuh mungkin adalah citra pola ruang utama mereka. Ruang demikian belum mengutamakan arah utama. Secara sederhana dapatlah kita lihat bahwa, pada masa praaksara konsep tata ruang, atau yang saat ini kita kenal dengan arsitektur itu sudah mereka kenal.



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah	: SMAN 10 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Sejarah (Wajib)
Kelas/Semester	: X / I
Materi Pokok	: Teori Masuknya Pengaruh Hindu- Budha
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (1 pertemuan)
Pertemuan ke	: 9 (Sembilan)

### **A. Kompetensi Inti**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### **B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.

- 1.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa pra aksara, Hindu-Buddha dan Islam.
- 2.2 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah
- 3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia.
- 4.5 Menyajikan informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Hindu-Buddha dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.

### **C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat :

- 1.1.1. Peserta didik berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran.
- 1.1.2. Peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai keteladanan pemimpin pada zaman Hindu-Budha dengan mengambil ajaran toleransi dan saling menghargai.
- 2.1.1. Peserta didik dapat mengamalkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap peninggalan hasil budaya Hindu-Budha di Indonesia.
- 2.2.1. Peserta didik dapat menunjukkan sikap jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran Sejarah.
- 3.5.1. Peserta didik dapat menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia.
- 3.5.2. Peserta didik dapat menganalisis bentuk-bentuk kebudayaan Hindu-Budha yang masuk ke Indonesia.
- 4.5.1. Peserta didik dapat menyajikan informasi mengenai proses masuknya dan berkembangnya pengaruh agama Hindu-Buddha pada kehidupan masyarakat Indonesia ke dalam laporan ilmiah berbentuk makalah.

#### D. Materi Pembelajaran

1. Proses Masuknya Agama Hindu dan Budha ke Indonesia.
2. Teori mengenai proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu ke Indonesia.
  - a. Teori Waisya
  - b. Teori Kesatria
  - c. Teori Brahmana
  - d. Teori Arus Balik
3. Bukti adanya pengaruh Hindu-Buddha di Indonesia.
  - a. Bentuk kebudayaan Hindu-Budha yang masuk ke Indonesia.
  - b. Wujud akulturasi masa Hindu-Budha di Indonesia berupa bahasa, ekonomi, politik, religi, pengetahuan, peralatan hidup atau teknologi dan kesenian.

*Materi terlampir*

#### E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model pembelajaran : *Examples non examples*

#### F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama.</li><li>2. Guru mengkondisikan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan) serta guru memberikan motivasi.</li><li>3. Guru menanyakan pertanyaan tentang topik materi yang lalu yaitu proses lahirnya agama Hindu Budha sebagai apersepsi.</li></ol>	10 menit

	<p>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan 9 yaitu : Melalui mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mendeskripsikan proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu ke Indonesia.</li> <li>2) Menganalisis teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia</li> <li>3) Mendeskripsikan bukti adanya pengaruh Hindu-Buddha di Indonesia.</li> </ol> <p>5. Guru menyampaikan teknis pembelajaran pertemuan 1, yaitu tentang Model pembelajaran yang akan digunakan “Examples non examples”</p> <p>6. Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok.</p>	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengamati gambar dan video tentang teori masuknya pengaruh Hindu – Budha di Indonesia melalui power point.</li> <li>2. Peserta didik membaca dengan cermat dari berbagai sumber belajar yang berkaitan tentang teori masuknya pengaruh Hindu – Budha di Indonesia seperti buku dan leaflet yang sudah dibagikan oleh Guru. Fokus pengamatan terutama mencermati kehidupan sosial, ekonomi, sosial-budaya masyarakat Indonesia pada masa pengaruh Hindu-Budha.</li> </ol> <p><i>Nilai yang dikembangkan : Mencari informasi dan melatih kesungguhan</i></p> <p><b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dimotivasi untuk mengeksplorasi dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung yang terkait dengan teori masuknya pengaruh Hindu-Budha (contoh pertanyaan yang di ajukan) :</li> </ol>	<p>60 menit</p>

	<p>✓ Apa saja teori mengenai proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu ke Indonesia?</p> <p>2. Peserta didik yang lain diberi kesempatan menjawab / menanggapi pertanyaan.</p> <p>3. Jawaban peserta didik disempurnakan oleh Guru.</p> <p><i>Nilai yang dikembangkan: Melatih kreatifitas dan rasa ingin tahu.</i></p> <p><b>Mengumpulkan Data</b></p> <p>1. Kelompok yang sudah terbentuk, dibagikan materi yang akan dibahasnya :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kelompok 2 mendapatkan tugas tentang Teori Waisya</li> <li>Kelompok 3 mendapatkan tugas tentang Teori Kesatria</li> <li>Kelompok 4 mendapatkan tugas tentang Teori Brahmana</li> <li>Kelompok 5 mendapatkan tugas tentang Teori Arus Balik</li> </ol> <p>2. Peserta didik mengumpulkan informasi/data dari gambar, penelusuran internet, atau mencari di perpustakaan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.</p> <p><i>Nilai yang dikembangkan: Mengembangkan sikap teliti, kerja keras dan menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari.</i></p> <p><b>Mengasosiasikan/Mengolah Informasi</b></p> <p>1. Peserta didik menganalisis data dan informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Apakah yang dimaksud dengan Teori Waisya?</li> <li>Apakah yang dimaksud dengan Teori Kesatria?</li> <li>Apakah yang dimaksud dengan Teori Brahmana?</li> <li>Apakah yang dimaksud dengan Teori Arus Balik?</li> </ol> <p>2. Peserta didik mencatat hasil diskusi.</p> <p>3. Peserta didik mendiskusikan didalam kelompok untuk merumuskan kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.</p>	
--	--	--

	<p><i>Nilai yang dikembangkan : Kerja keras, mengembangkan sikap jujur , menghargai pendapat orang lain dan mengasah kemampuan berkomunikasi.</i></p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salah satu peserta didik sebagai wakil kelompok mempresentasikan hasil kesimpulan yang telah dirumuskan. Kelompok lain diwajibkan memberi tanggapan.</li> <li>2. Peserta didik bersama guru merumuskan kesimpulan hasil proses kegiatan pembelajaran pada pertemuan kali ini.</li> <li>3. Peserta didik mencatat dalam buku catatan dalam bentuk kesimpulan-kesimpulan terkait dengan materi : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Teori Waisya</li> <li>b. Teori Kesatria</li> <li>c. Teori Brahmana</li> <li>d. Teori Arus Balik</li> </ol> </li> </ol> <p><i>Nilai yang dikembangkan : mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.</i></p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengklarifikasi/kesimpulan dibantu oleh guru menyimpulkan materi teori mengenai proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu ke Indonesia.</li> <li>2. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral pentingnya mengetahui teori mengenai proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu ke Indonesia.</li> <li>3. Guru menanyakan tentang materi yang kurang dimengerti peserta didik.</li> <li>4. Tes tertulis dalam bentuk uraian singkat.</li> <li>5. Peserta didik membuat tugas membuat makalah tentang teori mengenai proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu ke Indonesia.</li> </ol>	20 menit

	6. Guru memberikan tugas tentang topik yang akan datang yaitu Kerajaan Kutai dan Tarumanegara. 7. Guru mengucapkan salam.	
--	--	--

#### **G. Penilaian**

1. Teknik : Tes dan Non Tes.
2. Instrumen: Soal, jawaban dan lembar observasi siswa terlampir.
3. Pengayaan.  
 Penugasan dalam bentuk makalah tentang teori proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia.

#### **H. Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar**

1. Media/alat : Power point (Video, Gambar, Peta Konsep tentang teori proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia)
2. Bahan : Papan Tulis, LCD proyektor
3. Sumber Belajar :
  - a. Herimanto dan Eko Targiyatmi. (2014). *Sejarah Pembelajaran Interaktif untuk Kelas X SMA dan MA Kelompok Mata Pelajaran Wajib*. Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
  - b. Sawitri, Indah dkk. (2014). *Sejarah untuk Kelas X SMA dan SMA Kelompok Mata Pelajaran Wajib*. Surakarta : Mediatama.

Yogyakarta, 22 Oktober 2017

Mengetahui,  
 Kepala SMA N 10 Yogyakarta

Mahasiswa PLT UNY

Drs Basuki.  
 NIP. 19591012 198903 1 006

Rio Prabowo  
 NIM. 14406244012

## BAHAN AJAR

### Asal Usul dan Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia Ras Proto Melayu dan Deutro Melayu

#### Mari Mengamati

Coba kamu cermati banyaknya suku bangsa di Indonesia! Indonesia memiliki keragaman budaya, suku, adat istiadat, kebiasaan, dan agama. Kemajemukan yang berkembang di Indonesia merupakan dampak dari proses kedatangan dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia pada zaman purba. Untuk itu kamu harus mempelajarinya, agar kita bisa saling menghormati dan menghargai antar suku bangsa.

1. **Brandes** : Bahasa yang digunakan bangsa Indonesia memiliki kemiripan dengan bahasa yang digunakan bangsa-bangsa yang mendiami Pulau Formosa di sebelah utara sampai dengan daerah tepi barat pantai Amerika.
2. **William Smith**: Bahasa Austronesia dipakai di wilayah Indonesia, Melanesia, dan Polinesia.
3. **Von Heine Geldern**: Bangsa Indonesia berasal dari Asia daratan. Berdasarkan kemiripan bentuk beliung batu yang ditemukan di sekitar sungai Irawady dan Huang Ho dengan beliung yang ada di Indonesia.
4. **Mohammad Yamin**: Nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari daerah Indonesia sendiri. Ini berdasarkan artefak-artefak tua yang banyak ditemukan di daerah Indonesia.
5. **H. Kern**: Bangsa Indonesia berasal dari Campa, Kamboja. Ini berdasarkan persamaan nama-nama binatang dan alat-alat perang mereka.

#### Mari Menanya

Berdasarkan uraian di atas, manakah teori yang mendekati benar mengenai asal usul nenek moyang bangsa Indonesia?

#### **Tahukah anda??**

Menurut Sarasin bersaudara, penduduk asli Kepulauan Indonesia adalah ras berkulit gelap dan bertubuh kecil. Mereka mulanya tinggal di Asia bagian tenggara. Ketika zaman es mencair dan air laut naik hingga terbentuk Laut Cina Selatan dan Laut Jawa, sehingga memisahkan pegunungan vulkanik Kepulauan Indonesia dari daratan utama. Beberapa penduduk asli Kepulauan Indonesia tersisa dan menetap di daerah-daerah pedalaman, sedangkan daerah pantai dihuni oleh penduduk pendatang. Penduduk asli itu disebut sebagai suku bangsa Vedda oleh Sarasin. Mereka membawa budaya perkakas batu. Kedua ras Melanesia dan Vedda hidup dalam budaya Mesolitik.





## Mari Mengeksplorasi

### B. Kedatangan dan Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia

#### 1. Proses Kedatangan Nenek Moyang

##### a. Gelombang Pertama

Sekitar 2000 SM, penduduk dan ras Melayu Austronesia dan Teluk Tonkin bermigrasi ke Kepulauan Indonesia. Mereka biasa disebut Proto Melayu atau Melayu Tua. Kedatangan mereka itu mendesak penduduk dan ras Austromelaneoid ke pedalaman, bahkan ke Indonesia bagian timur. Penduduk ras itu menjadi nenek moyang penduduk Papua sekarang. Memasuki Kepulauan Indonesia, Proto-Melayu menempuh dua jalur, sesuai dengan jenis kebudayaan yang dibawa.

Jalur pertama melalui utara (timur) Filipina menyebar ke Sulawesi, Maluku, dan Papua. Masyarakat Proto Melayu yang menempuh jalur ini membawa kebudayaan **Neolithikum** berupa **kapak lonjong**. Itulah sebabnya, di bagian timur Indonesia banyak ditemukan artefak Neolithikum berupa kapak lonjong. Keturunan Proto-Melayu yang menempuh jalur ini antara lain masyarakat Toraja.



Gambar kapak lonjong  
Sumber:  
yogadesign.wordpress.com

Gambar Pekenoq Tawaibagi Dayak  
Sumber: <http://www.antarakalim.com>

Gambar Beliung Persegi  
Sumber: <http://www.depoktwit.com>

Jalur kedua melalui barat Malaysia menyebar ke Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara. Masyarakat Proto-Melayu yang menempuh jalur ini membawa kebudayaan Neolithikum berupa beliung persegi. Itulah sebabnya, di bagian barat Indonesia banyak ditemukan artefak Neolithikum berupa beliung persegi. Keturunan Proto-Melayu yang menempuh jalur ini antara lain masyarakat Nias, Batak, **Dayak, Toraja**, Papua, dan Sasak.

##### b. Gelombang Kedua

Sekitar 500 SM Bangsa Deutero Melayu masuk ke wilayah nusantara melalui jalur Barat, rute yang mereka tempuh dari Yunan (Teluk Tonkin), Vietnam, Malaysia, hingga akhirnya tiba di Nusantara. Kedatangan mereka mendesak penduduk keturunan Proto-Melayu yang telah lebih dahulu menetap. Memasuki Kepulauan Indonesia, masyarakat Deutero-Melayu menyebar ke sepanjang pesisir. Ada juga di antara mereka yang masuk ke pedalaman. Keturunan Deutero-Melayu antara lain masyarakat Minang, Jawa, dan Bugis.

Masyarakat Deutero-Melayu membawa kebudayaan perunggu, yang dikenal dengan sebutan Kebudayaan Dong Son. Deutero-Melayu membawa kebudayaan yang jauh lebih maju dibandingkan pendahulunya, bangsa Proto Melayu. Mereka sudah berhasil membuat barang-barang dari perunggu dan besi antara lain **kapak serpatu / corong, nekara, menhir, dolmen, sarkofagus, kubur batu, dan punden berundak-undak**.



Gambar Peta penyebaran Proto dan Deuto Melayu  
Sumber: donipengalaman9.wordpress.com

### Mari Menganalisis

Lengkapilah tabel berikut dan analisislah kegunaan alat-alat kebudayaan nenek moyang bangsa Indonesia berikut!

Gambar	Nama Alat	Kegunaan
	Kapak sepatu	Sebagai cangkul, kapak corong kecil digunakan untuk mengerjakan kayu. Sedangkan kapak corong yang tajamnya melengkung panjang digunakan untuk upacara itu dihiasi dengan bermacam-macam pola hias.
	Nekara	Sarana upacara (kesuburan dan kematian) dan dijadikan simbol status sosial. Memanggil roh leluhur untuk turun ke dunia memberi berkat serta memanggil hujan.
	Menhir	Semacam batu tegak yang ada diatas punden berundak berfungsi untuk pemujaan terhadap arwah nenek moyang.
	Dolmen	Meja batu untuk meletakkan sesaji.
	Sarkofagus	Kubur batu yang berbentuk lesung terbuat dari satu batu.
	Kubur batu	Tempat menyimpan mayat, berupa lempengan lempengan batu berbentuk persegi panjang untuk kubur batu.
	Punden Berundak	Sebagai tempat pemujaan terhadap roh nenek moyang.

## 2. Terbentuknya Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia

Pada saat nenek moyang bangsa Indonesia datang secara bergelombang dari Cina Selatan, keadaan geografis Indonesia yang luas memaksa nenek moyang bangsa Indonesia untuk menetap di daerah yang terpisah satu sama lain. Isolasi

geografis tersebut mengakibatkan penduduk yang menempati setiap pulau di nusantara tumbuh menjadi kesatuan suku bangsa yang hidup terisolasi dari suku bangsa lainnya. Misalnya perbedaan bahasa dan adat istiadat antara suku bangsa Gayo Alas di daerah pegunungan berbeda dengan penduduk suku bangsa Aceh yang tinggal di pesisir pantai Aceh.



Sumber: pesonawisataindonesia.com



Sumber: <http://suluhnuswantara.org>

### 3. Jenis nenek moyang bangsa Indonesia

- Bangsa Melanesia (*Melanesia Mongoloid*): kulit kehitam-hitaman, badan kekar, rambut keriting dan hidung mancung. Bangsa ini sampai sekarang masih terdapat sisa-sisa keturunannya seperti Suku Sakai/Siak di Riau, dan suku-suku bangsa Papua Melanosoid yang mendiami Pulau Irian dan pulau-pulau Melanesia.
- Bangsa Melayu Tua / Proto Melayu yang merupakan ras Malayan Mongoloid memiliki ciri-ciri antara lain: Kulit sawo matang, rambut lurus, badan tinggi ramping, bentuk mulut dan hidung sedang. Yang termasuk keturunan bangsa ini adalah Suku Toraja (Sulawesi Selatan), Suku Dayak (Kalimantan Tengah), dan Suku Batak (Sumatera Utara).
- Bangsa Melayu Muda / Deutro Melayu yang merupakan rasa Malayan Mongoloid sama dengan bangsa Melayu Tua, sehingga memiliki ciri-ciri yang sama. Bangsa ini berkembang menjadi Suku Aceh, Minangkabau (Sumatera Barat), Suku Jawa, dan Suku Bugis di Sulawesi.

### C. Ciri-ciri kehidupan Nenek Moyang Bangsa Indonesia

#### 1. Perbandingan Rumpun Bahasa

Slamet Muljana menunjukkan bahwa bahasa Melayu berasal dari bahasa yang ada di daerah sekitar Indocina meliputi Campa, Mon-Khmer, Bahnar, Rade, Jarai, Sedang, Mergui, Khaosan, Shan, dan sejenisnya.

#### 2. Sistem Pelayaran

Bangsa Austronesia yang datang ke Indonesia memiliki kemahiran dalam berlayar dengan menggunakan perahu bercadik. Selain itu adanya kebiasaan untuk mencari ikan yang dilakukan nenek moyang bangsa Indonesia menandai lahirnya sistem mata pencaharian nelayan dalam masyarakat purba di Indonesia.

#### 3. Sistem Pertanian

Salah satu prestasi nenek moyang bangsa Indonesia adalah pengembangan sistem pertanian padi intensif dengan menggunakan irigasi. Pengembangan sistem pertanian padi tersebut merupakan bukti dimulainya penataan sistem sosial masyarakat. Melalui proses penyempurnaan berabad-abad lahirlah kepandaian baru dalam mengolah tanah pertanian, pembuatan alat-alat dari logam, dan pengetahuan tentang musim.

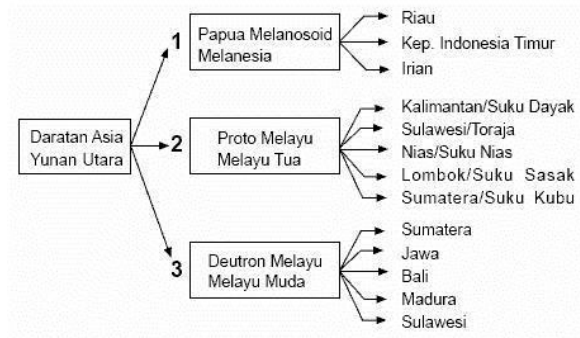
#### 4. Sistem Peralatan dan Teknologi

Keahlian membuat gerabah dengan teknik sederhana digunakan untuk membuat peralatan dapur dan wadah. Menurut Van Heekeren pembuatan gerabah di kalangan masyarakat purba di Indonesia dilakukan oleh wanita secara turun temurun. Laki-laki membantu menyiapkan tanah liat untuk bahan pembuatan gerabah. Hal tersebut menunjukkan adanya pola pembagian kerja pada masyarakat purba.



Sumber: mytaboety.blogspot.co.id

Sumber: [bentuk-bercocoktanam.blogspot.co.id](http://bentuk-bercocoktanam.blogspot.co.id)



### Evaluasi

1. Jelaskan migrasi dan penyebaran ras asal usul nenek moyang bangsa Indonesia!
2. Analisislah keterkaitan antara migrasi nenek moyang bangsa Indonesia dengan persebaran ras Proto Melayu dan Deutro Melayu!
3. Apakah hikmah / manfaat yang anda ambil dari materi pembelajaran asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia?



**Buatlah analisis mengenai keterkaitan antara migrasi nenek moyang bangsa Indonesia dengan persebaran ras Proto Melayu dan Deutro Melayu!**

### Sumber:

Herimanto dan Eko Targiyatmi. 2014. *Sejarah Pembelajaran Interaktif 1*. Solo: Tiga Serangkai.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Sejarah Indonesia / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Sejarah Indonesia : Buku Guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



# Corak KEHIDUPAN Masyarakat Praaksara DI INDONESIA



Oleh:  
Rio Prabowo.

Sejarah Indonesia Wajib Kelas X Semester 1  
SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA

## PENDAHULUAN

Masa **Praaksara** atau **Prasejarah** atau **Nirleka** (nir: tidak ada, leka: tulisan) adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada masa di mana catatan sejarah yang tertulis belum tersedia, dengan kata lain Masa Pra aksara berarti jaman sebelum ditemukan tertulis /jaman sebelum manusia mengenal tulisan.

Karena tidak adanya peninggalan tertulis, maka sumber untuk mengungkap keberadaannya yang berupa peninggalan-peninggalan antara lain fosil, artefak.

*Keterangan:*

- Fosil, merupakan sisa-sisa makhluk hidup yang telah membatu karena tertimbun dalam tanah selama berjuta-tahun. Fosil bisa berupa kerangka manusia, hewan ataupun tumbuhan.
- Artefak, merupakan benda-benda perlengkapan hidup manusia purba yang masih tersisa, seperti: dolmen, kjokken modinger, kapak

## A. POLA HUNIAN MASYARAKAT



Dalam buku *Indonesia Dalam Arus Sejarah*, Jilid I diterangkan tentang pola hunian manusia purba yang memperlihatkan dua karakter khas hunian purba yaitu:

- (1) kedekatan dengan sumber air dan
- (2) kehidupan di alam terbuka.



Hunian Dekat Sumber Air

Pola hunian itu dapat dilihat dari letak geografis situs-situs serta kondisi lingkungannya. Beberapa contoh yang menunjukkan pola hunian seperti itu adalah situs-situs purba di sepanjang aliran Bengawan Solo (Sangiran, Sambungmacan, Trinil, Ngawi, dan Ngandong) merupakan contoh-contoh dari adanya kecenderungan manusia purba menghuni lingkungan di pinggir

## B. KEHIDUPAN MASYARAKAT PRAAKSARA

### 1. Berburu dan Meramu



Alat Berburu Meramu



Manusia purba masa berburu dan meramu senantiasa berpindah-pindah (nomaden). Kehidupan pada masa berburu dan meramu disebut **food gathering** artinya mengumpulkan makanan yang disediakan oleh alam tanpa mengolah atau menanam terlebih dahulu. Alat-alat yang digunakan pada masa itu antara lain kapak perimbas untuk marimbaskan kayu, menguliti binatang, dan memecah tulang; kapak genggam untuk menggali umbi dan memotong hewan buruan; dan alat serpih digunakan sebagai pisau.





Batu Menhir



Dolmen Sebagai Tempat Meletakkan Sesaji



Sarkofagus

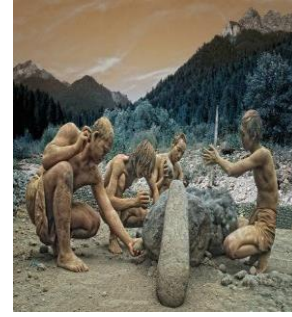
Hal ini dimaksudkan agar perjalanan arwah orang yang meninggal selamat dan terjamin dengan baik. Dalam upacara penguburan ini semakin kaya orang yang meninggal maka upacaranya juga akan semakin mewah.

Barang-barang berharga yang ikut dikubur juga semakin banyak. Selain upacara-upacara penguburan, juga ada upacara-upacara pesta untuk mendirikan bangunan suci. Mereka percaya manusia yang meninggal akan mendapatkan kebahagiaan jika mayatnya ditempatkan pada susunan batu-batu besar, misalnya pada peti batu atau sarkofagus.

Batu-batu besar ini, menjadi lambang perlindungan bagi manusia yang berbudi luhur juga memberi peringatan bahwa kebaikan kehidupan di akhirat hanya akan dapat dicapai sesuai dengan perbuatan baik selama hidup di dunia.

Hal ini sangat tergantung pada kegiatan upacara kematian yang pernah dilakukan untuk menghormati leluhurnya. Oleh karena itu, upacara kematian merupakan manifestasi dari rasa bakti dan hormat seseorang terhadap leluhurnya yang telah meninggal. Sistem kepercayaan masyarakat praaksara yang demikian itu telah melahirkan tradisi megalitik (zaman megalitikum/ zaman batu besar). Mereka mendirikan bangunan batu-batu besar seperti menhir, dolmen, punden berundak, dan sarkofagus.

Akhirnya juga mulai mengenal sedekah laut. Sudah barang tentu kegiatan upacara ini lebih banyak dikembangkan di kalangan para nelayan. Bentuknya mungkin semacam selamatan apabila ingin berlayar jauh, atau mungkin saat memulai pembuatan perahu..



Sistem akan kepercayaan nenek moyang kita ini sampai sekarang masih dapat kita temui di beberapa daerah. Sistem kepercayaan dan tradisi batu besar seperti dijelaskan di atas, telah mendorong berkembangnya kepercayaan animisme.

Kepercayaan **Animisme** merupakan sebuah sistem kepercayaan yang memuja roh nenek moyang. Di samping animisme, muncul juga kepercayaan dinamisme.

Kepercayaan **Dinamisme**, ada benda-benda tertentu yang diyakini memiliki kekuatan gaib, sehingga benda itu sangat dihormati dan dikeramatkan. Seiring perkembangan pelayaran, masyarakat zaman praaksara. Selain itu, ada pula **Totemisme** yang percaya pada binatang-binatang yang dianggap suci dan memiliki kekuatan. Dalam melakukan upacara ritual pemujaan manusia purba membutuhkan sarana, dengan membangun bangunan dari batu yang dipahat dengan ukuran yang besar. Masa ini disebut sebagai kebudayaan Megalitikum (kebudayaan batu besar).



Kubur Batu



Patung Diibaratkan Sebagai Nenek Moyang



Patung Totemisme



## **“MENELUSURI PERADABAN AWAL DI KEPULAUAN INDONESIA”**

### **PERKEMBANGAN TEKNOLOGI MENGENAL API MASA PRAAKSARA**

Proses penemuan api merupakan bentuk inovasi yang sangat penting. Berdasarkan data arkeologi, penemuan api kira-kira terjadi pada 400.000



Ilustrasi gambar penggunaan api pada masa praaksara

tahun yang lalu. Penemuan pada periode manusia *Homo erectus*. Api digunakan untuk menghangatkan diri dari cuaca dingin. Dengan api kehidupan menjadi lebih bervariasi dan berbagai kemajuan akan dicapai.

Teknologi api dapat dimanfaatkan manusia untuk berbagai hal. Di samping itu penemuan api juga memperkenalkan manusia pada teknologi memasak makanan, yaitu memasak dengan cara

membakar dan menggunakan bumbu dengan ramuan tertentu. Manusia juga menggunakan api sebagai senjata. Api pada saat itu digunakan manusia untuk menghalau binatang buas yang menyerangnya. Api dapat juga dijadikan sumber penerangan. Melalui pembakaran pula manusia dapat menaklukkan alam, seperti membuka lahan untuk garapan dengan cara membakar hutan.



Kebiasaan bertani dengan menebang lalu bakar (*slash and burn*) adalah kebiasaan kuno yang tetap berkembang sampai sekarang. Pada awalnya pembuatan api dilakukan dengan cara membenturkan dan menggosokkan benda halus yang mudah terbakar dengan benda padat lain. Sebuah batu yang keras, misalnya batu api, jika dibenturkan ke batuan keras lainnya akan menghasilkan percikan api. Percikan tersebut kemudian ditangkap dengan dedaunan kering,

lumut atau material lain yang kering hingga menimbulkan api. Pembuatan api juga dapat dilakukan dengan menggosok suatu benda terhadap benda lainnya, baik secara berputar, berulang, atau bolak-balik. Sepotong kayu keras misalnya, jika digosokkan pada kayu lainnya akan menghasilkan panas karena gesekan itu kemudian menimbulkan api. Penelitian-penelitian arkeologi di Indonesia sejauh ini belum menemukan sisa pembakaran dari periode ini. Namun bukan berarti manusia purba di kala itu belum mengenal api.

*Zaman prasejarah merupakan zaman sebelum manusia mengenal tulisan. Di Indonesia sendiri, zaman ini diperkirakan berlangsung sejak sekitar 1,8 juta tahun yang lalu. Supaya lebih mudah difahami, sejarawan memperiodisasikan zaman prasejarah ini kedalam lima zaman yaitu zaman paleolitikum (zaman batu tua), zaman mesolitikum (zaman batu menengah), zaman neolitikum (zaman batu muda), dan zaman paleometalik (zaman logam).*



**Gambar. Kapak Persegi zaman Neolithikum**



**Gambar kapak Lonjong zaman Neolithikum**

Sisa api yang tertua ditemukan di Chesowanja, Tanzania, dari sekitar 1,4 juta tahun lalu, yaitu berupa tanah liat kemerahan bersama dengan sisa tulang binatang. Akan tetapi belum dapat dipastikan apakah manusia purba membuat api atau mengambilnya dari sumber api alam (kilat, aktivitas vulkanik, dll). Hal yang sama juga ditemukan di China (Yuanmao, Xihoudu, Lantian), di mana sisa api berusia sekitar 1 juta tahun lalu. Namun belum dapat dipastikan apakah itu api alam atau buatan manusia. Teka-teki ini masih belum dapat terpecahkan, sehingga belum dipastikan apakah bekas tungku api di Tanzania dan Cina itu merupakan hasil buatan manusia atau pengambilan dari sumber api alam.

## **REVOLUSI KEBUDAYAAN ZAMAN NEOLITHIKUM**

Perkembangan zaman batu yang dapat dikatakan paling penting dalam kehidupan manusia adalah zaman batu baru atau *neolitikum*. Pada zaman *neolitikum* yang juga dapat dikatakan sebagai zaman batu muda. Pada zaman ini telah terjadi “revolusi kebudayaan”, yaitu terjadinya perubahan pola hidup manusia. Pola hidup *food gathering* digantikan dengan pola *food producing*. Hal ini seiring dengan terjadinya perubahan jenis pendukung kebudayaannya. Pada zaman ini telah hidup jenis *Homo sapiens* sebagai pendukung kebudayaan zaman batu baru. Mereka mulai mengenal bercocok tanam dan beternak sebagai proses untuk menghasilkan atau memproduksi bahan makanan. Hidup bermasyarakat dengan



bergotong royong mulai dikembangkan. Hasil kebudayaan yang terkenal di zaman *neolitikum* ini secara garis besar dibagi menjadi dua tahap perkembangan.

**a. Kebudayaan Kapak Persegi**

Nama kapak persegi berasal dari penyebutan oleh Von Heine Geldern. Penamaan ini dikaitkan dengan bentuk alat tersebut. Kapak persegi ini berbentuk persegi panjang dan ada juga yang berbentuk trapesium. Ukuran alat ini juga bermacam-macam. Kapak persegi yang besar sering disebut dengan beliung atau pacul (cangkul), bahkan sudah ada yang diberi tangkai sehingga persis seperti cangkul zaman sekarang. Sementara yang berukuran kecil dinamakan *tarah* atau tatah.

Penyebaran alat-alat ini terutama di Kepulauan Indonesia bagian barat, seperti Sumatra, Jawa dan Bali. Diperkirakan sentra sentra teknologi kapak persegi ini ada di Lahat (Palembang), Bogor, Sukabumi, Tasikmalaya (Jawa Barat), kemudian Pacitan-Madiun, dan di Lereng Gunung Ijen (Jawa Timur). Yang menarik, di Desa Pasirkuda dekat Bogor juga ditemukan batu asahan. Kapak persegi ini cocok sebagai alat pertanian.

**b. Kebudayaan Kapak Lonjong**

Nama kapak lonjong ini disesuaikan dengan bentuk penampang alat ini yang berbentuk lonjong. Bentuk keseluruhan alat ini lonjong seperti bulat telur. Pada ujung yang *lancip* ditempatkan tangkai dan pada bagian ujung yang lain diasah sehingga tajam. Kapak yang ukuran besar sering disebut *walzenbeil* dan yang kecil dinamakan *kleinbeil*.

Penyebaran jenis kapak lonjong ini terutama di Kepulauan Indonesia bagian timur, misalnya di daerah Papua, Seram, dan Minahasa. Pada zaman *Neolitikum*, di samping berkembangnya jenis kapak batu juga ditemukan barang-barang perhiasan, seperti gelang dari batu, juga alat-alat gerabah atau tembikar. Perlu kamu ketahui bahwa manusia purba waktu itu sudah memiliki pengetahuan tentang kualitas bebatuan untuk peralatan.

Penemuan dari berbagai situs menunjukkan bahan yang paling sering dipergunakan adalah jenis batuan kersikan (*silicified stones*),



seperti gamping kersikan, tufa kersikan, kalsedon, dan jasper. Jenis jenis batuan ini di samping keras, sifatnya yang retas dengan pecahan yang cenderung tajam dan tipis, sehingga memudahkan pengerjaan. Di beberapa situs yang mengandung fosil-fosil kayu, seperti di Kali

Baksoka (Jawa Timur) dan Kali Ogan (Sumatra Selatan) tampak ada

upaya pemanfaatan fosil untuk bahan peralatan. Pada saat lingkungan tidak menyediakan bahan yang baik, ada kecenderungan untuk memanfaatkan batuan yang tersedia di sekitar hunian, walaupun kualitasnya kurang baik. Contoh semacam ini dapat diamati pada situs Kedunggamping di sebelah timur Pacitan, Cibaganjing di Cilacap, dan Kali Kering di Sumba yang pada umumnya menggunakan bahan andesit untuk peralatan.

## PERKEMBANGAN ZAMAN LOGAM

Mengakhiri zaman batu masa Neolitikum maka dimulailah zaman logam. Sebagai bentuk masa perundagian. Zaman logam di Kepulauan Indonesia ini agak berbeda bila dibandingkan dengan yang ada di Eropa. Di Eropa zaman logam ini mengalami tiga fase, zaman tembaga, perunggu dan besi. Di Kepulauan Indonesia hanya mengalami zaman perunggu dan besi. Zaman perunggu merupakan fase yang sangat penting dalam sejarah. Beberapa contoh benda-benda kebudayaan perunggu itu antara lain: kapak corong, nekara, moko, berbagai barang perhiasan. Beberapa benda hasil kebudayaan zaman logam ini juga terkait dengan praktik keagamaan misalnya nekara.



Pada zamannya nekara dianggap benda suci yang berfungsi sebagai benda upacara, mas kawin, dll. Tempat penemuan nekara Jawa, Bali, Sumatera, Roti, Selayar, Kepulauan Kei. Nekara yang kecil diberi nama Moko (Ditemukan di Alor).

## POLA HUNIAN DAN ARSITEKTUR

Menurut Kostof, arsitektur telah mulai ada pada saat manusia mampu mengolah lingkungan hidupnya. Pembuatan tanda-tanda di alam yang membentang tak terhingga itu untuk membedakan dengan wilayah lainnya. Tindakan untuk membuat tanda pada suatu tempat itu dapat dikatakan sebagai bentuk awal dari arsitektur. Pada saat itu manusia sudah mulai merancang sebuah tempat. Bentuk arsitektur pada masa pra-aksara dapat dilihat dari tempat hunian manusia pada saat itu.

Mungkin kita sulit membayangkan atau menyimpulkan bentuk rumah dan bangunan yang berkembang pada masa pra-aksara saat itu. Dari pola mata pencaharian manusia yang sudah mengenal berburu dan melakukan pertanian sederhana dengan lading berpindah memungkinkan adanya pola pemukiman yang telah menetap, hari, tetapi juga kehidupan spiritual.

Cap-cap tangan dan lukisan di goa yang banyak ditemukan di Papua, Maluku, dan Sulawesi Selatan dikaitkan dengan ritual penghormatan atau pemujaan nenek moyang, kesuburan, dan inisiasi. Gambar dinding yang tertera pada goa-goa menggambarkan pada jenis binatang yang diburu atau binatang yang digunakan untuk membantu dalam perburuan. Anjing adalah binatang yang digunakan oleh manusia

pra-aksara untuk berburu binatang. Bentuk pola hunian dengan menggunakan penadah angin, menghasilkan pola menetap pada manusia masa itu. Pola hunian itu sampai saat ini masih digunakan oleh Suku Bangsa Punan yang tersebar di Kalimantan. Bentuk hunian itu merupakan bagian bentuk awal arsitektur di luar tempat hunian di goa. Secara sederhana penadah angin merupakan suatu konsep tata ruangan yang memberikan secara implisit memberikan batas ruang. Pada kehidupan dengan masyarakat berburu yang masih sangat tergantung pada alam, mereka lebih mengikut ritme dan bentuk geografis alam. Dengan demikian konsep ruang mereka masih kurang bersifat geometris teratur. Pola garis lengkung tak teratur seperti aliran sungai, dan pola spiral seperti route yang ditempuh mungkin adalah citra pola ruang utama mereka. Ruang demikian belum mengutamakan arah utama. Secara sederhana dapatlah kita lihat bahwa, pada masa praaksara konsep tata ruang, atau yang saat ini kita kenal dengan arsitektur itu sudah mereka kenal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

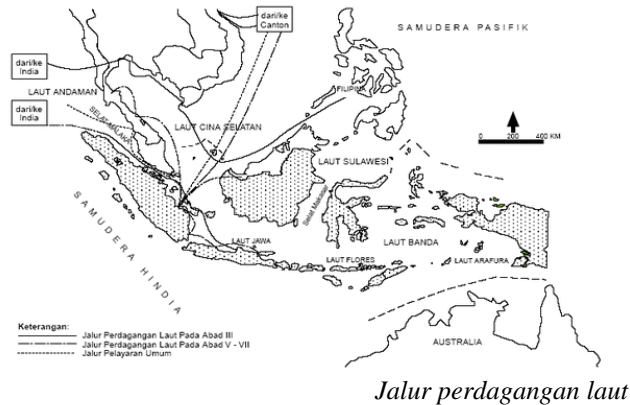
- Anwarsari. 1995. Sejarah Nasional Indonesia 1. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang Bagian Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas Proyek IKIP Malang.
- Soejono, R.P. 1976. Aspek-aspek Arkeologi Indonesia. Jakarta: Pembinaan Kepurbakalaan dan Peninggalan Nasional.
- Havilland, W.A. Tanpa Tahun. Antropologi 1. Terjemahan RG Soekadijo. 1988. Jakarta: Erlangga
- Soejono, R.P. 1976. Aspek-aspek Arkeologi Indonesia. Jakarta: Pembinaan Kepurbakalaan dan Peninggalan Nasional.
- Soejono, R.P., Leirissa, R.Z. 2008. Sejarah Nasional Indonesia 1. Jakarta: Balai Pustaka
- Soekmono, R. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1. Yogyakarta: Kanisius

## TEORI TENTANG MASUKNYA AGAMA HINDU - BUDDHA KE INDONESIA

Oleh : Rio Prabowo

### 4. Proses Masuknya Agama Hindu dan Budha ke Indonesia.

Indonesia sebagai negara kepulauan letaknya sangat strategis, yaitu terletak diantara dua benua (Asia dan Australia) dan dua samudra (Hindia dan Pasifik) yang merupakan daerah persimpangan lalu lintas perdagangan dunia.



*Jalur perdagangan laut*

Awal abad Masehi, jalur perdagangan tidak lagi melewati jalur darat (jalur sutera) tetapi beralih ke jalur laut, sehingga secara tidak langsung perdagangan antara Cina dan India melewati selat Malaka.

Akibat hubungan dagang tersebut, maka terjadilah kontak/hubungan antara Indonesia dengan India, dan Indonesia dengan Cina. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab masuknya budaya India ataupun budaya Cina ke Indonesia.

### 5. Teori mengenai proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu ke Indonesia.

Beberapa teori mengenai proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu ke Indonesia, adalah sebagai berikut :

#### 1. Teori Waisya

Menurut Dr.N.J.Krom, agama Hindu masuk ke Indonesia dibawa oleh kaum pedagang yang datang untuk berdagang ke Indonesia, mengingat bahwa sejak tahun 500 SM, Nusantara telah menjadi jalur perdagangan antara India dan Cina. Karena pelayaran menggunakan angin, maka mereka menetap sementara waktu. Selama para pedagang India tersebut tinggal menetap, memungkinkan terjadinya pernikahan dengan perempuan-perempuan pribumi.

- Kelebihan teori ini adalah pedagang tentu membutuhkan area perdagangan yang luas agar lebih untung. Selain itu Agama Hindu bisa didapat hanya karena keturunan, maka para pedaganglah yang berketurunan dengan orang Indonesia agar agama Hindu tersebar.
- Kelemahan teori ini adalah para pedagang yang termasuk dalam kasta Waisya tidak menguasai bahasa Sanskerta dan huruf Pallawa yang umumnya hanya dikuasai oleh kasta Brahmana. Peta persebaran kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia yang lebih banyak berada di pedalaman. Apabila pengaruh tersebut dibawa oleh para pedagang India, tentunya pusat kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha akan lebih banyak berada di daerah pesisir pantai.

#### 2. Teori Kesatria

Prof.Dr.Ir.J.L.Moens berpendapat bahwa yang membawa agama Hindu ke Indonesia adalah kaum ksatria atau golongan prajurit, karena adanya kekacauan politik/peperangan di India abad 4 - 5 M, maka prajurit yang kalah perang terdesak dan menyingkir ke Indonesia, bahkan diduga mendirikan kerajaan di Indonesia. Inti teori ini adalah munculnya kerajaan atau pengaruh Hindu di Kepulauan Indonesia disebabkan oleh peranan kaum ksatria atau para prajurit India.

- Kelebihan teori ini terletak pada semangat berpetualang dan menaklukkan daerah lain, pada saat itu umumnya dimiliki oleh para Ksatria (keluarga kerajaan).
- Kelemahan teori ini adalah kurang disertai dengan bukti-bukti yang mendukung. Selama ini belum ada ahli arkeolog yang dapat menemukan bukti-bukti yang menunjukkan adanya ekspansi dari prajurit-prajurit India ke Kepulauan Indonesia. Selain itu Para Ksatria tidak menguasai bahasa Sanskerta dan huruf Pallawa.

### 3. Teori Brahmana

Menurut J.C. Van Leur, Agama dan kebudayaan Hindu-Budha yang datang ke Indonesia dibawa oleh golongan Brahmana (golongan agama) karena hanya kaum Brahmana yang berhak mempelajari dan mengerti isi kitab suci Weda, kedatangan Kaum Brahmana tersebut diduga karena undangan Penguasa/Kepala Suku di Indonesia atau sengaja datang untuk menyebarkan agama Hindu ke Indonesia. Ditemukannya bukti Prasasti yang ditulis dengan huruf Pallawa dan bahasa Sanksekerta, serta sisa-sisa peninggalan kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha di Indonesia. Di India bahasa itu hanya digunakan dalam kitab suci dan upacara keagamaan. Hanya golongan Brahmana yang mengerti dan menguasai penggunaan bahasa tersebut.

- Kelebihan teori ini adalah hanya para Brahmana yang bisa melakukan upacara khusus yang menjadikan seseorang menjadi pemeluk hindu (*Vratyastoma*) serta kaum Brahmana menguasai bahasa Sansekerta dan huruf Pallawa.
- Kelemahan teori ini adalah di India ada peraturan bahwa Brahmana tidak boleh keluar dari negerinya. Dalam tradisi agama Hindu terdapat pantangan bagi kaum Brahmana untuk menyeberangi lautan. Jadi, tidak mungkin mereka dapat menyiarkan agama ke Indonesia.

### 4. Teori Arus Balik

Dalam teorinya ini F.D.K Bosch mengemukakan bahwa :

- Peran aktif orang-orang Indonesia dalam penyebaran kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia dilihat dari Prasasti Nalanda.
- Orang India datang ke Indonesia, dan menyebarkan agama Hindu Budha.
- Karena ketertarikannya, masyarakat Indonesia akhirnya yang pergi ke India dan belajar disana. Kembali ke Indonesia dan menyebarkan agama Hindu Budha.

## 6. Proses masuknya agama dan kebudayaan Budha ke Indonesia.

Adanya misi peniar agama Budha yang disebut dengan Dharmaduta dan diperkirakan abad 2 Masehi agama Budha masuk ke Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya penemuan arca Budha yang terbuat dari perunggu diberbagai daerah di Indonesia antara lain Sempaga (Sulsel), Jember (Jatim), Bukit Siguntang (Sumsel). Dilihat ciri-cirinya, arca tersebut berasal dari langgam Amarawati (India Selatan) dari abad 2 - 5 Masehi. Di samping itu juga ditemukan arca perunggu berlanggam Gandhara (India Utara) di Kota Bangun, Kutai (Kaltim).

## 7. Bukti adanya pengaruh Hindu-Buddha di Indonesia.

Masuknya kebudayaan India ke Indonesia telah membawa pengaruh terhadap perkembangan kebudayaan di Indonesia. Bangsa Indonesia yang sebelumnya memiliki kebudayaan asli, banyak mengadopsi dan mengembangkan budaya India dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masyarakat tidak begitu saja menerima budaya-budaya baru tersebut. Kebudayaan yang datang dari India mengalami proses penyesuaian dengan kebudayaan yang ada di Indonesia yang disebut dengan proses akulturasi kebudayaan.

Kebudayaan Hindu-Budha mempengaruhi beberapa unsur kebudayaan Indonesia, yaitu :

### 3. Bahasa dan Tulisan

Kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia meninggalkan beberapa prasasti yang sebagian besar berhuruf Pallawa dan berbahasa Sanskerta.

Dalam perkembangan selanjutnya bahkan hingga saat ini, bahasa Sanskerta turut memperkaya bahasa Indonesia. Kalimat atau kata-kata bahasa Indonesia yang merupakan hasil serapan dari bahasa Sanskerta, yaitu Pancasila, Dasa Dharma, Kartika Eka Paksi, Parasamya Purnakarya Nugraha, dll.

### Huruf Pallawa



### 4. Kesusastraan



Berkembangnya pengaruh India di Indonesia membawa kemajuan besar dalam bidang sastra. Karya sastra terkenal yang mereka bawa adalah kitab Ramayana dan Mahabharata.

Adanya kitab-kitab itu memacu para pujangga Indonesia untuk menghasilkan karya sendiri. Karya-karya sastra yang muncul di Indonesia adalah Arjunawiwaha karya Mpu Kanwa, Sutasoma karya Mpu Tantular, dan Negarakertagama karya Mpu Prapanca.

##### 5. Seni Bangunan (Arsitektur)

Di Indonesia, candi memiliki arti/bentuk beragam. Misalnya candi yang berfungsi sebagai tempat peribadatan dan makam, candi pemandian suci (*pathirtan*), candi padas, candi gapura dan candi asrama pendeta (*vihara*).

###### 1. Ciri-ciri Arsitektur Bangunan Hindu

- Candi berfungsi sebagai makam untuk menyimpan abu jenazah para raja dan pembesar istana.
- Terdapat Lingga dan Yoni sebagai lambang kesuburan.
- Patung para Dewa selalu tampak megah lengkap dengan atributnya.
- Relief menggambarkan cerita dalam agama Hindu yang mengandung ajaran keagamaan.



Candi Prambanan

###### 2. Ciri-ciri Arsitektur Bangunan Budha

- Candi berfungsi sebagai tempat upacara peribadatan.
- Terdapat stupa yang berisi patung Budha. Stupa merupakan lambang suci agama Budha dan tanda penghormatan pada Sang Budha.
- Patung Budha lebih sederhana tanpa dihias atribut dan hanya memakai jubah serta digambarkan sebagai manusia biasa.



Candi Borobudur

- Relief menceritakan riwayat Budha dan orang-orang suci seperti Gandawya, Maitreya, dll
- Kadang dipahatkan relief cerita binantang (Tantrisme) yang mengandung ajaran filsafat dan etika agama Budha.

##### 6. Kepercayaan dan Filsafat

Bangsa Indonesia mulai menganut agama Hindu dan Budha walaupun tidak meninggalkan kepercayaan aslinya, seperti pemujaan terhadap roh nenek moyang.

##### 7. Sistem Pemerintahan

Sistem pemerintahan kerajaan dikenalkan oleh orang-orang India. Dalam sistem ini kelompok-kelompok kecil masyarakat bersatu dengan kepemilikan wilayah yang luas. Kepala suku yang terbaik dan terkuat berhak atas tampuk kekuasaan Kerajaan. Oleh karena itu, lahir kerajaan-kerajaan, seperti contohnya pendiri Kerajaan Kutai pada awalnya sebagai seorang Kepala Suku setelah mendapat pengaruh Hindu, mengangkat dirinya sebagai Raja, dan mendirikan Kerajaan pertama yang bercorak Hindu.

##### 8. Sistem Penanggalan atau Kalender

Sistem Kalender Jawa diganti menggunakan system Kalender *Saka* yang membagi satu tahun menjadi 365 hari. Perbedaan tahun Saka dengan tahun Masehi adalah selisih 78 tahun, yaitu



jika tahun Saka 654, dalam tahun Masehi menjadi 732. Kalender *Saka* berasal dari India Selatan pada abad ke-1 sebelum Masehi.



Kalender Saka

Selain itu juga terdapat perhitungan tahun Saka menggunakan *Candrasangkala*. *Candrasangkala* adalah susunan kalimat atau gambar yang dapat dibaca sebagai angka. Contohnya *sirna ilang kertaning bhumi*, artinya *sirna* = 0, *ilang* = 0, *kertaning* = 4, dan *bhumi* = 1. Diartikan 1400 saka atau sama dengan 1478 M yang merupakan tahun runtuhnya Majapahit.

9. Seni Ukir dan Pahat

Seni pahat berkembang pada bangunan candi berupa pahatan relief candi atau dalam bentuk patung di candi. Selain relief, seni ukir yang berkembang pada bangunan candi adalah motif sulur-suluran, daun-daunan dan bunga teratai.



Sumber :

- c. Herimanto dan Eko Targiyatmi. (2014). *Sejarah Pembelajaran Interaktif untuk Kelas X SMA dan MA Kelompok Mata Pelajaran Wajib*. Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- d. Sawitri, Indah dkk. (2014). *Sejarah untuk Kelas X SMA dan SMA Kelompok Mata Pelajaran Wajib*. Surakarta : Mediatama.

## KELAS XI

### RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Nama Sekolah : SMAN 10 Yogyakarta  
Kelas / Semester : XI/1  
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
Materi Pokok : Dampak Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme  
Sub Materi Pokok : Dampak dibidang politik,ekonomi, sosial budaya dan pendidikan  
Pertemuan ke- : 7  
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit (JP)

#### A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

#### A. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa	3.3.1 Menganalisis dampak perkembangan perkembangan



penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.	penjajahan bangsa Eropa dalam bidang politik dan ekonomi. 3.3.2. Menjelaskan dampak perkembangan penjajahan bangsa Eropa dalam bidang sosial budaya dan pendidikan.
4.3 Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	4.3.1 Membuat <i>project</i> dalam bentuk mind mapping tentang materi dampak perkembangan penjajahan bangsa Eropa dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya dan pendidikan.

## B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menganalisis dampak perkembangan kolonialisme dan imperialisme dalam bidang politik dan pemerintahan.
2. Siswa mampu menganalisis dampak perkembangan kolonialisme dan imperialisme dalam bidang ekonomi.
3. Siswa mampu menganalisis dampak kolonialisme dan imperialisme dalam bidang sosial dan budaya.
4. Siswa mampu menganalisis dampak kolonialisme dan imperialisme dalam bidang pendidikan.

## C. Materi Pembelajaran

1. Fakta
  - Sekolah Taman Siswa merupakan sekolah swasta pada era kolonial dan termasuk dalam pengawasan ketat oleh pemerintah kolonial.
  - RA. Kartini merupakan salah satu tokoh pejuang gerakan wanita, melalui kartini lah kedudukan wanita mulai terangkat
2. Konsep

- Kedatangan bangsa Eropa membawa berbagai dampak bagi rakyat Indonesia, seperti perubahan dalam bidang politik, sosial budaya, ekonomi dan pendidikan
3. Prosedural
    - Proses terjadinya perubahan dalam bidang politik, sosial budaya, ekonomi dan pendidikan
    - Terjadinya perubahan dalam bidang politik, sosial budaya, ekonomi dan pendidikan membawa dampak seperti munculnya sekolah sekolah swasta, hukum hukum adat yang digantikan sistem pemerintahan diwilayah jajahan
  4. Meta kognitif
    - Nilai-nilai yang dapat diambil dari pembelajaran perubahan dalam bidang politik, sosial budaya, ekonomi dan pendidikan.

#### **D. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran**

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Metode dan Model Pembelajaran : *Active Debate*/diskusi tim

#### **E. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar**

##### **Media/Alat Pembelajaran**

- Powerpoint
- LCD
- Proyektor

##### **Bahan**


- Kertas HVS
- Topi Belanda
- Topi Indonesia
- Bendera Belanda
- Bendera Indonesia
- Lembar kerja Notulen


##### **Sumber belajar**

- Buku teks sejarah kelas XI
- Herimanto, 2014, *Sejarah Pembelajaran Sejarah Interaktif*, \_\_\_\_\_ Platinum: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

- Ricklefs, 2009, *Sejarah Indonesia Modern*, Jakarta: Serambi
- Internet

#### F. Kegiatan pembelajaran

Tahap	Sintak model Pembelajaran	KEGIATAN BELAJAR	Alokasi Waktu	K
Pendahuluan	(Religius)	a. Guru memberi salam. b. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar dengan situasi yang menyenangkan c. Guru mengingatkan kembali peserta didik dengan materi sebelumnya. d. Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan serta kompetensi yang perlu dimiliki. e. Guru juga memberi motivasi dan menegaskan pentingnya topik pembelajaran tentang dampak perkembangan kolonialisme dan imperialisme. f. Guru membagi kelas menjadi dua kelompok besar, yakni kelompok yang pro dan kelompok yang kontra dengan isu atau permasalahan yang dilontarkan melalui pernyataan guru. g. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil, masing masing kelompok beranggotakan tiga anak (anggota I, II, dan III).	<b>10 menit</b>	
Kegiatan Inti	Stimulation (memberi stimulus / mengamati)	a. Para siswa sudah berada pada kelompok masing-masing dengan posisi duduk saling berhadapan antara yang pro dan yang kontra. Buku Siswa atau bacaan lain yang relevan dan alat tulis sudah disiapkan. b. Sebelum mulai kegiatan kelompok, guru menunjukkan beberapa gambar/foto. c. Guru menyajikan gambar mengenai permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas   <b>Gambar: tanaman kopi yang dikembangkan oleh Belanda di wilayah Indonesia dan sampai</b>	<b>60 menit</b>	

		<p>sekarang perkebunan kopi masih tetap berkembang</p>  <p><b>Gambar: Kemisikinan yang terjadi pada masa kolonial Belanda</b></p> <p>Peserta didik di arahkan kepada materi yang akan dipelajari dengan menghubungkan gambar diatas (bisa dengan pertanyaan penuntun), agar muncul keingintahuan yang besar yang ditandai dengan antusiasme peserta didik dalam bertanya (<b>menanya</b>) (<b>Saintifik</b> Pertanyaan yang diharapkan muncul dari peserta didik yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengapa Belanda membuat perkebunan kopi?</li> <li>2. Bagaimana bisa terjadi kondisi yang seperti itu?</li> <li>3. Masih adakah kondisi tersebut dilingkungan kita sampai saat ini?</li> </ol> <p>d. Guru memberi komentar singkat terkait dengan beberapa pertanyaan yang muncul dari para siswa.</p>		
	<p>(<i>Problem Statemen, Data Colecting, Data Processing, Verification</i>) (Pernyataan /identifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolah data,</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saat debat dimulai, guru melontarkan pernyataan, misalnya, “Perkembangan kolonialisme dan imperialisme telah membawa bencana bagi kehidupan sosial di Indonesia”.</li> <li>2. Guru memberikan waktu selama kurang lebih 10 menit untuk mendiskusikan kepada masing masing kelompok kecil untuk mengutarakan pendapatnya.</li> <li>3. Kelompok pro merespon dengan berbagai argumennya.</li> <li>4. Kelompok yang kontra merespon dengan berbagai argumennya.</li> <li>5. Saling merespon antara yang pro dan yang kontra bisa diteruskan</li> </ol>		

	memverifikasi i)	6. Kalau sudah dipandang cukup debat dihentikan, guru kembali menyampaikan pernyataan yang lain, misalnya: "Perkembangan kolonialisme dan imperialisme telah membawa kemajuan bidang politik dan struktur pemerintahan di Indonesia" 7. Kelompok yang kontra merespon dengan segala argumennya. 8. Kelompok yang pro juga merespon dengan segala argumennya. 9. Kalau sudah dipandang cukup, guru kembali melontarkan pernyataan. Misalnya, "Perkembangan kolonialisme dan imperialisme telah berdampak pada perkembangan perekonomian di tanah jajahan." 10. Kelompok yang pro merespon dengan segala argumennya. Begitu juga kelompok yang kontra merespon dengan segala argumennya. 11. Kalau sudah dianggap cukup debat dihentikan. Guru melontarkan pernyataan lagi. Misalnya, "Perkembangan kolonialisme dan imperialisme telah membawa kemajuan pendidikan di Indonesia". 12. Kelompok yang pro memberi tanggapan dengan segala argumennya. 13. Kelompok yang kontra juga merespon dengan segala argumennya. 14. Kalau sudah dipandang cukup debat diakhiri.
	<i>Generalization</i> (menyimpulkan)	1. Masing masing notulen pro dan kontra mengemukakan hasil akhir kesimpulan argumen yang diperdebatkan.
<b>Penutup</b>		1. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja diperdebatkan. 2. Guru dapat menanyakan apakah siswa sudah memahami materi tentang dampak perkembangan kolonialisme dan imperialisme tersebut. 3. Guru memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja berlangsung, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Salah satu dampak positif dari perkembangan kolonialisme dan imperialisme di Indonesia adalah</li> </ul>

		<p>perkembangan pendidikan. Bagaimana pendapat kamu?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Jelaskan secara singkat dampak dan contoh perubahan dari berbagai bidang terhadap perkembangan dari kolonialisme.</li> </ul> <p>4. Sebagai refleksi guru beserta siswa menyimpulkan tentang pelajaran dan menanyakan manfaat apa yang diperoleh siswa setelah belajar materi ini</p> <p>5. Peserta didik diberikan tugas membuat <i>mind mapping</i> dengan materi perkembangan pergerakan nasional dan sumpah pemuda” sebagai bahan pembelajaran materi selanjutnya.</p> <p>6. Guru mengucapkan salam</p>		
--	--	--	--	--

## G. Penilaian

### 1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
- b. Penilaian pengetahuan : Tes tertulis dan penugasan
- c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja (presentasi dan laporan)

### 2. Bentuk Penilaian

- a. Observasi : lembar pengamatan aktivitas siswa
- b. Tes Tertulis/Penugasan : lembar Kerja
- c. Unjuk Kerja : Lembar penilaian presentasi

### 3. Remedial

- a. Tugas membuat Rangkuman dengan indikator yang tidak mampu dicapai
- b. Tugas berupa tugas mandiri untuk mempelajari Materi dengan Indikator yang belum dicapai
- c. Tugas belajar bersama tutor sebaya mengenai indikator yang belum dicapai

Yogyakarta,

20 Oktober 2017

Mengetahui,

Kepala SMA N 10 Yogyakarta  
Mahasiswa PLT UNY

Drs. Basuki  
Prabowo  
NIP. 19591012 198903 1 006  
1406244012

Rio  
  
NIM.

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN RPP

##### 1. Instrumen Penilaian Sikap

###### a. Penilaian Kompetensi Sikap

- 1) Sikap yang menjadi fokus penilaian adalah sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, dan proaktif
- 2) Untuk sikap akan dilihat peserta didik yang memiliki sikap yang sangat positif terhadap kelima sikap di atas, dan hasilnya akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut;

TANGGAL	NO .	NAMA	CATATAN PENTING SISWA (Bisa positif atau negatif)	KET.
	1.			
	2.			
	3.			
	4.			
	Dst			

- 3) Hasil penilaian sikap dalam jurnal akan direkap dalam satu semester dan diserahkan ke wali kelas, untuk dipertimbangkan dalam penilaian

sikap dalam rapor (menunjang penilaian sikap dari guru PAI dan guru PPKN).

## 2. Instrumen Penilaian Pengetahuan

1. Jelaskan secara singkat pengertian irigasi dalam politik Etis
2. Menurut pendapatmu mengapa politik etis dinilai gagal?
3. Uraikan secara singkat tentang kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh daendels
4. Analisislah pengertian penerapan sistem tanam paksa

No	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
1.	Jelaskan secara singkat pengertian irigasi dalam politik etis	Pembangunan irigasi, baik sarana dan prasarannya sebagai instrumen kebijakan publik diperkenalkan pertama kali oleh pemerintah Hindia Belanda pada akhir abad 19. Terdapat beberapa alasan pemerintah Hindia Belanda menjadikan Irigasi sebagai instrumen dasar kebijakan. Pertama, irigasi dianggap efektif dalam memecahkan persoalan kelaparan yang terjadi hampir sepanjang tahun akibat gagal panen di beberapa wilayah, terutama di Jawa Tengah. Kedua, irigasi sebagai instrumen kebijakan publik berkaitan dengan kebijakan politik etis yang “semangatnya” adalah mensejahterakan kehidupan penduduk pribumi melalui 3 programnya. Dalam politik Etis yang diprakarsai van de Venter, awalnya disambut baik oleh seluruh masyarakat karena kebijakan-kebijakannya dianggap mulai menunjukan sisi kemanusiawian. Namun pada pelaksanaannya, banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan. Misalnya pada kebijakan irigasi, hanya sawah-sawah milik pemerintah Belanda yang dialiri air irigasi. Sawah-sawah penduduk pribumi, kian lama kian terbengkalai karena tidak mendapat pasokan air	4



2	Menurut pendapatmu mengapa politik etis dinilai gagal?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Timbulnya kaum cerdik pandai Indonesia yang menjadi motor pergerakan nasional Indonesia yang berhasil mempersatukan bangsa Indonesia sebagai satu kekuatan nasional untuk memperoleh kemerdekaan.</li> <li>2. Timbulnya pergerakan nasional Indonesia sebagai wadah perjuangan dalam lingkup Indonesia sebagai kesatuan dan dengan cara-cara modern dalam berorganisasi. Jadi, tidak lagi bersifat kedaerahan dan hanya bergantung pada karisma seorang pemimpin</li> <li>3. Tidak semua usaha Belanda berhasil dalam melaksanakan Politik Etis. Misalnya, makin kuat mengalirnya penduduk dari luar Jawa ke Jawa guna memperoleh pendidikan yang lebih tinggi, bertentangan dengan emigrasi yang sedang dilakukan pemerintah Belanda</li> <li>4. Pihak belanda mendapatkan keuntungan yang sangat besar, sedangkan pribumi mengalami tingkat kesejahteraan yang sangat rendah</li> </ol>	4
3	Uraikan secara singkat tentang kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh daendels	<p>Pada masa pemerintahan Daendels, perubahan sistem pemerintahan telah membawa pada perubahan sistem perekonomian tradisional. Dalam sistem modern, tanah-tanah milik Raja berubah statusnya menjadi tanah milik pemerintah kolonial. Dalam masa pemerintahan kolonial, mencari uang dan mengumpulkan kekayaan menjadi tujuan utama. Uang dan kekayaan mereka kumpulkan untuk membiayai keperluan pemerintahan yang sedang berlangsung saat itu. Untuk mendapatkan uang pemerintah kolonial memperolehnya dari penjual hasil bumi dari para petani berupa pajak. Petani pun</p>	6

		<p>harus menjual hasil bumi dengan harga yang telah ditetapkan.</p> <p>Grote Postweg atau jalan Raya Pos yang menghubungkan Anyer sampai Panarukan, dibuka pada masa Daendels memerintah Hindia Belanda. Jalan itu dibangun hampir di seluruh Pulau Jawa sebagai sarana pertahanan untuk menghadapi Inggris. Jalan yang dibangun itu menembus sebagian hutan dan gunung untuk menghindari rawa-rawa antara Jakarta dan Cirebon</p>	
--	--	--	--

4	Analisislah pengertian penerapan sistem tanam paksa	<p>Cultuurstelsel atau tanam paksa merupakan kebijakan Belanda dengan mempekerjakan pribumi untuk menanam tanaman tertentu secara paksa. Kebijakan ini sangat merugikan pribumi sebagai orang yang melakukan. Tanpa gaji dan tanpa istirahat, orang - orang pribumi banyak yang meninggal dikarenakan kebijakan ini. Kebijakan ini diberlakukan karena adanya faktor yang mempengaruhi yaitu adanya tekanan dari pemerintah negara Belanda untuk memaksimalkan jumlah pendapatan Belanda dan besarnya pengeluaran Belanda untuk melakukan penumpasan - penumpasan pemberontakan di berbagai wilayah Belanda.</p> <p>Sistem tanam paksa pada dasarnya adalah gabungan dari sistem tanam wajib yang diberlakukan VOC dan pajak tanah yang diberlakukan Raffles. Sistem tanam paksa tersebut memiliki ketentuan - ketentuan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pribumi yang mempunyai tanah diwajibkan menanam seperlima dari tanahnya untuk ditanami tanaman wajib yang laku di pasaran</li> <li>2. Hasil dari tanaman tersebut diserahkan kepada Belanda. Apabila hasil dari tanaman tersebut melebihi pajak yang ditentukan maka kelebihan tersebut akan dikembalikan kepada petani</li> <li>3. Waktu penanaman tidak boleh melebihi waktu penanaman padi</li> <li>4. Kegagalan panen sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah</li> </ol>	6
---	---	--	---

		<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Wajib tanam dapat diganti dengan tenaga kepada Belanda dengan mempekerjakan selama 66 hari</li> <li>6. Pengawasan tanam paksa sepenuhnya diawasi oleh kepala - kepala pribumi sedangkan pemerintah Belanda pengawasan secara umum</li> </ol> <p>Melihat aturan tanam paksa memang tidak terlalu memberatkan, namun kenyataan di lapangan aturan tersebut sangat bersebrangan, menekan dan memberatkan rakyat. akibatnya muncul penyelewangan - penyelewengan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembagian tanah yang diwajibkan untuk ditanami yang semula seperlima dari tanah bertambah menjadi sepertiga bahkan seperdua, adapula yang seluruhnya karena tanahnya subur</li> <li>2. Kegagalan panen dibebankan pada petani</li> <li>3. Tenaga kerja yang seharusnya dibayar oleh pemerintah ada kenyataannya tidak dibayar</li> <li>4. Waktu penanaman yang dibutuhkan melebihi waktu penanaman padi</li> <li>5. Kelebihan hasil yang seharusnya diserahkan ke petani ternyata tidak dikembalikan</li> <li>6. Pekerjaan yang diberikan Belanda ternyata lebih berat</li> </ol>	
--	--	---	--

		<p>Tanam paksa yang pada pelaksanaannya menyimpang dari aturan menimbulkan akibat - akibat sebagai berikut :</p> <p>1. Bagi Indonesia Terutama Jawa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak sawah dan ladang terbengkalai karena petani yang tidak mampu mengolah tanamannya karena kurangnya modal dengan adanya sistem pajak dan tanam paksa serta menurunnya penghasilan secara drastis</li> <li>• Tanam paksa semakin memberatkan rakyat dengan aturan - aturan yang ditetapkan Belanda</li> <li>• Tekanan fisik dan mental yang berkepanjangan</li> <li>• Kemiskinan semakin meluas</li> <li>• Meningkatnya kematian secara drastis karena kelaparan dan wabah penyakit</li> </ul> <p>2. Bagi Belanda</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keuntungan dan kemakmuran bagi Belanda</li> <li>• Hutang yang sebelumnya membebani sedikit demi sedikit terlunasi</li> <li>• Pemasukan yang melebihi anggaran belanja</li> <li>• Terpenuhinya kas negrei Belanda</li> <li>• Berkembangnya perdagangan Belanda di Indonesia</li> </ul>	
	JUMLAH SKOR KESELURUHAN		20

**Skor Penilaian :**

**Skor Perolehan X 5 = 100**

### **3. Penilaian Ketrampilan**

**Rubrik Penilaian ketrampilan (Presentasi Kelompok)**

- Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Komunikasi 1 - 4</b>	<b>Mendeng r 1 - 4</b>	<b>Argument asi 1 - 4</b>	<b>Kontribusi i 1 - 4</b>	<b>Sk or</b>
1						
2						
3						
4						
5						

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan ;

- Menkomunikasikan adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif
- Mendengarkan dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya
- Berargumentasi menunjukkan kemampuan peserta didik dalam melakukan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau memtantakan gagasannya
- Berkontribusi kemampuan peserta didik memberi masukan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah pada penarikan kesimpulan termasuk didalamnya menghargai perbedaan pendapat

#### Penilaian Presentasi

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Menjelaska n 1-3</b>	<b>Memvisualisasika n 1-3</b>	<b>Merespo n 1-3</b>	<b>Jumla h Skor</b>

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

#### Keterangan ketrampilan

- Menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara menyeluruh
- Memvisualisasikan adalah kemampuan mengemas informasi seunik dan semenarik mungkin

3. Merespon adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan dan sanggahan dari pihak lain secara empatik

## **Lampiran 2**

### **Materi Pembelajaran**

#### **DAMPAK KOLONIALISME DAN IMPERIALISME**

##### **A. Di bidang Politik – Pemerintahan**

Dalam bidang politik, para penguasa penjajahan Barat terutama Belanda melakukan kebijakan yang sangat ketat dan cenderung menindas. Pemerintah kolonial menjalankan politik memecah belah atau *divide et impera*. Tidak hanya politik memecah belah, tetapi juga disertai dengan tipu muslihat yang cenderung menghalalkan segala cara sehingga melanggar norma-norma kemanusiaan. Misalnya pura-pura mengajak perundingan damai tetapi malah ditangkap (penangkapan Pangeran Diponegoro), purapura diajak berunding tetapi malah dibunuh (pembunuhan Sultan Khaerun/Hairun). Secara politik martabat rakyat Indonesia jatuh dan menjadi tidak berdaulat. Rakyat Indonesia juga menjadi kelompok masyarakat kelas tiga setelah kelompok orang-orang Barat (penjajah) dan kelompok orang-orang timur asing. Berangkat dari politik memecah belah dan praktik-praktik tipu muslihat itu, kekuatan kolonial Belanda terus memperluas wilayah kekuasaannya. Penguasa kolonial juga selalu campur tangan dalam pergantian kekuasaan di lingkungan kerajaan/pemerintahan pribumi. Penguasa-penguasa pribumi/lokal dan rakyatnya kemudian menjadi bawahan penjajajah. Hal ini dapat menimbulkan sikap rendah diri di kalangan rakyat. Beberapa penguasa pribumi mulai tidak memperhatikan rakyatnya. Berangkat dari politik memecah belah dan praktik-praktik tipu muslihat itu, kekuatan kolonial Belanda terus memperluas wilayah kekuasaannya. Penguasa kolonial juga selalu campur tangan dalam pergantian kekuasaan di lingkungan kerajaan/pemerintahan pribumi. Penguasa-penguasa pribumi/lokal dan rakyatnya kemudian menjadi bawahan penjajajah. Hal ini

dapat menimbulkan sikap rendah diri di kalangan rakyat. Beberapa penguasa pribumi mulai tidak memperhatikan rakyatnya.

Telah kita bahas pada bab sebelumnya, pada masa pemerintahan Gubernur Jenderal Daendels, telah dilakukan pembaruan bidang politik dan administrasi pemerintahan. Daendels telah membagi wilayah kekuasaan kolonial Belanda di Indonesia/Hindia Belanda di Jawa dibagi menjadi sembilan prefektur dan terbagi dalam 30 *regentschap* (kabupaten). Setiap prefektur diangkat seorang pejabat kepala pemerintahan yang disebut dengan prefek. Seorang pejabat prefek ini diangkat dari orang Eropa. Kemudian setiap *regentschap*/ kabupaten dikepalai oleh seorang *regent* atau bupati yang berasal dari kaum pribumi. Namun, status bupati sampai dengan camat (yang disebut priayi) sepenuhnya menjadi pegawai negeri.

Selanjutnya yang terkait dengan pemerintahan pribumi, para pejabatnya semua dijabat oleh priayi pribumi. Jenjang tertinggi dalam pemerintahan pribumi adalah seorang *regent* atau bupati. Ia memimpin sebuah wilayah kabupaten. Seorang bupati ini dibantu oleh seorang pejabat yakni patih. Satu wilayah kabupaten umumnya terbagi menjadi beberapa distrik yang dipimpin oleh seorang wedana. Setiap distrik kemudian terbagi menjadi onderdistrik yang dikepalai seorang asisten wedana atau sekarang camat. Unit paling bawah kemudian ada desa-desa.

Pada masa pemerintahan Gubernur Jenderal Raffles di Hindia Belanda, ia mereformasi pemerintahan pada saat itu. Raffles yang berpandangan liberal mulai menghapus ikatan feodal dalam masyarakat Jawa. Dalam hal ini pemerintah pusat dapat langsung berhubungan dengan rakyat tanpa perantara penguasa lokal. Sebenarnya pekerjaan ini sudah diawali oleh Daendels, sehingga Raffles tinggal melanjutkan saja. Pembaruan yang dilakukan Raffles juga menyangkut struktur pemerintahan dan peradilan. Pada masa pemerintahan Raffles, bupati sebagai penguasa lokal harus dijauhkan dari otonomi yang menguntungkan diri sendiri. Seorang bupati diangkat sebagai pegawai pemerintah di bawah seorang residen.

Pada masa pemerintahan kolonial Belanda, sistem pemerintahan Raffles diperbaiki kembali. Di samping itu untuk menyatukan seluruh wilayah Hindia Belanda yang masih berbentuk kerajaan-kerajaan, pemerintah Kolonial Belanda melakukan politik pasifikasi kewedanaan di Aceh, Sumatera Barat, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Sunda Kecil, Maluku dan Papua. Penyatuan seluruh wilayah Hindia Belanda ini baru berhasil sekitar tahun 1905. Bersatunya Hindia Belanda ini dikenal dengan Pax Neerlandica masa setelah itu, wilayah Hindia Belanda telah stabil di bawah kekuasaan Hindia Belanda. Wilayah inilah setelah proklamasi menjadi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

## **B. Bidang Ekonomi**

Pada masa pemerintahan Daendels, perubahan sistem pemerintahan telah membawa pada perubahan sistem perekonomian tradisional. Dalam sistem modern, tanah-tanah milik Raja berubah statusnya menjadi tanah milik pemerintah kolonial. Dalam masa pemerintahan kolonial, mencari uang dan mengumpulkan kekayaan menjadi tujuan utama. Uang dan kekayaan mereka kumpulkan untuk membiayai keperluan pemerintahan yang sedang



berlangsung saat itu. Untuk mendapatkan uang pemerintah kolonial memperolehnya dari penjual hasil bumi dari para petani berupa pajak. Petanipun harus menjual hasil bumi dengan harga yang telah ditetapkan. Grote Postweg atau jalan Raya Pos yang menghubungkan Anyer sampai Panarukan, dibuka pada masa Daendels memerintah Hindia Belanda. Jalan itu dibangun hampir di seluruh Pulau Jawa sebagai sarana pertahanan untuk menghadapi Inggris. Jalan yang dibangun itu menembus sebagian hutan dan gunung untuk menghindari rawa-rawa antara Jakarta dan Cirebon.

Pada masa Raffles terjadi perubahan sistem kepemilikan tanah dari tanah raja dan penguasa lokal ke pemerintah. Ini berarti pemerintah mempunyai kewenangan untuk menyewakan tanah. Perubahan dari sistem kepemilikan tanah inilah yang menyebabkan pula terjadinya perubahan hubungan antara raja dan kawulanya, yaitu dari patron-client menjadi hubungan-hubungan yang bersifat komersial. Adanya penyewaan tanah ini berarti pemerintah mendapatkan pajak tanah, dan kas pemerintah pun terisi. Dengan demikian pelaku ekonomi adalah pihak swasta. Sistem ini telah membuka kemerdekaan ekonomi yang didukung oleh kepastian hukum usaha. Perdagangan bebas pun mulai dilakukan. Dalam kaitannya dengan ini, bila perdagangan bebas dilakukan maka kemakmuran rakyat akan tumbuh dengan sendirinya. Sejak itulah sistem kegiatan ekonomi uang di desa-desa Jawa dan daerah lain di Hindia Belanda yang telah lama dikenal dengan sistem ekonomi swadaya berubah menjadi sistem ekonomi komersial.

Setelah pemerintah Raffles berakhir, diganti dengan pemerintahan Hindia Belanda ekonomi uang terus berkembang, dan kegiatan perdagangan pun semakin luas. Perkembangan ini didukung oleh perkembangan di bidang perbankan. Dampak lain dari pemerintahan kolonial adalah munculnya kota-kota baru yang ditandai dengan adanya jaringan transportasi berupa jalur-jalur kereta api dari Jakarta ke Bogor, dan kereta api di Pulau Jawa dan lain sebagainya. Pada tahun 1840, muncul penyelidikan tentang pembangun jalur kereta api yang menghubungkan dari Surabaya lewat Solo ke Yogyakarta hingga ke Priyangan. Pada September 1895, Jaringan kereta api Semarang-Cirebon terbangun. Jaringan kereta api juga dibangun di Sumatera. Perusahaan *Zuid Sumatera Staatsramwegen* membangun jaringan di Lampung sepanjang 62 km dan Palembang sepanjang 152 km yang telah beroperasi 1917. Di Sumatera Barat, sejak 1833 telah dibangun kereta api, begitu juga di Aceh. Di samping itu, jalur transportasi darat membawa banyak perkembangan dalam bidang perekonomian.

### **C. Bidang Sosial Budaya**

Penjajahan bangsa Barat di Indonesia secara tegas telah menerapkan kehidupan yang diskriminatif. Orang-orang Barat memandang bahwa mereka yang berkulit putih sebagai kelompok yang kelas I, kaum Timur Asing sebagai kelas II, dan kaum pribumi dipandang sebagai masyarakat kelas III, kelas yang paling rendah. Hal ini membawa konsekuensi bahwa budayanya juga dipandang paling rendah. Pandangan ini sengaja untuk menjatuhkan martabat bangsa Indonesia yang memang sedang terjajah. Memang bangsa Barat ini

ingin memberantas budaya feodal. Terbukti Belanda berhasil menggeser hak-hak istimewa para penguasa pribumi. Para penguasa pribumi, telah kehilangan statusnya sebagai bangsawan yang sangat dihormati oleh rakyatnya. Mereka telah ditempatkan sebagai pegawai pemerintah kolonial, sehingga tidak memiliki hak-hak istimewa kebangsawannya. Status dan hak-hak istimewanya justru diambil oleh Belanda. Masyarakat Indonesia harus menghormati secara berlebihan kepada penguasa kolonial. Harus diakui dengan adanya dominasi orang-orang Barat di Indonesia telah menanamkan nilai-nilai budaya yang umumnya kurang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Bahkan perkembangan budaya Barat yang cenderung dipaksakan juga telah menggeser nilai-nilai budaya keindonesiaan.

Kemudian pada zaman pemerintahan Raffles, perkembangan ilmu pengetahuan, sejarah dan budaya, khususnya di Jawa, mendapatkan perhatian khusus. Melalui bukunya yang berjudul *History of Java*, buku tersebut memuat berbagai aspek sosial dan budaya di Pulau Jawa. Ada juga buku karya William Marsden yang berjudul *History of Sumatera*. Pemerhati budaya Nusantara ternyata cukup banyak selain Raffles dan William Marsden terdapat pula menteri pemerintahan Batavia, yakni Crawfurd. Ia menulis buku *History of the East Indian Arcipelago* dalam tiga jilid. Buku itu sangat penuh rasa kemanusiaan serta membakar ketidakadilan yang diderita oleh penduduk.

#### **D. Bidang Pendidikan**

Awal abad ke-20, politik kolonial memasuki babak baru. Dimulailah era Politik Etis yang dipimpin oleh Menteri Jajahan Alexander W.F. Idenburg yang kemudian menjadi Gubernur Jenderal Hindia Belanda (1909-1916). Ada tiga program Politik Etis, yaitu irigasi, edukasi, dan transmigrasi. Adanya Politik Etis membawa pengaruh besar terhadap perubahan arah kebijakan politik negeri Belanda atas negeri jajahan. Pada era itu pula muncul simbol baru yaitu “kemajuan”. Dunia mulai bergerak dan berbagai kehidupan pun mulai mengalami perubahan. Pembangunan infrastruktur mulai diperhatikan dengan adanya jalur kereta api Jawa-Madura. Di Batavia lambang kemajuan ditunjukkan dengan adanya trem listrik yang mulai beroperasi pada awal masa itu. Dalam bidang pertanian pemerintah kolonial memberikan perhatiannya pada bidang pemenuhan kebutuhan pangan dengan membangun irigasi. Di samping itu, pemerintah juga melakukan emigrasi sebagai tenaga kerja murah di perkebunan-perkebunan daerah di Sumatera. Hal yang sangat penting untuk mendukung simbol kemajuan itu maka dalam era Politik Etis ini dikembangkan program pendidikan. Pendidikan ini ternyata tidak hanya untuk orang-orang Belanda tetapi juga diperuntukkan kepada kaum pribumi, tetapi dengan persyaratan-persyaratan tertentu. Suasana dan simbol kemajuan melalui program pendidikan ini juga didukung oleh adanya surat-surat R.A. Kartini kepada sahabatnya Ny. R.M. Abendanon di Belanda, yang merupakan inspirasi bagi kaum etis pada saat itu. Semangat era etis adalah kemajuan menuju modernitas. Perluasan pendidikan gaya Barat adalah tanda resmi dari bentuk Politik Etis itu. Pendidikan itu tidak saja menghasilkan tenaga kerja yang diperlukan oleh negara, tetapi juga pada sektor swasta Belanda.

Dalam bidang pendidikan meskipun dampaknya sangat kecil kepada penduduk pribumi, tetapi membawa dampak pada tumbuhnya sekolah-sekolah. Pada tahun 1900, tercatat sebanyak 169 *Eurepese Lagree School* (ELS) di

seluruh Hindia Belanda. Dari sekolah ini murid-murid dapat melanjutkan pelajaran ke STOVIA (*School tot Opleiding van Indische Artsen*) ke Batavia atau *Hoogereee Burgelijk School* (HBS). Di samping itu juga dikenal sekolah OSVIA (sekolah calon pegawai) yang berjumlah enam buah.

Untuk memperluas program pendidikan maka keberadaan sekolah guru sangat diperlukan. Dikembangkan sekolah guru. Sebenarnya Sekolah Guru atau *Kweekkschool* sudah dibuka pada tahun 1852 di Solo. Berkembanglah pendidikan di Indonesia sejak jenjang pendidikan dasar seperti *Hollands Inlandse School* (HIS) kemudian *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs* (MULO). Untuk kelanjutan pendidikannya kemudian dibuka sekolah menengah yang disebut *Algemene Middelbare School* (AMS), juga ada sekolah *Hogere Burger School* (HBS). Kemudian khusus untuk kaum pribumi disediakan “Sekolah Kelas Satu” yang murid-muridnya berasal dari anak-anak golongan atas yang nanti akan menjadi pegawai, dan kemudian rakyat pada umumnya disediakan “Sekolah Kelas Dua” yang di Jawa dikenal dengan “*Sekolah Ongko Loro*”.

Bagi para pemuda aktivis banyak yang bersekolah di *School tot Opleiding van Indische Artsen* (STOVIA) yang berpusat di Batavia. Sekolah ini sering disebut dengan “Sekolah Dokter Jawa” Dari sekolah ini lahir beberapa tokoh pergerakan kebangsaan. Memang harus diakui, meskipun penduduk pribumi yang dapat bersekolah sangat sedikit, namun keberadaan sekolah itu telah menumbuhkan kesadaran di kalangan pribumi akan pentingnya pendidikan. Hal ini mempercepat proses modernisasi dan munculnya kaum terpelajar yang akan membawa pada kesadaran nasionalisme. Munculnya kaum terpelajar itu mendorong munculnya surat kabar, seperti, *Pewart Priyayi* yang dikelola oleh R.M Tjokroadikoesoemo. Juga koran-koran lain, seperti Surat kabar *De Preanger Bode* (1885) di Bandung, *Deli Courant* (1884) di Sumatera Timur, *Makassarsche Courant* (1902) di Sulawesi, *Bromartani* (1855) di Surakarta, *Bintang Hindia* (1902) yang dikelola oleh Abdul Rivai, membawa pencerahan di kalangan pribumi. Dari berbagai informasi yang ada di surat kabar inilah lambat laun kesadaran akan pentingnya persamaan, kemerdekaan terus menyebar ke kalangan terpelajar di seluruh wilayah Hindia Belanda. Berkat informasi yang berkembang inilah kaum terpelajar terus melakukan dialog dan berdebat tentang masa depan tanah kelahirannya sehingga kesadaran pentingnya kemerdekaan terus berkembang dari waktu ke waktu yang puncaknya adalah adanya kesadaran untuk menjadi satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa adalah Indonesia pada 28 Oktober 1928.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah** : SMAN 10 Yogyakarta  
**Mata Pelajaran** : Sejarah Indonesia (Wajib)  
**Kelas/Semester** : XI/Ganjil  
**Materi Pokok** : Latar Belakang Lahirnya Sumpah Pemuda  
**Alokasi Waktu** : 1 Pertemuan (2 x 45 Menit)  
**Pertemuan** : 7 (tujuh)

**A. Kompetensi Inti (KI)**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator
------------------	-----------

3.4 Menghargai nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghayati tumbuhnya semangat kebangsaan.</li> <li>• Menganalisis perjuangan organisasi pergerakan kebangsaan.</li> <li>• Menganalisis lahirnya berbagai organisasi pada masa pergerakan nasional.</li> <li>• Meneladani nilai-nilai kejuangan perjuangan para pemuda dan pelajar.</li> </ul>
4.4 Menyajikan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaporkan dalam bentuk tulisan/<i>paper</i> mengenai nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini</li> </ul>

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menghayati tumbuhnya semangat kebangsaan.
- Menganalisis perjuangan organisasi pergerakan kebangsaan.
- Menganalisis lahirnya berbagai organisasi pada masa pergerakan nasional.
- Meneladani nilai-nilai kejuangan perjuangan para pemuda dan pelajar.

### D. Materi Pembelajaran

- Politik Etis: Pintu Pembuka Pendidikan
- Pers Membawa Kemajuan
- Bangkitnya Nasionalisme
  - Organisasi bidang Ekonomi dan Pendidikan
  - Organisasi bidang Keagamaan
  - Organisasi Politik

### E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific
2. Metode : Diskusi dan Eksperimen

### F. Media Pembelajaran

#### ❖ Media :

- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian

#### ❖ Alat/Bahan :

- Spidol, papan tulis, dan penghapus papan tulis
- Pointer
- Laptop & LCD Proyektor
- Slide presentasi (ppt)

### G. Sumber Belajar

- Sardiman AM, dkk. 2017. *Sejarah Indonesia Siswa Kelas XI*. Jakarta: Kemendikbud.
- Marwati Djoened P., dkk. 2009. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid 4*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dr. Suhartono. 2001. *Sejarah Pergerakan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sartono Kartodirdjo. 2015. *Sejarah Pergerakan Nasional*. Yogyakarta: Ombak.
- Multimedia interaktif dan Internet

### H. Materi Ajar

#### TERLAMPIR

### I. Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
----------	--------------------	---------------

<b>Pendahuluan</b>	<p>4. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.</p> <p>5. Guru memberikan informasi mengenai topik dan tujuan pembelajaran mengenai makna dari pergerakan nasional, organisasi-organisasi yang muncul saat masa pergerakan nasional dan makna dari lahirnya sumpah pemuda melalui <i>power point</i> .</p>	15 Menit
<b>Inti</b>	<p><b>(Mengamati)</b></p> <p>3. Peserta didik mengamati gambar-gambar melalui slide power point, dan</p> <p>4. Peserta didik membaca buku mengenai . makna dari pergerakan nasional, organisasi-organisasi yang muncul saat masa pergerakan nasional</p> <p><b>(Menanya)</b></p> <p>Peserta didik diarahkan merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung tentang makna dari pergerakan nasional, organisasi-organisasi yang muncul saat masa pergerakan nasional, contoh pertanyaan:</p> <p>3. Jelaskan latar belakang munculnya pergerakan nasional di Indonesia!</p> <p>2. Bagaimana keterkaitan antara makna dari pergerakan nasional, organisasi-organisasi yang muncul saat masa pergerakan nasional?</p> <p>Nilai yang dikembangkan: Peserta didik memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang di pelajari.</p>	60 menit

	<p><b>(Mengeksplorasi)</b></p> <p>3. Peserta didik mengeksplorasi (mengumpulkan data lanjutan tentang makna dari pergerakan nasional, organisasi-organisasi yang muncul saat masa pergerakan nasional).</p> <p>4. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok, setiap kelompok mendapatkan tugas berdiskusi tentang:</p> <p>3. Latar belakang lahirnya Pergerakan Nasional.</p> <p>4. Organisasi bidang pendidikan dan ekonomi.</p> <p>5. Organisasi bidang keagamaan.</p> <p>6. Organisasi bidang politik.</p> <p>Nilai yang dikembangkan: kerjasama dan cara berbicara di depan umum</p> <p><b>(Mengasosiasi)</b></p> <p>3. Peserta didik menganalisis informasi yang didapat dari berbagai sumber dan diskusi mengenai makna dari pergerakan nasional, organisasi-organisasi yang muncul saat masa pergerakan nasional.</p> <p>4. Peserta didik diberikan penguatan materi mengenai keterkaitan makna dari pergerakan nasional, organisasi-organisasi yang muncul saat masa pergerakan nasional.</p> <p><b>(Mengkomunikasikan)</b></p> <p>Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi mengenai makna dari pergerakan nasional, organisasi-organisasi yang muncul saat masa pergerakan nasional.</p>	
--	--	--



<b>Penutup</b>	12. Guru memberikan penguatan materi kepada peserta didik 13. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran 14. Guru memberikan evaluasi 15. Guru mengajak peserta didik untuk mengambil hikmah dari materi yang disampaikan 16. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang 17. Berdoa untuk mengakhiri pembelajaran	15 menit
----------------	---	----------

#### **J. Penilaian Hasil Belajar**

1. Penilaian Keterampilan (Terlampir)
2. Penilaian Sikap (Terlampir)
3. Penilaian Pengetahuan (Terlampir)

Yogyakarta , 18 Oktober 2017

Mengetahui,  
Kepala SMA N 10 Yogyakarta  
UNY

Mahasiswa PLT

Drs. Basuki.  
NIP. 19591012 198903 1 006

Rio Prabowo  
NIM. 14406244012

## LAMPIRAN

### INSTRUMENT PENILAIAN

a. Jenis Penilaian ketrampilan, sikap, pengetahuan

b. Instrumen Penilaian

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						
		1	2	3	4	5	6	Jml nilai
1								
2								
3								
4	Dst...							

Aspek yang Dinilai Meliputi:

1. Keaktifan menggali sumber.
2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya
4. Akurasi pertanyaan.
5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian : 21-24 : A

17-20 : B

12-16 : C

6-11 : D

### Penilaian Sikap Spiritual

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Menjalankan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

### Penilaian Sikap Jujur

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

### Penilaian Sikap Disiplin

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

a. Pedoman Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 100 = 70$$

Peserta didik memperoleh nilai adalah :

**Sangat Baik** : apabila memperoleh skor :  $81 < \text{skor} \leq 100$

**Baik** : apabila memperoleh skor :  $61 < \text{skor} \leq 80$

**Cukup** : apabila memperoleh skor :  $41 < \text{skor} \leq 60$

**Kurang** : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 40$

Pedoman Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor}{Skor Tertinggi} \times 100 = skor akhir$$

Contoh :

Jawaban YA sebanyak 6, maka diperoleh skor 6, dan skor tertinggi 8 maka skor akhir adalah :

$$\frac{6}{8} \times 100 = 75$$

Peserta didik memperoleh nilai adalah :

**Sangat Baik** : apabila memperoleh skor :  $81 < skor \leq 100$

**Baik** : apabila memperoleh skor :  $61 < skor \leq 80$

**Cukup** : apabila memperoleh skor :  $41 < skor \leq 60$

**Kurang** : apabila memperoleh skor :  $skor \leq 40$

## b. Penilaian Tes

### Pedoman penskoran

Masing-masing soal score bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria:	jawaban lengkap	9 -10
	Jawaban agak lengkap	7 - 8
	Jawaban cukup lengkap	5 – 6
	Jawaban kurang lengkap	3 – 4
	Jawaban tidak lengkap	1 - 2

Soal no 1,2,3,4, 5 bobotnya 2

Rumus penilaian : skor yang diperoleh masing-masing jawaban soal dikalikan bobot, dijumlah, kemudian dikalikan 100, kemudian dibagi skor tertinggi

Maka andaikan benar semua nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut;

(skore jawaban soal no.1,2,3, 4, 5)=  $2 \times 5 = 10$

Jumlah skore yang diperoleh 10. Dikalikan 100 = 10000 Dibagi 10 = 100

### Format penilaian

Nama Siswa	Nomor soal, bobot skore masing masing soal dan nilai akhir					
	1 (2)	2 (2)	3 (2)	4 (2)	5 (2)	Nilai akhir (jumlah skore Kali bobot dikalikan 100 dibagi 100)

### EVALUASI

Contoh Soal:

1. Jelaskan mengenai ciri-ciri pergerakan nasional setelah tahun 1908!
2. Sebut dan jelaskan mengenai organisasi-organisasi di bidang ekonomi dan pendidikan pada masa pergerakan nasional!
3. Sebut dan jelaskan mengenai organisasi-organisasi di bidang keagamaan pada masa pergerakan nasional!
4. Sebut dan jelaskan mengenai organisasi-organisasi bidang politik pada masa pergerakan nasional!
5. Bagaimana analisis saudara terhadap perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah pada kurun waktu sebelum dan sesudah tahun 1908?

## **Materi Pembelajaran**

### **A. LATAR BELAKANG SUMPAH PEMUDA**

#### **1. Politik Etis: Pintu Pembuka Pendidikan**

Awal abad ke-20, politik kolonial memasuki babak baru, yaitu era Politik Etis, yang dipimpin oleh Menteri Jajahan Alexander W.F. Idenburg yang kemudian menjadi Gubernur Jenderal Hindia Belanda (1909-1916). Ada tiga program Politik Etis, yaitu irigasi, edukasi, dan transmigrasi. Adanya Politik Etis membawa pengaruh besar terhadap perubahan arah kebijakan politik negeri Belanda atas negeri jajahan. Pada era itu pula muncul simbol baru yaitu “kemajuan”. Dunia mulai bergerak dan berbagai kehidupanpun mulai mengalami perubahan. Pembangunan infrastruktur mulai diperhatikan dengan adanya jalur kereta api Jawa-Madura. Di Batavia lambang kemajuan ditunjukkan dengan adanya trem listrik yang mulai beroperasi pada awal masa itu. Dalam bidang pertanian pemerintah kolonial memberikan perhatiannya pada bidang pemenuhan kebutuhan pangan dengan membangun irigasi. Di samping itu, pemerintah juga melakukan emigrasi sebagai tenaga kerja murah di perkebunan-perkebunan daerah di Sumatera.

#### **2. Pers Membawa Kemajuan**

Pada dekade ini ditandai dengan jumlah penerbitan surat kabar berbahasa Melayu yang mengalami peningkatan. Orang-orang pertama yang aktif dalam dunia pers saat itu adalah orang Indo seperti H.C.O. Clockener Brousson dari *Bintang Hindia*, E.F Wigger dari *Bintang Baru*, dan G. Francis dari *Pemberitaan Betawi*.

Sementara itu, tokoh muda dr. Abdul Rivai yang baru datang dari Belanda menganjurkan pada tokoh muda di Hindia untuk membentuk sebuah organisasi. Dalam tulisantulisannya pada surat kabar Bintang Hindia, ia selalu memuat tentang “kemajuan” dan “dunia maju”. Seorang pensiunan “dokter Jawa” yaitu Wahidin Soedirohoesodo tertarik dengan tulisan Rivai. Saat itu ia sebagai editor majalah berbahasa Jawa, *Retnodhumilah*, dalam tulisan itu disarankan agar kaum lanjut usia dan kaum muda membentuk organisasi pendidikan yang bertujuan untuk

memajukan masyarakat. Gagasan Wahidin akhirnya terwujud ketika para pelajar “Stovia”, Sekolah dokter Jawa, mendirikan suatu organisasi bernama Boedi Oetomo, pada 2 Mei 1908 (untuk lebih jelasnya dapat dibaca dalam Taufik Abdullah dan A.B. Lopian

Kritik tajam kemudian dilakukan oleh Suwardi Suryaningrat dengan menulis di brosur yang berjudul *Als Ik Eens Nederlander Was* (“Seandainya Saya menjadi Seorang Belanda”). Tulisan ini berisi kritikan yang sangat tajam kepada Belanda yang tidak tahu malu karena minta dana kepada rakyat yang dijajah untuk perayaan kemerdekaan negara yang menjajah. Pada 30 Juli 1913, polisi Belanda menangkap Cipto Mangunkusumo dan Suwardi Suryaningrat. Kemudian menyusul Abdul Moeis sebagai pembaca naskah itu dalam surat kabar *De Preanger Bode*. Juga Widjodisastra sebagai editor *Kaoem Moeda*, karena telah mencetak dan menyebarkan tulisan itu. Pemerintah kolonial selanjutnya memutuskan “Tiga Serangkai” itu untuk ditangkap, yaitu Cipto Mangunkusumo, Suwardi Suryaningrat, dan Douwes Dekker, untuk diasingkan ke luar Jawa. Cipto pada awalnya diasingkan ke Bangka, kemudian ke Belanda.

### **3. Bangkitnya Nasionalisme**

Organisasi pergerakan itu ada yang bercorak sosio-kultural, politik, keagamaan tetapi juga yang sekuler, kedaerahan tetapi ada juga yang nasionalis, ada dari kelompok pemuda tetapi juga ada kelompok perempuan. Dalam strategi ada yang kooperatif dan ada juga non-kooperatif. Pada periode awal pergerakan kebangsaan telah muncul organisasi Budi Utomo (BU) yang bersifat sosio-kultural. Organisasi ini didirikan antara lain oleh Sutomo, Gunawan atas rintisan Wahidin Sudirohusodo pada tanggal 20 Mei 1908. Tujuannya untuk mengumpulkan dana guna membantu kaum bumiputera yang kekurangan dalam menempuh pendidikan.

Organisasi yang berikutnya adalah Sarekat Islam (SI). Pada mulanya SI ini lahir karena adanya dorongan dari R.M. Tirtoadisuryo seorang bangsawan, wartawan, dan pedagang dari Solo. Tahun 1909, ia mendirikan perkumpulan dagang yang bernama Sarekat Dagang Islam (SDI). Tahun



1911 K.H. Samanhudi secara resmi mendirikan SDI. Pada tahun 1912 nama SDI diganti Sarekat Islam (SI) oleh HOS Cokroaminoto.

Pada tahun 1912 itu juga berdiri organisasi yang bercorak politik yakni Indische Partij (IP). Pendiri organisasi itu dikenal dengan sebutan “Tiga Serangkai”, yakni: Douwes Dekker, dr. Cipto Mangunkusumo, dan Suwardi Suryaningrat atau dikenal dengan Ki Hajar Dewantoro.

Dari bidang keagamaan misalnya ada Muhammadiyah yang bersifat modern, yang didirikan Ahmad Dahlan pada 18 November 1912 di Yogyakarta. Organisasi ini, bercirikan organisasi sosial, pendidikan, dan keagamaan. Tujuannya antara lain memurnikan ajaran Islam sesuai dengan ajaran Al- Quran dan Al-Hadis. Tindakannya adalah amar makruf nahi munkar, atau mengajak hal yang baik dan mencegah hal yang buruk. Kemudian muncul organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Organisasi ini didirikan pada tanggal 31 Januari 1926, di Surabaya. Sebagai pendiri organisasi ini adalah Kyai Haji Hasyim Ashari dan sejumlah ulama lainnya. Organisasi itu berpegang teguh pada Ahlusunnah wal jam’ah. Organisasi ini tetap mempertahankan tradisi yang sudah lama berkembang di kalangan ulama. Tujuan organisasi ini terkait dengan masalah sosial, ekonomi, dan pendidikan. Kedua organisasi Islam ini sekarang merupakan organisasi massa Islam yang cukup besar di Indonesia.

Dari kalangan kaum Kristiani juga membentuk organisasi antara lain didirikannya Perkumpulan Politik Katolik Jawi (PPKJ). Organisasi ini didirikan I.J. Kasimo pada tanggal 22 Februari 1925. Organisasi ini juga bergerak di bidang sosial pendidikan. Tujuannya turut berusaha sekuat tenaga bagi kemajuan Indonesia.

Organisasi lain yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan yang bersifat nasional misalnya TamanSiswa. Organisasi ini didirikan pada tanggal 3 Juli 1922 di Yogyakarta oleh Raden Mas Suwardi Suryaningrat yang kemudian lebih dikenal nama Ki Hajar Dewantoro. Tujuannya lebih diarahkan pada upaya memajukan pendidikan bagi bumiputera. Pendidikan yang ditawarkan adalah sistem pendidikan nasional yang berdasarkan kepada kebudayaan asli Indonesia. Asas perjuangan Taman Siswa adalah

“Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani”. Dalam waktu singkat Taman Siswa ini sudah berkembang pesat. Ki Hajar Dewantoro diakui sebagai bapak pendidikan di Indonesia. Ia telah meletakkan dasar-dasar bagi pelaksanaan pendidikan di Indonesia.

Organisasi pergerakan lainnya yang bersifat nasionalis, misalnya Perhimpunan Indonesia (PI). Pada mulanya organisasi ini bernama Indische Vereniging didirikan pada tahun 1908 oleh para pelajar/mahasiswa yang belajar di negeri Belanda seperti R.M Notosuroto, R. Panji Sostrokartono, dan R. Husein Djajadiningrat. Kemudian dengan datangnya para aktivis perjuangan dari Indonesia seperti Moh. Hatta, Iwa Kusumasumantri, J.B. Sitanala, organisasi ini semakin bernuansa politik kebangsaan. Bahkan nama Indische Vereeniging diubah menjadi Indonesische Vereeniging pada tahun 1922 dan diubah lagi menjadi “Perhimpunan Indonesia” pada tahun 1925. Organisasi ini cukup revolusioner dalam memperjuangkan kebebasan Indonesia dari penjajahan Belanda. Majalahnya sebagai corong perjuangan yang semula bernama “Hindia Putera” diubah menjadi “Indonesia Merdeka” Asas perjuangannya antara lain: menolong dirinya sendiri (swadaya), non-kooperasi, persatuan nasional.

PI menjadi organisasi politik yang semakin disegani karena pengaruh Moh. Hatta. Di bawah pimpinan Hatta, PI berkembang dengan pesat dan merangsang para mahasiswa yang ada di Belanda untuk terus memikirkan kemerdekaan tanah airnya. Aktivitas politik PI tidak saja dilakukan di Belanda dan Indonesia, tetapi juga dilakukan secara internasional. Mahasiswa secara teratur melakukan diskusi dan melakukan kritik terhadap pemerintah Belanda. PI juga menuntut kemerdekaan Indonesia dengan secepatnya. Terilhami dengan perkembangan dan perjuangan PI di Belanda, beberapa tokoh pemuda seperti Soekarno, Gatot Mangkuprojo dan lain-lain pada 4 Juli 1927 berkumpul untuk mendiskusikan pembentukan organisasi semacam PI. Setelah melalui serangkaian diskusi dan pertemuan akhirnya, dalam pertemuan di Bandung, di kediaman Ir. Sukarno, tanggal 4 Juli 1927, diresmikanlah berdirinya partai baru yang diberi nama Perserikatan Nasional Indonesia (PNI).

Sebagai ketua dipercayakan kepada Ir. Sukarno. Pada Kongres I di Surabaya, nama Perserikatan Nasional Indonesia diubah menjadi Partai Nasional Indonesia (PNI). Tujuan perjuangannya untuk kemerdekaan Indonesia. Asas perjuangannya berdikari (berdiri di atas kaki sendiri), nonkooperasi dan marhenisme (orientasi kerakyatan).

Organisasi yang bersifat revolusioner yang lain sebelum PNI sebenarnya sudah ada, yakni Partai Komunis Indonesia (PKI). Organisasi ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari organisasi Indische Sociaal Democratische Vereniging (ISDV). ISDV berdiri pada 9 Mei 1914 atas prakarsa Sneevliet. Tokoh-tokohnya antara lain Semaun, Darsono. Dengan memperhatikan perkembangan politik, setelah melalui serangkaian pembahasan, maka pada saat kongres yang ke-7 nama ISDV diubah menjadi Perserikatan Komunis di Hindia, dan dipertegas pada tanggal 23 Mei 1920 menjadi Partai Komunis Hindia. Kemudian pada bulan Desember 1920 diubah dengan wajah keindonesiaan yakni menjadi Partai Komunis Indonesia (PKI). Sebagai ketua PKI yang pertama adalah Semaun. Pada tahun 1921 diterapkan disiplin partai, yakni bagi setiap anggota yang rangkap anggota PKI dan SI, harus memilih salah satu. PKI berkembang menjadi partai radikal dan sekuler. PKI juga menjadi partai rakyat yang cepat berkembang. Masa pergerakan kebangsaan ini juga berkembang organisasi pemuda dan tidak ketinggalan organisasi para perempuan. Organisasi pemuda yang pertama berdiri di Indonesia adalah Trikorodarmo. Organisasi ini dibentuk pada tanggal 7 Mei 1915. Organisasi ini diharapkan menjadi wadah pembinaan generasi muda di Indonesia. Tokohnya antara lain: Satiman Wirjosanjoyo, Kadarman.

Nama Trikorodarmo ini bermakna memiliki tiga tujuan utama yakni: sakti, budi dan bakti. Tujuan dan arah gerakan Trikorodarmo untuk menciptakan wadah pelatihan dan pembinaan generasi muda/pelajar untuk menjadi pemuka/pemimpin nasional yang cinta tanah air. Anggota Trikorodarmo umumnya terdiri atas para pelajar STOVIA dan berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Timur. Di lingkungan pemuda ini juga berkembang gerakan kepanduan yang umumnya dimiliki oleh organisasi induknya.

Misalnya Muhammadiyah mempunyai organisasi kepanduan Hizbul Wathan (HW). Sementara itu itu di lingkungan kaum wanita juga berkembang organisasi wanita. Organisasi yang pertama adalah Puteri Mardika. Organisasi ini dibentuk pada tahun 1912 atas prakarsa BU.



NAMA MAHASISWA : Rio Prabowo  
 NAMA SEKOLAH : SMA Negeri 10 Yogyakarta  
 ALAMAT SEKOLAH : Jalan Gadean No. 5, Ngupasan, Yogyakarta  
 GURU PEMBIMBING : Drs. ACR. Susbandaru

NIM : 14406244012  
 FAKULTAS : Ilmu Sosial  
 PRODI : Pendidikan Sejarah  
 DOSEN PEMBIMBING : Rhoma Dwi Aria Yuliantri,  
 M.Pd

No .	Progam Kerja/Kegiatan PLT	Minggu Ke-										Jumlah Jam
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	
<b>A</b>	<b>Program Mengajar</b>											
1	Bimbingan dengan DPL		2	3								5
2	Observasi Kelas dan Peserta Didik	6										6
3	Pendampingan Kegiatan Belajar Mengajar		8									8
4	Penyusunan Materi		2	2	2	2	2	2	2	2		16
5	Pembuatan Silabus		4				4					8
6	Penyusunan RPP		3	3	3	3	3	3	3	3		24
7	Penyusunan Media Pembelajaran			2	3	2	2	3	2	3		17
8	Pelaksanaan Praktik Mengajar			6	7,5	7,5	6	6	6	6		45
9	Penyusunan Soal Harian			1	2	1	1	1	2	2		10
10	Penyusunan Soal Ulangan Tengah Semester				8							8
11	Koreksi Hasil Ulangan Siswa							4	10	4	2	20
12	Konsultasi dengan Guru Pembimbing		1	2	1	1	3	2	1	1	3	15
13	Rekap Nilai									4	2	6
<b>B</b>	<b>Program Non Mengajar</b>											

1	Observasi Sarana dan Prasarana Sekolah	4	2									
2	Penerjunan PLT			4								4
3	Rapat Koordinasi Anggota PLT						3			2		5
4	Piket Lobby dan Presensi Siswa		4	6	6	6	4	6	6	6	2	46
5	Piket Perpustakaan		2		2		4	2		1	2	13
6	Upacara Bendera		2	2			2		2	2	2	12
7	Kegiatan Salam Pagi		2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
8	Pendampingan Lomba								4	2		6
9	Posterisasi										2	2
10	Diskusi dengan Teman Sejawat		2	1	2	1	1	1	3	3	2	16
11	Asistensi Administrasi Sekolah								2	2	2	6
12	Pembuatan Laporan PLT								2	2	10	14
13	Pembuatan Poster Sekolah										3	3
14	Penarikan PLT										4	4
<b>Jumlah</b>												<b>333</b>

Yogyakarta, 31 Oktober 2017

Mengetahui/ Menyetujui,

Koordinator PPL

Guru Pembimbing Lapangan

Dosen Pembimbing Lapangan

Mahasiswa

Agustinus Mardiyono, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19690530 199802 1 001

Drs. ACR. Susbandaru

NIP. 19600204 198703 1 006

Rhoma Dwi Aria Yuliantri, M.Pd

NIP. 19820704 201012 2 004

Rio Prabowo

NIM. 14406244012



### REKAPAN DANA PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT)

NAMA SEKOLAH : SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA      NAMA MAHASISWA : Rio Prabowo  
 ALAMAT SEKOLAH : Jalan Gadean No. 5 Ngupasan      NO. MAHASISWA : 14406244012  
    Gondomanan Yogyakarta 55122      FAK/JUR/PRODI : FIS/Pendidikan Sejarah  
 GURU PEMBIMBING : Drs. ACR Susbandaru      DOSEN PEMBIMBING : Rhoma Dwi Aria Y, M.Pd.

No	Nama Kegiatan	Hasil Kuantitaif/Kualitatif	Serapan Dana				Jumlah
			Sekolah/ Lembaga	Mahasiswa	Pemda Kabupaten	Sponsor	
2	Print Bahan ajar	2 bandel x 4 pertemuan		8.500			8.500
4	Print RPP	2 x 16 Lembar RPP per Pertemuan		22.000			
5	Print Silabus	6 lembar		2.500			2.500
6	Print Soal Ulangan Harian	3 lembar per peserta didik . Total 360 lembar		145.000			145.000
7	Kenang-Kenangan	1 Buah		100.000			100.000
8	Uiran kelompok			30.000			30.000
9	Batik kelompok			50.000			50.000
JUMLAH				358.000			358.000



Universitas Negeri Yogyakarta

## FORMAT OBSERVASI KONDISI LEMBAGA\*)

NPma.4

untuk mahasiswa

NAMA MAHASISWA : Rio PUKUL :  
Prabowo

NO. MAHASISWA :14406244012 TEMPAT OBSERVASI:SMA Negeri  
10 Yogyakarta

TGL. OBSERVASI :12 Maret 2017 FAK/JUR/PRODI : FIS/Pend.  
Sejarah

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1.	<b>Observasi fisik :</b>		
	a. Keadaan lokasi	Berada di pusat kota dan strategis	Dekat dengan koramil, hotel, polres dan mall
	b. Keadaan gedung	Baik, jumlah ruang bertambah	
	c. Keadaan sarana/prasarana	Cukup lengkap terdapat LCD dan Speaker tiap kelas	
	d. Keadaan personalia	Memiliki potensi yang produktif	
	e. Keadaan fisik lain (penunjang)	Telah terdapat wastafel di depan kelas dan galon air minum tiap kelas	

	f. Penataan ruang kerja	Ruang tersusun dengan rapi tetapi terlalu berdesakan dan beberapa guru tidak memiliki meja kerja	
	g. Aspek lain .....		
2.	<b>Observasi tata kerja :</b>		
	a. Struktur organisasi tata kerja	Struktur guru dan osis telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tanggung jawabnya	
	b. Program kerja lembaga	Program telah terlaksana dan tepat sasaran	
	c. Pelaksanaan kerja	Sudah terlaksana	
	d. Iklim kerja antar personalia	Sudah ada kerjasama yang baik antar tenaga kerja	
	e. Evaluasi program kerja	Kurang adanya komunikasi yang baik antar tenaga kerja, evaluasi telah rutin dilaksanakan	
	f. Hasil yang dicapai	Hasil mengalami peningkatan sedikit demi sedikit	
	g. Program pengembangan	Program literasi dan smutlis	
	h. Aspek lain .....		

**\*) Catatan : sebagai bahan penyusunan program kerja PPL.**

Yogyakarta 9 Maret 2017

Koordinator PPL Lembaga/Instansi

Mahasiswa

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'A' followed by 'M' and 'D'.

Agustinus Mardiyono, S.Pd., M.Pd

NIP. : 19690530 199802 1 001

Rio Prabowo

NIM : 14406244012



Universitas Negeri Yogyakarta

## FORMAT OBSERVASI KONDISI LEMBAGA\*)

NPma.4

untuk mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMA Negeri 10 Yogyakarta  
NAMA MHS. : Rio Prabowo  
ALAMAT SEKOLAH : Jalan gadean No 5 Ngupasan Yogyakarta  
NOMOR MHS. : 14406244012  
FAK/JUR/PRODI: FIS/ Pend. Sejarah

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Kondisi fisik sekolah	Bersih, tertata, terawat	Lahan/ taman sekolah sempit, tidak terdapat lapangan yang memadai
2	Potensi siswa	Siswa antusias dalam bidang non akademik	
3	Potensi guru	Telah menjalankan dan memberi pengajaran dengan baik dan tanggung jawab	
4	Potensi karyawan	Telah menjalankan tugas dengan baik	
5	Fasilitas KBM, media	Cukup baik terdapat LCD, speaker tiap kelas	

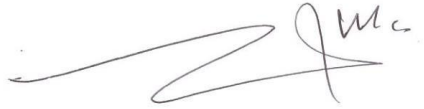
6	Perpustakaan	Ada, cukup baik namun kurang tertata karena ketebatasan ruang sehingga buku masih banyak ang bertumpuk dan sulit di cari	
7	Laboratorium	Ada, dan cukup baik	Laboratorium fisika dan kimia, biologi
8	Bimbingan konseling	Ada, terdapat riuang khusus untuk melakukan bimbingan	
9	Bimbingan belajar	Ada pendalaman materi bagi siswa tingkat atas	
10	Ekstrakurikuler (pramuka, PMI, basket, drumband, dsb)	Ada dan terlaksana sesuai jadwal	
11	Organisasi dan fasilitas OSIS	Ada, dan pergantian anggota osis berjalan dengan baik	
12	Organisasi dan fasilitas UKS	Ada, kurang adanya fasilitas seperti obat dan tmapat tidur yang terbatas	
13	Karya Tulis Ilmiah Remaja	ada	
14	Karya Ilmiah oleh Guru	Ada, rutin setiap tahun	
15	Koperasi siswa	Ada, cukup lengkap	
16	Tempat ibadah	Bersih dan terawat	
17	Kesehatan lingkungan	Telah terdapat wastafel tiap 3 kelas berada di depan, kegiatan pembersihan sekolah dilaksanakan tiap jumat	
18	Lain-lain .....		

**\*) Catatan : sebagai bahan penyusunan program kerja PPL.**

Yogyakarta 9 Maret 2017

Koordinator PPL Lembaga/Instansi

Mahasiswa

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Agustinus Mardiyono'.

Agustinus Mardiyono, S.Pd., M.Pd

NIP. : 19690530 199802 1 001

Rio Prabowo

NIM : 14406244012



## FORMAT OBSERVASI PEMBELAJARAN/PELATIHAN

NPma.3

untuk mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMA Negeri 10 Yogyakarta  
NAMA MHS. : Rio Prabowo

ALAMAT SEKOLAH : Jalan gadean No 5 Ngupasan Yogyakarta  
NOMOR MHS. : 14406244012  
FAK/JUR/PRODI: FIS/ Pend. Geografi

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
<b>A</b>	<b>Perangkat Pelatihan/Pembelajaran</b>	
	1. Kurikulum	Kurikulum 2013 edisi revisi
	2. Silabus	Sudah sesuai
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/Latihan	Materi yang diajarkan sesuai dengan RPP
<b>B</b>	<b>Proses Pelatihan/Pembelajaran</b>	
	1. Membuka pelajaran	Mengucap salam, doa, presensi, dan pemberian stimulus
	2. Penyajian materi	Menggunakan metode ceramah
	3. Metode pembelajaran	
	4. Penggunaan bahasa	Bahasa indonesia dengan sedikit bahasa jawa untuk memperjelas

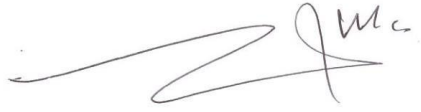


	5. Penggunaan waktu	Telah sesuai alokasi waktu (45 menit /jam pelajaran)
	6. Gerak	Telah keliling kelas untuk memastikan siswa telah paham materi (lebih fokus di tenah kelas dan depan)
	7. Cara memotivasi siswa	siswa diberi penjelasan untuk tetap semangat mengerjakan tugas dan mengikuti pelajaran
	8. Teknik bertanya	Mengacungkan tangan dan menyebut nama serta pertanyaan
	9. Teknik penguasaan kelas	Guru memberikan teguran untuk siswa yang tidak memperhatikan
	10. Penggunaan media	Menggunakan video dan ceramah
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Test dan pertanyaan langsung
	12. Menutup pelajaran	Ditutup dengan doa dan salam
<b>C</b>	<b>Perilaku Peserta Pelatihan (Diklat)</b>	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru
	2. Perilaku siswa di luar kelas	Ada yang ramah dan ada yang kurang peduli dengan guru atau orang yang lewat/berpapasan

Yogyakarta 9 Maret 2017

Koordinator PPL Lembaga/Instansi

Mahasiswa

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'A' followed by 'M' and 'D'.

Agustinus Mardiyono, S.Pd., M.Pd

NIP. : 19690530 199802 1 001

Rio Prabowo

NIM : 14406244012

# KARTU BIMBINGAN



## KARTU BIMBINGAN PLT PUSAT PENGEMBANGAN PPL DAN PKL LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPPMP) UNY TAHUN 2017

<b>F04</b>
UNTUK MAHASISWA

Nama Sekolah / Lembaga : SMA N 10 Yogyakarta  
 Alamat Sekolah : Jl. Sejahtera No. 5 Ngupasan, Yogyakarta Fax./ Telp. Sekolah :  
 Nama DPL PLT : Pendidikan Segitah / Fakultas Ilm. Sosial  
 Prodi / Fakultas DPL PLT :  
 Jumlah Mahasiswa PLT : 2 orang

No	Tgl. Kehadiran	Jml Mhs	Materi Bimbingan	Keterangan	Tanda Tangan DPL PLT
			Persiapan mengajar		
			RPP dan jam mengajar		
			- 11 -		
			Persiapan laporan		

**PERHATIAN :**  
 - Kartu bimbingan PLT ini dibawa oleh mhs PLT (1 kartu utk 1 prodi)  
 - Kartu bimbingan PLT ini harus diisi materi bimbingan dan dimintakan tanda tangan dari DPL PLT setiap kali bimbingan di lokasi.  
 - Kartu bimbingan PLT ini segera dikembalikan ke PP PPL & PKL UNY paling lambat 3 (tiga) hari setelah penarikan mhs PLT untuk keperluan administrasi

Mengetahui,  
Kepala PP PPL DAN PKL,

Dr. Sulis Triyono, M.Pd  
NIP. 19580506 198601 1 001



Ketua Kelompok PLT

AHMAD MUZAKKI  
NIM. 14406244020



### DAFTAR GURU SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA

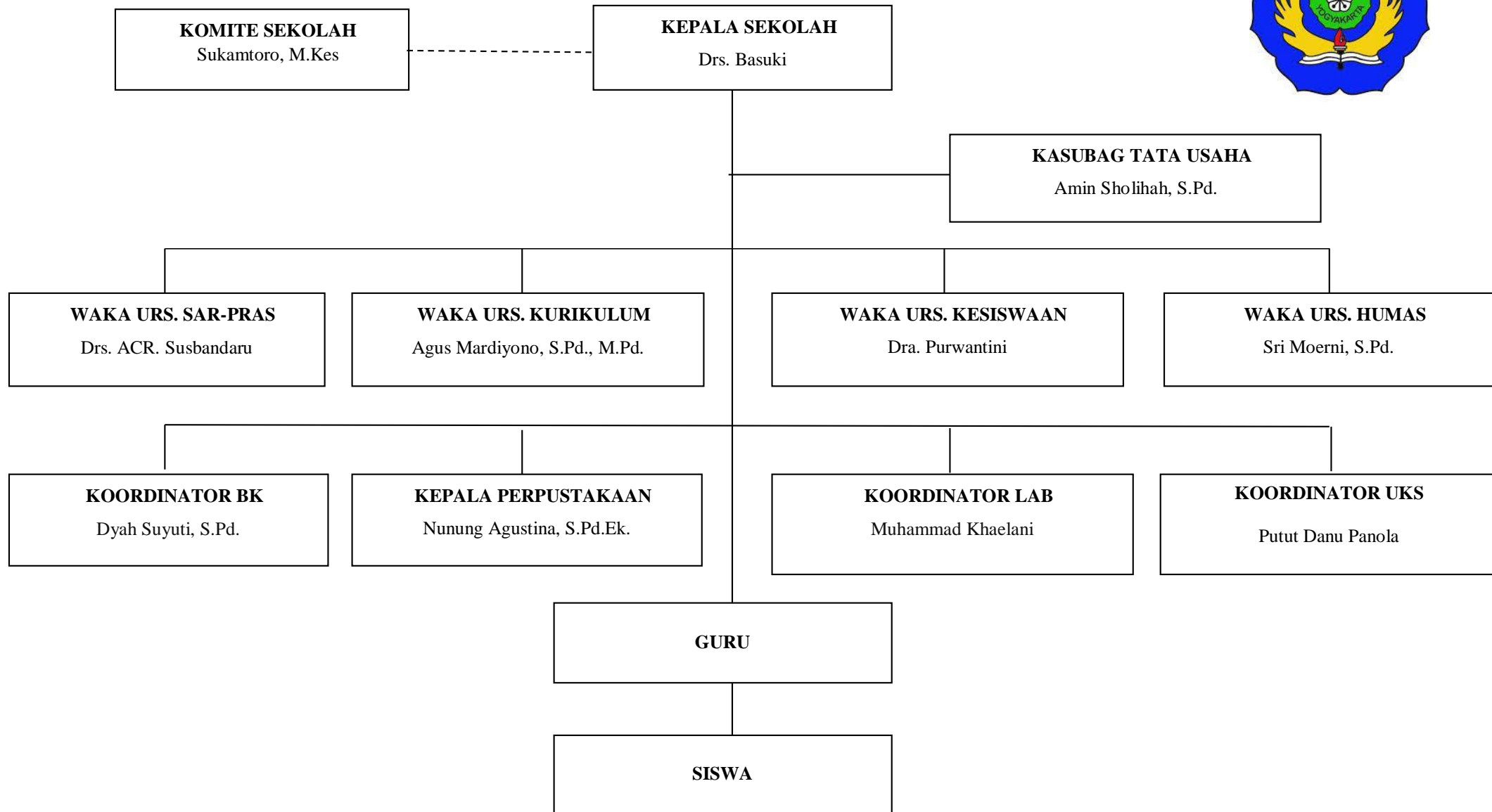
No	Nama Guru	Mengajar Mapel
1	Drs. Basuki	Fisika
2	Drs. ACR. Susbandaru	Sejarah
3	Drs. Dhana R	Bahasa Inggris
4	Nunung Agustinah, S.Pd.Ek.	Ekonomi/PKWU
5	Dra. Purwantini	Matematika
6	M. Khaelani, S.Pd	Fisika
7	Dra. Dyah Amin K	Biologi
8	Dra. Umi Sangidah	Kimia
9	Dra. Siti Fatimah	Matematika
10	Drs. Karno Budi	Fisika
11	Wijaning Hastuti, S.Pd	Matematika
12	Dra.Suwanti	Ekonomi/Akuntansi
13	Retno Handayani S.E	PKWU
14	Agus Mardiyono, S.Pd, M.Pd	Fisika
15	Upik Untari W, S.Pd	Sosiologi
16	Widya Astuti, S.Pd	Bahasa Inggris
17	Sri Moerni, S.Pd	Bahasa Prancis
18	Dra. Andali	Matematika
19	Fitri Hartanti, S.Pd	Kimia
20	Drs. R. Agus Mulyono	BK
21	Diyah Suyuti, S.Pd	BK
22	Putut Danu P., S.Pd	Penjaskes
23	Ery Iwandyati K., S.Pd	Sejarah
24	Drs. Suleman	Penjaskes
25	Ekaning Mardiyanti, S.Si.	Geografi
26	Aspiyah, S.Pd	PKn
27	Rr. Wuri H, S.Si	Biologi
28	Wasna Irawati H., S.Pd.K.	PA.Kristen
29	M. Agus Purwanto, S.S.	PA.Katholik
30	R. Festy Maharani W., M.Pd	Seni Budaya
31	Drs. Ni Made S	PA.Hindu
32	Yuan Probo Knda P., S.Pd.	Seni Budaya
33	Rinawati, S.Pd	Bahasa Indonesia
34	Suciningsih, S.Pd	Bahasa Inggris
35	Dinari Katarina, S.S.	Bahasa Jawa
36	Kartin Aprilia, S.Kom.	TIK
37	Mar'atul Allamah, S.Pd.I. I	PA.Islam
38	Pramuka Giri S., B.A.	PKn

39	Drs. Sri Sunarko W.	PA.Islam
40	Anissa Prabowo, S.Pd.	Bahasa Indonesia
41	Retno Yulianti, S.Pd.	Bahasa Prancis

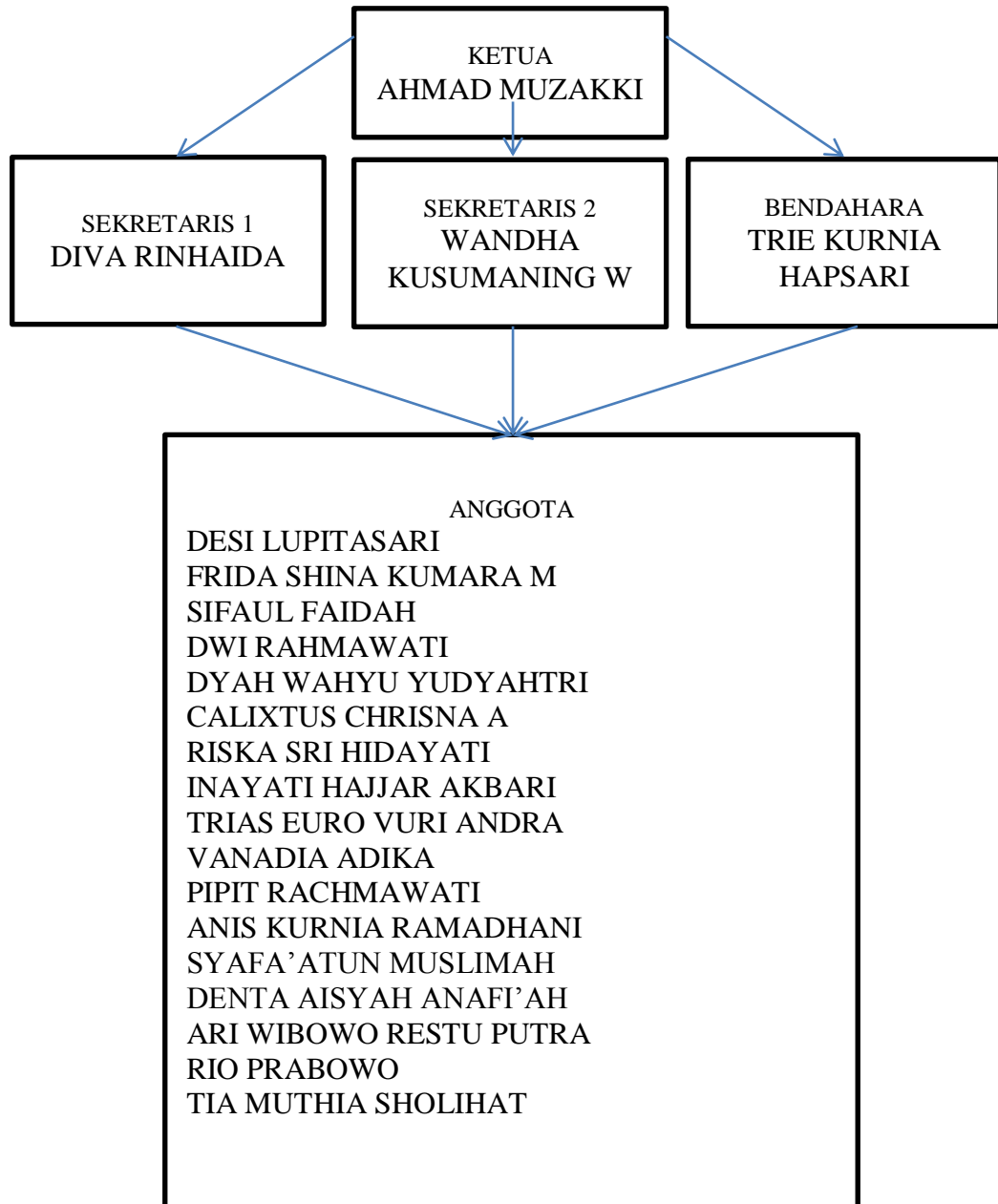
#### DAFTAR KARYAWAN SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA

No	Nama	Jabatan
1	Amin Sholihah, S.Pd.	Kepala Tata Usaha
2	Parjimin	Pengurus Barang dan Pemeliharaan Sarpras
3	Agus Setiyono, S.E.	Pengadministrasi Keuangan
4	Rini Juwitasari, A.Md.	Pengadministrasi Keuangan
5	Sawito	Pengadministrasi Kesiswaan
6	Sugiyanto	Pengelola Perpustakaan
7	Kus Raharjo	Pramu Kantor dan Caraka
8	Shumtu Tri Fathonah, A.Md.	Penata Laksana Kepegawaian
9	Sukirman Nuryanto	Petugas Keamanan
10	Pilu Pujiharjo	Petugas Keamanan
11	Lia Sukamsiyati	Pengadministrasi Umum
12	Setiantoko	Petugas Keamanan
13	Harjanto	Pengelola Lab.Kimia
14	Domani	Pengelola Lab.Biologi
15	Boiman	Petugas Keamanan
16	Bintang Nurlita, SIP	Pengelola Perpustakaan
17	Agung Arifianto, S.Kom.	Petugas Lab.TIK

# STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018



**SUSUNAN PERSONALIA PLT UNY TAHUN 2017**  
**LOKASI PLT**  
**SMA N 10 YOGYAKARTA**





**JADWAL PIKET ANGGOTA PLT UNY**  
**LOKASI PLT**  
**SMA N 10 YOGYAKARTA**

<b>SENIN</b>	<b>SELASA</b>	<b>RABU</b>	<b>KAMIS</b>
Tia Anis Inay Sifaul Rilla Vanadia Pipit Wandha Zakki Calixtus Desi	Trias Trie Diva Denta Rio Ari Syafa Desi Riska Vanadia Zakki	Riska Rio Frida Ari Syafa Dyah Sifaul Rila Vanadia Anis Inay	Wandha Diva Tia Trie Trias Denta Anis Desi Rahmawati Pipit Zakki
	<b>JUM'AT</b>	<b>SABTU</b>	
	Diva Trie Trias Wandha Tia Ari Denta Rahmawati Dyah Calixtus	Rio Riska Frida Rahmawati Pipit Rila Syafa Calixtus Inay Dyah Sifaul	

## DOKUMENTASI KEGIATAN PLT

### A. Penerjunan



### B. Upacara Bendera



### C. Kegiatan Mengajar

- Dikusi Kelas



- Perpisahan dengan kelas XI MIPA 1





- Perpisahan dengan kelas XI IPS 1



- Perpisahan dengan kelas XI IPS 2



- Presentasi Kelas X MIPA 4





#### D. Piket Perpustakaan



#### E. Asistensi Administrasi







LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

CATATAN HARIAN PLT

TAHUN:2017

NAMA MAHASISWA : Rio Prabowo  
NO. MAHASISWA : 14406244012  
FAK/JUR/PR.STUDI : FIS/Pendidikan Sejarah

NAMA SEKOLAH : SMAN 10 Yogyakarta  
ALAMAT SEKOLAH : JL. Bodean No 5, Ngupasan

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Ket./ Paraf DPL
1.	Jumat, 15 September 2017	09.00 - 10.00	Konsultasi dengan guru pembimbing	Membahas mengenai silabus, rpp dan gambaran umum sejarah wajib	
2.	Sabtu, 16 September 2017	09.00 - 12.00  13.15 - 14.00	Pembagian kelas wajib serta Observasi  Observasi kelas	Membahas pembagian kelas, serta mengobservasi lingkungan sekolah  Observasi mengikuti pembelajaran di kelas XI IPS 1	
3.	Senin, 18 September 2017	07.15 - 08.30	Upacara, Serah terima Jabatan OSIS dan MPK SMAN 10 Ygya	Diikuti oleh 6 kelas X, 7 kelas XI, Pengurus baru dan lama OSIS dan MPK (sekitar 20 orang) guru, mahasiswa PLT UNY (20 orang) PPE dari Univ Sanatha Dharma (15 orang)	

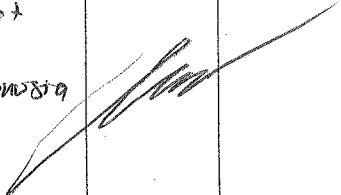
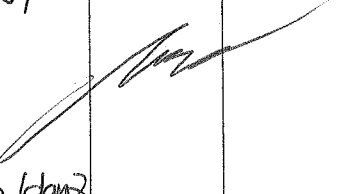


		08.30 - 09.00	Bersih-bersih Base Camp PLT UNY	Diluti 22 orang mahasiswa PLT UNY	
		09.00 - 11.00	Penerjunan PLT	Serah terima mahasiswa PLT UNY kepada SMAN 10 Yogyakarta. Diluti oleh kepala sekolah, wakil humas, 1 orang DPL, 22 mahasiswa PLT	
4.	Selasa, 19 September 2017	07.30 - 10.30	Piket jaga lobi	Jaga loket piket bersama 4 mahasiswa PLT UNY.	
		10.30 - 12.00	Observasi kelas	Menemani siswa presentasi materi "Perang Melawan Keserakahan kongsi dagang" di kelas XI IPS 2	
		13.15 - 14.45	Observasi Kelas	Menemani siswa presentasi materi "Perang Melawan Pengajalan Belantik" di kelas XI MIPA 1	
5.	Rabu, 20 September 2017	06.15 - 07.30	Piket jaga loby	Jaga loket piket bersama 4 mahasiswa PLT UNY	
		07.30 - 10.00	Piket jaga perpustakaan	Jaga serta mencari sumber buku di perpustakaan sekolah.	
		12.30 - 14.00	Mengajar	Mengajar siswa kelas X MIPA 4 dengan materi "Mengenal Manusia Purba"	

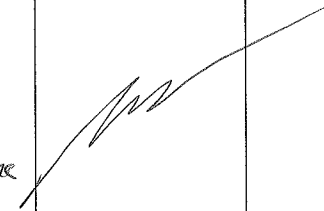
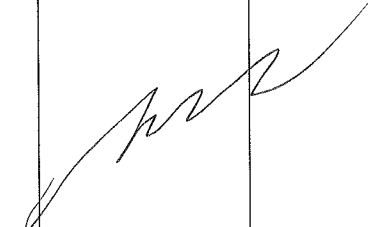
6	Kamis, 21 September 2017	16.00 - 19.00	Membuat RPP kelas X	Membuat RPP dalam bentuk word dan powerpoint dengan materi "Asal usul persebaran nenek moyang Proto dan Deutro Malay"	
7	Jum'at, 22 September 2017	07.30 - 09.00 09.00 - 10.00	Jaga perpustakaan Konsultasi RPP	Mencari referensi buku siswa kelas XI dan kelas XI wajib Konsultasi terkait RPP dengan guru pamong	
8	Sabtu, 23 September 2017	07.30 - 10.30 13.15 - 14.00	Piket jaga lobi Mengajar	Jaga loket piket bersama 4 mahasiswa PLT UNY Mengikuti pembelajaran dikelas XI IPS 1 dengan presentasi kelompok dengan materi "Perang melawan penjajahan Belanda"	
9	Minggu, 24 September 2017	18.00 - 20.00	Koreksi jawaban siswa	Mengoreksi jawaban siswa dengan materi "Perang Melawan penjajahan Belanda" kelas XI IPS 2	
10	Senin, 25 September 2017	07.15 - 08.30	Upacara	Mengikuti upacara bendera di SMAN 10 Yogyakarta.	

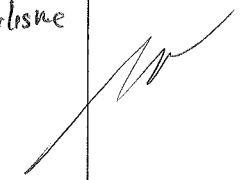
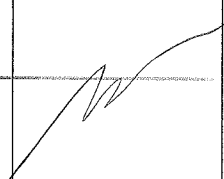
		10.00 - 12.00	Koreksi jawaban	Mengoreksi jawaban siswa dengan materi "Perang melawan penjajahan Belanda". Soal pretest siswa	
11.	Selasa, 26 September 2017	07.30 - 10.30	Piket jaga lobi	Jaga loket piket bersama 3 orang mahasiswa PLT UNY	
		10.30 - 12.00	Mengajar	Mengikuti pembelajaran dikelas XI IPS 2 dengan melanjutkan materi presentasi "Perang Melawan penjajahan Belanda"	
		13.15 - 14.45	Mengajar	Mengikuti pembelajaran dikelas XI MIPA 1 dengan menyelesaikan materi presentasi "Perang Melawan penjajahan Belanda"	
12.	Rabu, 27 September 2017	07.30 - 10.30	Piket jaga lobi	Jaga lobi piket bersama 4 orang mahasiswa PLT UNY	
		12.30 - 14.00	Mengajar	Mengajar siswa kelas X MIPA 4 dengan materi "Asal Usul persebaran nenek moyang"	

13.	Kamis, 28 September 2017	08.00 - 10.00	Mencari sumber	Mencari sumber buku untuk membuat soal Ujian Tengah Semester.	
		18.00 - 21.00	Membuat soal Ujian Tengah Semester	Membuat soal ujian tengah semester untuk kelas XI IPS 2 dengan materi BAB I dan II	
14.	Jumat, 29 September 2017	07.30 - 10.00	Mencari materi	Mencari materi guna untuk membuat soal ujian tengah semester	
		17.00 - 20.00	Membuat soal Ujian Tengah Semester	Membuat soal ujian tengah semester untuk kelas XI MIPA 1 dengan materi BAB I dan BAB II	
15.	Sabtu, 30 September 2017	07.30 - 10.30	Piket jaga perpustakaan	Jaga serta membantu dalam kegiatan di perpustakaan	
		13.15 - 14.00	Mengajar	Mengikuti pembelajaran di kelas XI IPS 1 dengan menjelaskan presentasi kelompok dengan materi "Perang Melawan Penghapusan Berkeadilan"	

16.	Minggu, 1 Oktober 2017	10.00 - 12.00	Koreksi Jawaban	Mengoreksi jawaban pre test dengan materi "Perang Melawan penjajahan Belanda" kelas XI IPS 1	
17.	Senin, 2 Oktober 2017	09.00 - 11.00	Koreksi Jawaban	Mengoreksi jawaban pretest dengan materi "Mengenal Manusia Purba" kelas X MIPA 4	
		18.00 - 21.00	Membuat soal UTS	Membuat soal Ujian Tengah Semester dengan materi "Sinkronik, Diakronik, Mengenal Manusia Purba"	
18.	Selasa, 3 Oktober 2017	07.30 - 10.30	Piket jaga lobi	Jaga lobi piket bersama 4 orang mahasiswa PLT UNY	
		10.30 - 12.00	Ujian Tengah Semester	Memberi soal dan mengawasi Ujian Tengah semester di kelas XI IPS 2 dengan materi bab I dan 2	
		13.15 - 14.45	Ujian Tengah Semester	Memberikan soal dan mengawasi Ujian Tengah semester di kelas XI MIPA 1 dengan materi bab I dan II	

19	Rabu, 4 Oktober 2017	12.30 - 14.00	Ujian Tengah Semester	Membenkan soal dan mengawasi Ujian Tengah Semester di kelas X MIPA 4 dengan materi "Sinkronik Diakronik, Mengenal Manusia Purba"	
20	Kamis, 5 Oktober 2017	08.00 - 09.00 18.00 - 20.00	Mencari sumber Koreksi Jawaban	Mencari sumber materi di perpustakaan untuk tambahan soal pre test Mengoreksi jawaban Ujian Tengah Semester kelas XI IPS 2	
21	Jumat, 6 Oktober 2017	08.00 - 11.00	Koreksi Jawaban	Mengoreksi jawaban Ujian Tengah Semester kelas XI MIPA 1	
22	Sabtu, 7 Oktober 2017	07.30 - 10.30 13.15 - 14.00	Piket jaga perpustakaan Ujian Tengah Semester	Jaga serta membantu dalam kegiatan di perpustakaan Membenkan soal dan mengawasi Ujian Tengah Semester di kelas XI IPS 1 dengan materi "BAB I dan BAB II"	
23	Senin, 9 Oktober 2017	07.30 - 08.30 10.00 - 12.00	Upacara Membuat RPP	Mengikuti upacara bendera di SMA N 10 Yogyakarta Membuat RPP dengan materi "Dampak Imperialisme dan Kolonialisme"	

24.	Selasa, 10 Oktober 2017	07.30 - 10.50	Piket jaga lobi	Jaga loket piket bersama 4 orang mahasiswa PLT UNY	
		10.30 - 12.00	Mengajar	Mengajar materi di kelas XI IPS 2 dengan materi "Dampak Kolonialisme dan Imperialisme"	
		13.15 - 14.45	Mengajar	Mengajar materi di kelas XI MIPA 1 dengan materi "Dampak Kolonialisme dan Imperialisme"	
25.	Rabu, 11 Oktober 2017	07.30 - 10.30	Piket jaga lobi	Jaga loket piket bersama 4 orang mahasiswa PLT UNY	
		12.30 - 14.00	Mengajar	Mengajar materi di kelas X MIPA 4 dengan materi "Asal Usul Batik Mayang"	

26.	Kamis, 12 Oktober 2017	08.00 - 10.00	Membuat RPP	Membuat RPP kelas XI dengan materi "Dampak Kolonialisme dan Imperialisme"	
		11.00 - 13.00	Membuat PPT	Membuat PPT kelas XI	
27.	Jum'at, 13 Oktober 2017	08.00 - 11.00	Koreksi Jawaban	Mengoreksi jawaban Ujian Tengah Semester kelas XI IPS 1	
28.	Sabtu, 14 Oktober 2017	07.30 - 10.30	Piket jaga perpustakaan	Jaga serta menghimpun kegiatan yang terkait.	
		11.00 - 12.00	Piket jaga lobi	Jaga serta membantu administrasi terkait	
		13.15 - 14.00	Mengajar	Menjelaskan materi tentang "Dampak Kolonialisme dan Imperialisme" dikelas XI IPS 1	
29.	Minggu, 15 Oktober 2017	12.00 - 16.00	Koreksi Jawaban	Mengoreksi dan input nilai kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 sebanyak 58 siswa	



30.	Senin, 16 Oktober 2017	07.30 - 08.30	Upacara	Upacara bendera diikuti siswa kelas X, XI, BSM, TV dan 8 mahasiswa PLT UNY
		09.00 - 12.00	Menbuat RPP	Menbuat RPP dengan materi Dampak Kolonialisme Imperialisme bidang Politik dan Ekonomi
31.	Selasa, 17 Oktober 2017	07.30 - 10.30	Piket jaga lobi	Jaga lobi piket bersama 5 orang mahasiswa PLT UNY
		10.30 - 12.00	Mengajar	Menjelaskan materi terkait "Dampak Kolonialisme dan Imperialisme bidang Pendidikan dan Sosial Budaya" dikelas X/ IPS 2
		13.15 - 14.45	Mengajar	Menjelaskan materi terkait "Dampak Kolonialisme dan Imperialisme bidang Pendidikan dan Sosial Budaya" dikelas XI MIPA 1
32.	Rabu 18 Oktober 2017	06.30 - 07.30	Salam pagi	Melakukan salam pagi diikuti oleh 5 mahasiswa PLT UNY dan 2 guru jaga piket.
		07.30 - 10.30	Piket jaga lobi	Jaga lobi bersama 4 orang mahasiswa PLT

		10.30-14.00	Mengajar	Mengajar materi dikelas X MIPA 4 dengan materi "Cerah Kehidupan masa pra Aksara"	
33.	Kamis, 19 Oktober 2017	07.30-10.00	Bantu administrasi	Mencatat buku Agenda guru	
		11.00-12.00	Membantu sarana dan prasarana sekolah	Menata kembali prala - prala sekolah	
34.	Jumat, 20 Oktober 2017	07.30-11.00	Membuat RPP	Membuat RPP dengan materi "Dampak Kolonialisme Imperialisme dengan sub materi pendidikan dan sosial budaya"	
35.	Sabtu, 21 Oktober 2017	06.30-07.30	Salam pagi	Melakukan salam pagi bersama 4 mahasiswa PLT UNY dan 1 orang guru piket	
		07.30-10.00	Piket jaga lobi	Piket jaga lobi dan mengurus administrasi lobi bersama 5 orang mahasiswa PLT UNY	
		10.30-14.00	Mengajar	Menerangkan materi "Dampak Kolonialisme Imperialisme bidang pendidikan dan Sosial budaya di kelas XI IPS I	

36	Senin, 23 Oktober 2017	06.30 - 07.00	Salam pagi	Melakukan kegiatan salam pagi bersama 5 orang mahasiswa PLT UNY dan 2 orang guru piket
		07.15 - 08.30	Upacara bendera	Melaksanakan dan melakukan kegiatan upacara bendera diikuti 12 mahasiswa PLT UNY dan kelas XI XI beserta jagran guru dan Kepala Sekolah.
		08.30 - 12.00	Membuat RPP	Membuat RPP dan Media pembelajaran terkait "Organisasi Kolaborasi"
37.	Selasa, 24 Oktober 2017	06.30 - 07.30	Salam pagi	Melakukan kegiatan salam pagi bersama 3 orang mahasiswa PLT UNY
		07.30 - 10.00	Piket jaga lobi	Melaksanakan tugas piket jaga lobi bersama 3 orang mahasiswa PLT UNY
		10.30 - 12.00	Menonton Film	Menayangkan pemutaran film sejarah dengan judul "Sang Pencerah" dikelas XI IPS 2
		13.15 - 14.45	Menonton Film	Menayangkan pemutaran film sejarah dengan judul "Sang Pencerah" dikelas XI IPA 1

38.	Rabu, 25 Oktober 2017	06.30 - 07.30	Salam pagi	Melakukan kegiatan salam pagi bersama 4 orang mahasiswa PLT	
		07.30 - 11.00	Piket jaga lobi	Jaga piket lobi bersama 4 orang mahasiswa PLT	
		12.30 - 14.00	Mengajar	Menjelaskan materi tentang "Perkembangan teknologi" dikelas X MIPA 4	
39.	Kamis, 26 Oktober 2017	07.30 - 10.00	Membuat administrasi kelas	Merapikan administrasi kelas X MIPA 4	
40.	Jum'at, 27 Oktober 2017	07.30 - 10.00	Membuat Media	Menyelesaikan RPP dan Media.	
41.	Sabtu, 28 Oktober 2017	06.30 - 07.30	Salam pagi	Salam pagi bersama 4 orang mahasiswa PLT UNY	
		07.30 - 10.00	Jaga piket	Menjaga lobi dan mengurus administrasi terkait bersama 4 orang mahasiswa PLT	
		12.30 - 14.00	Menonton Film	Menonton film "Sang Pencerah"	
42.	Senin, 30 Oktober 2017	07.15 - 08.30	Upacara	Mengikuti Upacara bendera bersama 8 orang mahasiswa PLT UN	

		08.30 - 10.00	Lobi	Membantu menjaga lobi	
43.	Selasa 31 Oktober	08.30 - 10.30	Piket jaga lobi	Mengaja lobi dan membantu administrasi terkait.	
		10.30 - 12.00	Mengajar	Mengajar tentang "Latar Belakang Sampah Pemuda" dikelas XI IPS 2	
		13.15 - 14.45	Mengajar	Mengajar tentang "Latar Belakang Sampah Pemuda" dikelas XI IPA 1	
44.	Rabu 1 November	07.30 - 11.00	Piket jaga lobi	Mengaja lobi dan membantu administrasi terkait	
		12.30 - 14.00	Mengajar	Mengajar tentang "Teori perkembangan Hindu-Buddha di Indonesia"	

45.	Kamis, 2 November 2017	08.00 - 10.00	Membuat Laporan	Membuat laporan Kelompok PPL I	
46.	Jum'at 3 November 2017	08.00 - 11.00	Poster	Membuat desain poster	
47.	Sabtu, 4 November 2017	07.30 - 09.00	Piket Jaga lobi	Membantu piket dan mengurus administrasi terkait bersama 4 orang mahasiswa PLT UNY	
		09.00 - 12.00	Rapat teman sejawat	Rapat anggota PLT UNY	
		12.30 - 14.00	Mengajar	Mengajar tentang "Latar Belakang Sumpah Pemuda" di kelas XI IPS 1	
48.	Senin, 6 November 2017	06.30 - 07.30	Salam pagi	Salam pagi bersama 4 orang mahasiswa PLT UNY	
		07.30 - 08.30	Upacara	Mengikuti Upacara bendera bersama 10 orang mahasiswa PLT UNY	

49.	Selasa, 7 November 2017	08.30 - 11.30	Membuat Catatan Harian	Menyelesaikan catatan harian	
50.	Rabu, 8 November 2017	09.00 - 12.30	Menyelesaikan Matrik	Menyelesaikan matriks Bulanan.	
51.	Kamis, 9 November 2017	08.00 - 11.00	Lembar Pengesahan	Membuat serta meminta ttd untuk lembar pengesahan	
52.	Jumat 10 November 2017	07.30 - 12.00	Mengusun RPP buku agenda	Mengusun buku agenda dan <del>RPP</del> RPP kelas X, XI	
53.	Sabtu, 11 November 2017	07.30 - 12.00	Mengusun laporan	Mencari dan menyusun laporan Individu	
54.	Senin, 12 November 2017	07.30 - 11.00	Mengusun laporan	Mencari dan menyusun laporan Individu	
55.	Selasa, 13 November 2017	07.30 - 12.00	Mengusun laporan	Mencari dan menyusun laporan Individu	

56.	Rabu, 14 November 2017	07.30 - 12.00	Mengusun rekap nilai	Mengusun rekap nilai kelas X MIPA 4, XI MIPA 1, XI IPS 1 dan XI IPS 2	
57.	Kamis, 15 November 2017	08.00 - 10.00	Persiapan persisahan	Persiapan persisahan PLT UNY dengan sekolahan	
58.	Jumat 16 November 2017	07.30 - 12.00	Pemerikan PLT UNY	Pemerikan PLT UNY c	



# BUKU AGENDA MENGAJAR GURU SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA

Hari dan Tanggal	Kelas	Jam Ke	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Media Pembelajaran	Evaluasi	Keterangan
Selasa 19-9-2017	XI IPS2	5-6	Perang Melawan Hegemoni dan Imperialisme	Presentasi Kelompok	Laptop, LCD Proyektor	Diawali ada siswa yg main hp	ditegun
Selasa 19-9-2017	XI MIPA1	8-9	Perang melawan penjajahan Belanda	Presentasi Kelompok	Laptop, LCD Proyektor	Tidak ada	Tidak ada
Rabu 20-9-2017	XI MIPA4	7-8	Mengenal Manusia Purba	Penyampaian materi manusia purba	Laptop, LCD Proyektor	Tidak ada	Tidak ada
Sabtu 23-9-2017	XI IPS1	7-8	Perang Melawan penjajahan Belanda	Presentasi Kelompok	Laptop, LCD Proyektor	-	-
Selasa 26-9-2017	XI IPA3	3-4	Perang Melawan penjajahan Belanda	Presentasi Kelompok	Laptop, LCD, Proyektor	-	-
Selasa 26-9-2017	XI IPS2	5-6	Perang Melawan penjajahan Belanda	Presentasi Kelompok	Laptop, LCD, Proyektor	-	-
Selasa 26-9-2017	XI MIPA1	8-9	Perang Melawan penjajahan Belanda	Evaluasi Materi dengan memberi soal essay	Kertas, Jawaban	-	-
Rabu 27-9-2017	XI MIPA4	7-8	Asal-usul persebaran nenek moyang	Penyampaian materi Asal-usul	Laptop, LCD Proyektor	-	-
Jum'at 29-9-2017	XI MIPA5	4-5	Perang Melawan penjajahan Belanda	Presentasi Kelompok	Laptop, LCD Proyektor	-	-
Sabtu 30-9-2017	XI IPS1	7-8	Perang Melawan penjajahan Belanda	Presentasi Kelompok	Laptop, LCD Proyektor	-	-
Selasa 3-10-2017	XI IPS2	5-6	BAB I dan BAB II	Ujian Tengah Semester (UTS)	Kertas Ujian Soal dan Jawaban	Ada 1 orang berkelangun hadir	Ujian Susulan
Selasa 3-10-2017	XI MIPA1	8-9	BAB I dan BAB II	Ujian Tengah Semester (UTS)	Kertas Ujian Soal dan Jawaban	-	-
Rabu 4-10-2017	XI MIPA4	7-8	Mengenal Manusia Purba. Sinkronik, Diakronik,	Ujian Tengah Semester (UTS)	Kertas Ujian Soal dan Jawaban	Ada 1 orang berkelangun hadir	Ujian Susulan

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Drs. Basuki  
NIP. 19591012 198903 1 006

Yogyakarta,  
Guru Mapel

2017

NIP .....

# BUKU AGENDA MENGAJAR GURU SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA

Hari dan Tanggal	Kelas	Jam Ke	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Media Pembelajaran	Evaluasi	Keterangan
Sabtu 7-10-2017	XI IPS1	7-8	BAB I & BAB II	Ujian Tengah Semester (UTS)	Kertas Ujian Soal dan Jawaban	3 orang tidak masuk	Diadakan ujian suzulam
Selasa 10-10-2017	XI MIPA3	3-4	BAB I & BAB II	Ujian Tengah Semester (UTS)	Kertas Ujian Laptop, LCD, Projektor		
Selasa 10-10-2017	XI IPS2	5-6	Dampak Kolonialisme dan Imperialisme	Penyampaian materi pembelajaran	Laptop, LCD Projektor		
Selasa 10-10-2017	XI MIPA1	8-9	Dampak Kolonialisme dan Imperialisme	Penyampaian materi pembelajaran	Laptop, LCD Projektor		
Rabu 11-10-2017	XI MIPA4	7-8	Asal-usul nenek moyang Melanesoid & Negrito	Penyampaian materi pembelajaran	Laptop, LCD Projektor		
Sabtu 14-10-2017	XI IPS1	7-8	Dampak Kolonialisme dan Imperialisme	Penyampaian materi pembelajaran	Laptop, LCD Projektor		
Selasa 17-10-2017	XI IPS2	5-6	Dampak Kolonialisme dan Imperialisme	Penyampaian materi pembelajaran	Laptop, LCD Projektor		
Selasa 17-10-2017	XI MIPA1	8-9	Dampak Kolonialisme dan Imperialisme	Penyampaian materi pembelajaran	Laptop, LCD Projektor		
Rabu 18-10-2017	XI MIPA4	7-8	Corak Kehidupan masyarakat pra Aksara	Penyampaian materi pembelajaran	Laptop, LCD Projektor		
Kamis 19-10-2017	XI MIPA4	7-8	Dampak perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme	Penyampaian materi pembelajaran	Laptop, LCD Projektor		
Sabtu 21-10-2017	XI IPS1	7-8	Dampak perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme	Penyampaian materi pembelajaran	Laptop, LCD Projektor		
Selasa 24-10-2017	XI MIPA3	3-4	Dampak perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme	Penyampaian materi pembelajaran	Laptop, LCD Projektor		
Selasa 24-10-2017	XI MIPA1	8-9	Latar Belakang sampah Remaja	Menonton film "Sang Pencerah"	Laptop, LCD, Projektor		

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Drs. Basuki  
NIP. 19591012 198903 1 006

Yogyakarta,  
Guru Mapel

2017

.....  
NIP .....

**BUKU AGENDA MENGAJAR GURU  
SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA**

[illegible]

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Yogyakarta,  
Guru Mapel

2017

Drs. Basuki  
NIP. 19591012 198903 1 006

NIP